



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201977794, 24 Oktober 2019

**Pencipta**

Nama : **Fithriani, M.Ag, Fajriah, S.Pd.I., MA,**

Alamat : **Jln. Utama, Desa Rukoh. Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Di Aceh, 23112**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Alamat : **Jalan Syech Abdul Rauf, Kompleks UIN Ar-Raniry, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Di Aceh, 23111**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**

Judul Ciptaan : **Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab Dalam Pengelolaan Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Indonesia**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **30 September 2019, di Banda Aceh**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **000160492**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

| No | Nama                 | Alamat                                         |
|----|----------------------|------------------------------------------------|
| 1  | Fithriani, M.Ag      | Jln. Utama, Desa Rukoh. Kecamatan Syiah Kuala  |
| 2  | Fajriah, S.Pd.I., MA | Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh |



No. Reg: 191190000014853

## LAPORAN PENELITIAN



PENGEMBANGAN KOMPETENSI AKADEMIK DOSEN BAHASA ARAB  
DALAM PENGELOLAAN PERKULIAHAN PADA FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN DI INDONESIA

Ketua Peneliti

Fithriani, S. Ag., M. Ag

NIDN. 2001127504

ID Peneliti: 200112750408000

Anggota:

Fajriah, S. Pd. I., MA

NIDN. 2018038201

|                     |                                              |
|---------------------|----------------------------------------------|
| Kategori Penelitian | Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional |
| Bidang Ilmu Kajian  | Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan                 |
| Sumber Dana         | DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019                |

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
OKTOBER 2019

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab Dalam Pengelolaan Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Indonesia
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
- c. No. Registrasi : 191190000014853
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
2. Peneliti/Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Fithriani, M.Ag
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP *(Kosongkan bagi Non PNS)* : 197512012007102002
  - d. NIDN : 2001127504
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 200112750408000
  - f. Pangkat/Gol. : III/d
  - g. Jabatan Fungsional : Lektor
  - h. Fakultas/Prodi : PBA
  - i. Anggota Peneliti 1
    - Nama Lengkap : Fajriah, S. Pd. I, M. A
    - Jenis Kelamin : Perempuan
    - Fakultas/Prodi : PBA
  - j. Anggota Peneliti 2 *(Jika Ada)*
    - Nama Lengkap :
    - Jenis Kelamin :
    - Fakultas/Prodi :
3. Lokasi Penelitian :
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 150.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 17 Oktober 2019  
Peneliti,

**Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.**  
NIP. 197204261997031002

**Fithriani, M.Ag**  
NIDN. 197512012007102002

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.**  
NIP. 195811121985031007

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Fithriani, M.Ag**  
NIDN : 2001127504  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tgl. Lahir : Pidei/01-12-1975  
Alamat : Jln. Utama, Desa Rukoh. Kecamatan Syiah  
Kuala, Banda Aceh  
Fakultas/Prodi : FTK/ PBA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **"Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab Dalam Pengelolaan Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Indonesia"** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019  
Saya yang membuat pernyataan,  
Ketua Peneliti,

**Fithriani, M.Ag**  
NIDN. 2001127504

# **PENGEMBANGAN KOMPETENSI AKADEMIK DOSEN BAHASA ARAB DALAM PENGELOLAAN PERKULIAHAN PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DI INDONESIA**

**Ketua Peneliti:**

Fithriani

**Anggota Peneliti:**

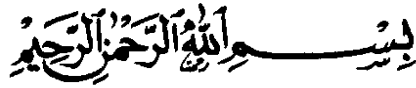
Fajriah

## **Abstrak**

Kompetensi dosen merupakan aspek penting untuk mendukung proses perkuliahan Bahasa Arab berkualitas, realitas di lapangan masih terdapat dosen bahasa Arab yang kurang berkomptensi. Fokus penelitian ini mengkaji tiga permasalahan, berupa; (1) kompetensi akademik dosen bahasa Arab dalam pengelolaan perkuliahan pada FTK Universitas Islam Negeri di Indonesia, (2) strategi pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab FTK pada Universitas Islam Negeri di Indonesia, dan (3) kendala pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab FTK pada Universitas Islam Negeri di Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan kualitatif. Subjek penelitian dua orang dekan FTK dan 20 dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab FTK pada Universitas Islam Negeri di Indonesia yang ditentukan secara purposive. Sementara analisis data menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh; dosen yang bertugas pada prodi pendidikan Bahasa Arab FTK Universitas Islam Negeri di Indonesia, strategi pengembangan kompetensi akademik dosen Bahasa Arab dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan doktor (S3), sedangkan kendala pengembangan kompetensi dosen disebabkan faktor individu. Sebagian dosen tidak termotivasi melanjutkan pendidikan S3 dengan alasan yang bervariasi.

**Kata Kunci:** *Kompetensi; Dosen; Kendala*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab Dalam Pengelolaan Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Indonesia”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal ‘Alamin*.

Banda Aceh, 28 Oktober 2019

Ketua Peneliti,

Fithriani

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                       |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| HALAMAN SAMPUL                                                                                                                                        |    |
| HALAMAN PENGESAHAN                                                                                                                                    |    |
| HALAMAN PERNYATAAN                                                                                                                                    |    |
| ABSTRAK.....                                                                                                                                          | iv |
| KATA PENGANTAR .....                                                                                                                                  | v  |
| DAFTAR ISI.....                                                                                                                                       | vi |
| <br><b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                                                                                                                        |    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                                                                                        | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....                                                                                                                               | 4  |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                                                                                                                 | 5  |
| D. Luaran Penelitian .....                                                                                                                            | 5  |
| E. Kajian Terdahulu.....                                                                                                                              | 6  |
| F. Sistematika Kajian .....                                                                                                                           | 9  |
| <br><b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>                                                                                                                    |    |
| A. Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab ...                                                                                                          | 10 |
| B. Strategi Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab .....                                                                                  | 58 |
| C. Kendala Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab .....                                                                                   | 63 |
| <br><b>BAB III : METODE LOGI PENELITIAN</b>                                                                                                           |    |
| A. Metode Penelitian .....                                                                                                                            | 67 |
| B. Lokasi Penelitian .....                                                                                                                            | 67 |
| C. Populasi dan Subjek.....                                                                                                                           | 68 |
| D. Teknik pengumpulan data.....                                                                                                                       | 69 |
| E. Teknik Analisis Data.....                                                                                                                          | 69 |
| <br><b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>                                                                                                                  |    |
| A. Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab Dalam Pengelolaan Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Di Indonesia..... | 71 |
| B. Strategi Pengembangan Kompetensi                                                                                                                   |    |

|                                                                                                                                                        |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Akademik Dosen Bahasa Arab Fakultas<br>Tarbiyah Dan Keguruan Pada Universitas<br>Islam Negeri Di Indonesia .....                                       | 116        |
| C. Kendala Pengembangan Kompetensi<br>Akademik Dosen Bahasa Arab Fakultas<br>Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas<br>Islam Negeri Di Indonesia ..... | 125        |
| <b>BAB V : PENUTUP</b>                                                                                                                                 |            |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                                     | 128        |
| B. Saran-saran.....                                                                                                                                    | 128        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                            | <b>129</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                                                               |            |
| <b>BIODATA PENELITI</b>                                                                                                                                |            |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dosen memiliki kedudukan strategis dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik di perguruan tinggi. Tugas mulia yang diembannya sebagai perpanjangan tangan masyarakat dan pemerintah dalam mencerdas anak-anak bangsa. Kedudukan dosen tidak hanya di bidang pendidikan yang termuat dalam proses perkuliahan namun lebih luas dari itu dosen turut berkiprah di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai ilmuwan dan tenaga profesional dosen memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>1</sup>

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bab II, pasal 3 menjelaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sesuai dengan profesi dan kedudukannya yang strategis, dosen dituntut profesionalisme, tanpa adanya kemampuan profesional maka tugas yang dilakukan oleh dosen tidak akan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta 2006, hlm 83.

<sup>2</sup> Departemen Agama. *Undang-Undang ...*, hlm 9.

terlaksana sebagaimana diharapkan, yaitu menghasilkan mahasiswa berkualitas, ini merupakan salah satu kompetensi akademik yang harus dimiliki oleh dosen.

Suatu pekerjaan profesional itu memerlukan persyaratan khusus, yaitu *Pertama*, menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. *Kedua*, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. *Ketiga*, menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai. *Keempat*, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya. *Kelima*, memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya profesional adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesional dosen merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang perkuliahan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan dosen yang menjadi mata pencahariannya. Selanjutnya dosen yang profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi akademik yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas-tugas pengajaran.

M. Nasir Budiman merujuk pada penjelasan Soekartawi bahwa, seorang dosen di perguruan tinggi harus memiliki lima kompetensi utama dalam mengelola perkuliahan, yaitu: (1) dosen harus menguasai bahan ajar termasuk memahami isi kurikulum dan bahan mana yang harus diberikan kepada mahasiswa, (2) dosen harus menguasai teori kependidikan, berupa prinsip strategi belajar mengajar dan teknik keguruan lainnya, (3) dosen harus dapat

---

<sup>3</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2008), hlm 47.

merancang program perkuliahan secara baik, (4) dosen harus dapat mengelola pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dan (5) dosen harus dapat menampilkan sikap dan kepribadian yang baik dalam proses perkuliahan.<sup>4</sup> Kelima kompetensi ini merupakan kompetensi akademik yang harus dikuasai oleh dosen yang bertugas di perguruan tinggi dan sebagai urat nadi dalam proses perkuliahan.

Interaksi perkuliahan turut didukung oleh beberapa unsur yang ikut berperan dalam menyokong kesuksesan perkuliahan, seperti sarana, media, metode pengajaran, dosen dan mahasiswa. Dosen dan mahasiswa merupakan unsur utama dalam perkuliahan. Kesuksesan mahasiswa sebagai anak didik di bangku perkuliahan berkaitan dengan proses pribadi dalam mengintegrasikan pengetahuan, sikap (*transfer of value*) serta keterampilan (*transfer of skill*) ke dalam dirinya. Sedangkan kesuksesan dosen sebagai pengajar di perguruan tinggi sangat tergantung pada kompetensi akademik dan kompetensi-kompetensi lain, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Kompetensi akademik dosen, khususnya dosen pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas perkuliahan bahasa Arab pada perguruan tinggi atau Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN). Kompetensi akademik dosen Bahasa Arab meliputi tiga aspek penting; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses perkuliahan bahasa Arab.

Realitas yang diperoleh berdasarkan informasi yang diperoleh pada beberapa PTKI saat ini terkait penembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab dapat disebutkan tiga

---

<sup>4</sup> M. Nasir Budiman. *Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Fakultas Tarbiyah Dalam Mengelola Perkuliahan*. (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2007), hlm 2.

tahun terakhir ini tidak pernah dilakukan. Hal tersebut tentu akan berimplikasi pada peningkatan kualitas proses perkuliahan Bahasa Arab pada PTKI di Indonesia.

Selanjutnya kompetensi akademik dosen bahasa Arab pada PTKI di Indonesia saat ini masih belum berkualitas, disebutkan demikian, karena berdasarkan dokumen Satuan Acara Perkuliahan (SAP) pada beberapa PTKI di Indonesia masih belum standar. Permasalahan berikutnya terkait kompetensi akademik dosen bahasa Arab berupa kemampuan dalam penyusunan SAP.

Dokumen SAP bahasa Arab yang diperoleh dari beberapa PTKI tidak dilakukan pengembangan dan perubahan. Dosen tidak melakukan pengembangan dan koreksi SAP bahasa Arab dan SAP terbut digunakan secara terus menerus untuk tiap semester tanpa melakukan revisi dan pengembangan menyesuaikan dengan kebutuhan. Idealnya pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung proses peningkatan kualitas perkuliahan.

Dasar permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait untuk menemukan gambaran tentang kompetensi akademik dosen Bahasa Arab dan pengembangannya serta kebijakan terhadap pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab pada PTKI di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi dosen Bahasa Arab pada PTKI sangat penting untuk mendukung keberhasilan perkuliahan dan kualitas mengajar dosen. Adapun kompetensi akademik dosen dalam pengelolaan perkuliahan Bahasa Arab, mencakupi tiga aspek; perencanaan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan.

Berdasarkan tiga indikator tersebut, dapat dirumuskan tiga macam permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kompetensi akademik dosen bahasa Arab dalam pengelolaan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia?
3. Apa saja kendala pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi akademik dosen bahasa Arab dalam pengelolaan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia.
3. Untuk mengetahui kendala pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengungkapkan potret dosen kompetensi dosen bahasa Arab pada Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia dalam mengelola perkuliahan dan sekaligus sebagai bahan informasi yang berharga terhadap pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab pada UIN di Indonesia masa mendatang.

#### **D. Luaran Penelitian**

Target luaran hasil penelitian akan dipublikasikan pada jurnal Internasional terakreditasi atau bereputasi.

## E. Kajian Terdahulu

Sejauh yang ditemukan, terdapat beberapa kajian yang ada relevansinya dengan judul yang dikaji dalam penelitian ini. Kajian tentang kompetensi akademik dosen pada dasarnya sudah pernah ditulis oleh peneliti lain, baik dalam bentuk; buku, jurnal, tesis, dan disertasi. Namun berkaitan dengan judul “Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab Dalam Pengelolaan Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Indonesia”, merupakan sesuatu yang baru.

Berikut peneliti uraikan beberapa penelitian dan kajian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi bahan pendukung dalam memperkaya referensi pada penelitian yang akan dilakukan. Maswani. Dkk. *Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Jakarta*. Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaraban, 4 (2), 2017. Ia meneliti tentang pada aspek komposisi kemampuan guru bahasa Arab pada MAN kota Jakarta. Tulisan tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, namun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian.

Mustamin Fattah. *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda*. Fenomena, Volume V, No. 1, 2013. Penelitian lebih menekankan pada aspek kompetensi pedagogik dosen bahasa Arab MAN Samarinda. Sementara penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada aspek kompetensi akademik dosen bahasa Arab pada PTKI di Indonesia.

Rahmat Iswanto. *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 1, No. 2, 2017. Artikel tersebut, lebih menekankan pada aspek penggunaan teknologi informasi di kalangan dosen. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan juga akan mengkaji aspek kemampuan dosen

bahasa Arab terhadap penggunaan teknologi dalam proses perkuliahan.

Selanjutnya M. Nasir Budiman (2007), *Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Fakultas Tarbiyah Dalam Mengelola Perkuliahan*. Penelitian ini mengkaji terhadap tiga kompetensi akademik dosen fakultas Tarbiyan IAIN Ar-Raniry, meliputi; Kemampuan membuat SAP, pelaksanaan perkuliahan, dan evaluasi.<sup>5</sup> Penelitian tersebut, terdapat kesamaan dengan aspek yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Namun perbedaannya, dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada lokasi penelitian, tepatnya terhadap dosen bahasa Arab pada fakultas Tarbiyah dan keguruan di PTKI tahun 2019.

Anwar. Dkk, (2007), *Profesionalisme Mengajar Dosen Dan Kepuasan Mahasiswa Dalam Menerima Kuliah Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Di Lingkungan Universitas Swasta Di Provinsi NAD*. Penelitian ini menemukan lima indikator profesionalisme mengajar, yaitu: (1) Keandalan (Reliability), (2) Daya tanggap (responsiveness), (3) Jaminan kepastian (Assurance), (4) Empati (empathy), (5) Bukti nyata (tangibles).<sup>6</sup> Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan tergeletak pada aspek kompetensi dosen PTKI di Indonesia dalam mengelola perkuliahan.

Muhammad Ichsan (2008), *Profesional Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry*. Penelitian ini mengkaji tiga aspek, mencakupi; (1) Kemampuan dosen dalam mengelola perkuliahan, (2) Setiap dosen dituntut mampu dan merancang SAP,

---

<sup>5</sup> M. Nasir Budiman. *Pengembangan Kompetensi Akademik...*, hlm 2.

<sup>6</sup> Anwar. Dkk. *Profesionalisme Mengajar Dosen Dan Kepuasan Mahasiswa Dalam Menerima Kuliah Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Di Lingkungan Universitas Swasta Di Provinsi NAD*. (Banda Aceh: USM, Tahun 2007), hlm 4.

dan (3) Kedisiplinan dosen dalam mengajar.<sup>7</sup> Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan tidak meneliti terhadap kedisiplinan dosen, namun lebih mengarah pada aspek kompetensi akademik; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Selanjut Sulaiman (2010), dalam karyanya "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.*" penelitian ini tiga aspek kompetensi pedagogik dosen, meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>8</sup> Nampaknya terdapat persamaan aspek yang diteliti dengan penelitian yang sudah diteliti oleh Sulaiman. Namun perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah pada aspek kebijakan terhadap pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab pada PTKI di Indonesia.

Selanjutnya terdapat buku Prof. Dr. Syahrizal Abbas dengan judul *Manajemen Perguruan Tinggi*. Di antara sub bab dalam penjelasannya terdapat pengembangan program akademik.<sup>9</sup>

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Cet. I. Banda Aceh: PeNa, 2017. Secara teoritis, buku ini dapat mendukung pengayaan referensi penelitian yang akan dilakukan, khususnya terkait dengan kompetensi perencanaan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen.

Didi Supriadie. Dkk, *Komunikasi Pembelajaran*. Cet. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. Secara substansi, isi buku ini menjelaskan lebih umum tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, termasuk dosen, sehingga sangat relevan digunakan

---

<sup>7</sup> Muhammad Ichsan. *Profesional Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry*. (Banda Aceh: Pascasarjana IAIN Ar-Raniry, 2008), hlm 5.

<sup>8</sup> Sulaiman. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI*. (Banda Aceh: Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry, 2010), hlm 4.

<sup>9</sup> Syahrizal Abbas. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Cet. I. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm 144.

sebagai referensi. Selanjut buku Yusrizal dengan judul *Pengukuran & Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar*. Cet. I. Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016. Buku tersebut menguraikan tentang evaluasi belajar dan cara mengukur hasil belajar siswa, selanjutnya juga menguraikan kompetensi guru terhadap evaluasi, sehingga sangat cocok digunakan sebagai pendukung teori tentang kompetensi akademik dosen bidang evaluasi perkuliahan bahasa Arab. Selanjutnya, berbagai penelitian, jurnal dan buku tersebut, sangat relevan digunakan sebagai bahan pengembangan teori penelitian yang akan dilakukan ini.

#### **F. Sistematika Kajian**

Kajian ini terdiri dari lima bab. Pada bab *pertama* diuraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat kajian, dan sistematika kajian. Pada bab *kedua* dipaparkan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kerangka konseptual. Pada bab *ketiga* diuraikan tentang metode kajian yang terdiri dari penjelasan metode yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik analisis data. Pada bab *keempat* dijelaskan hasil penelitian, mencakup; kompetensi akademik dosen bahasa Arab dalam pengelolaan perkuliahan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada UIN di Indonesia, strategi pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN di Indonesia, dan kendala pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN di Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab

##### 1. Pengertian kompetensi

Kompetensi atau competence secara harfiah diartikan sebagai kemampuan atau kapabilitas. Didi Supriadie & Deni Darmawan menjelaskan kompetensi didefinisikan ke dalam dua jenis, yaitu: *Pertama*, kompetensi didefinisikan sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan atau dilaksanakan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik (Miller, Rankin and Neathey, 2001). Jenis kompetensi ini berkembang di Inggris dan negara-negara di Eropa. Pengertian jenis kompetensi ini dikenal dengan nama “kompetensi teknis” atau “kompetensi fungsional” (technical/functional kompetensi) atau disebut sebagai “hard skill/hard competency” (kompetensi keras), yang konsentrasinya diarahkan pada pekerjaan, yaitu untuk menggambarkan tanggung jawab, tantangan, dan sasaran kerja yang harus dilakukan atau dicapai oleh sipelaku jabatan atau pekerjaan agar si pemangku jabatan atau pekerjaan itu berprestasi baik.

*Kedua*, kompetensi yang menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan mampu berperilaku agar seseorang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Jenis kompetensi ini berkembang di Amerika Serikat, dan pemberi kontribusi awal adalah Prof. Mc Clelland dari Harvard University (1973). Pengertian jenis kompetensi ini dikenal dengan nama “kompetensi perilaku” (soft skill/soft competency). Kompetensi jenis ini mengisyaratkan bahwa perilaku akan teridentifikasi apabila seseorang memeragakannya atau menunjuknyatakan dalam pekerjaan. Paling tidak terdapat tiga pakar lain yang menggambarkan jenis kompetensi ini, yaitu: Boyatzis (1982), mengidentifikasi kompetensi sebagai “kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat seseorang tersebut mampu

memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.” Kemudian Wooddruffe (1991) dan Woodruffe (1990), dia membedakan antara pengertian “competence” dan “competency”. Competence diartikan sebagai konsep yang berhubungan dengan pekerjaan, yaitu menunjukkan “wilayah kerja di mana orang dapat menjadi kompeten atau unggul”. Sedangkan competency merupakan konsep dasar yang berhubungan dengan orang yang menunjukkan “dimensi perilaku yang melandasi prestasi unggul (competent).” Selanjutnya Spence & Spenser (1993) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah “karakteristik dasar seseorang yang ada hubungan sebab akibatnya dengan prestasi kerja yang luar biasa atau dengan efektivitas kerja.” Definisi kompetensi ini cenderung memberi tekanan pada perilaku produktif yang harus dimiliki serta diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat berprestasi luar biasa. Dalam perkembangannya, kompetensi juga didefinisikan lebih umum, yaitu sebagai pengetahuan dan keterampilan individu. Definisi ini sesuai dengan sifatnya (umum) maka memberi tekanannya pada kepemilikan pengetahuan dan keterampilan yang harus ditunjukkan. Salah satu tokoh yang mendefinisikan kompetensi ini adalah Dave Ulrich (University of Michigan, 1995) yang mengatakan bahwa kompetensi itu sebagai “pengetahuan, keterampilan atau kemampuan individu yang diperagakan” (an individual’s demonstrated knowledge skill or abilities).<sup>1</sup>

Didi Supriadie & Deni Darmawan menjelaskan, definisi selanjutnya dikemukakan oleh Hornby (1962) yang mengemukakan bahwa kompetensi menunjukkan pada kecakapan dan atau kemampuan mengerjakan sesuatu pekerjaan (to do work). Pengertian

---

<sup>1</sup> Didi Supriadie & Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Cet. I. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 58-60.

ini menunjukkan dua hal penting tentang kompetensi, yaitu: a) sebagai sifat (karakteristik), dan b) sebagai performan atau unjuk kerja.<sup>2</sup>

Penjelasan tersebut sejalan dengan penjelasan Mulyani merujuk pada Djamas (2005) dan Suparlan (2006) bahwa Kompetensi (*competence*) atau kecakapan/ kemampuan secara umum di artikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu).<sup>3</sup> Sementara menurut Didi Pianda, kompetensi merupakan potensi yang dibawa seseorang ke tempat kerja, terdiri dari pengetahuan, sikap atau keterampilan yang bersifat teknis maupun interpersonal.<sup>4</sup>

Menurut Muhammad Anwar, kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat.<sup>5</sup> Misalnya, kompetensi dosen yang mendiskripsikan kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas mengajar.

Jejen Musfah menjelaskan, kompetensi dosen juga bermakna makna sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi dosen, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Didi Supriadi & Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran...*, hlm 60.

<sup>3</sup> Mulyani Mudis Taruna. Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI Tertsertifikasi dan Belum Tertsertifikasi di MTs Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan). *Jurnal "Analisa"* Volume XVIII, No. 02, Juli - Desember 2011, h. 182.

<sup>4</sup> Didi Pianda. *Kinerja Guru*, (Jawa Barat, CV. Jejak, 2018), h. 36.

<sup>5</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Kencana, 2018), h. 45.

<sup>6</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 27.

Penjelasan hampir sama diberikan Hamzah B. Uno bahwa kompetensi menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Oleh karena itu, kompetensi dosen dapat merupakan pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh seorang dosen dalam proses pembelajaran berlangsung atau dalam melaksanakan tugasnya.<sup>7</sup> Kompetensi dosen berupa gambaran yang mencakupi kecakapan dosen dalam pelaksanaan tugas pengajaran/perkuliahahan.

Menurut Mulyasa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Lebih lanjut Mulyasa mengacu pada McAshan (1981) mengemukakan bahwa kompetensi: *"is a knowledge skill, and abilities or capabilities or capabilities that a person achieve, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behavior"*. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu, Finch & Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>8</sup>

Didi Supriadi & Deni Darmawan menjelaskan, kompetensi pada hakikatnya merupakan ciri (yang sangat mendasar serta bersifat permanen) dan yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, merespons, dan berperilaku pada berbagai kondisi dan situasi. Para pakar kompetensi yang tergabung dalam kelompok Hay-McBer

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 12.

<sup>8</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. II. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 37.

(yang dipelopori oleh McClelland, Boyatzis, Spencer & Spencer) mengemukakan lima tipe kompetensi sebagai berikut:

1. *Motives* adalah hal-hal yang seseorang berpikir, inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan. *Motives* “drive, direct and select” perilaku mengarah ke tindakan-tindakan atau tujuan tertentu dan menjauh dari yang lain-lainnya. Sebagai misal, orang yang bermotif *achievement* konsisten menetapkan tujuan yang menantang untuk dirinya sendiri, memikul tanggung jawab pribadi untuk pencapaiannya, dan menggunakan *feedback* agar bisa bekerja dengan lebih baik.
2. *Traits* adalah karakteristik fisik dan respons-respons konsisten terhadap situasi atau informasi. Sebagai misal, waktu reaksi dan penglihatan yang baik adalah kompetensi-kompetensi traits fisik (guru penegawas ujian nasional). Kontrol diri atas emosi dan inisiatif merupakan “respons-respons yang konsisten terhadap situasi” yang lebih kompleks. Sejumlah orang (guru) tidak “meledakkan” amarahnya kepada orang lain (peserta didik) dan memecahkan masalah di bawah tekanan.
3. *Self-concept* merupakan sikap-sikap, *values*, atau *self-image* seseorang sebagai misal, *self-confidence* dan *belief* seseorang dapat efektif dalam situasi apa pun adalah bagian dari konsep orang lain mengenai dirinya. Nilai-nilai seseorang merupakan motives reaktif atau respons yang memprediksi apa yang dilakukannya dalam jangka pendek dan dalam situasi dengan orang lain yang *in charge*, sebagai misal seseorang yang memiliki *values* menjadi seorang pimpinan lebih berkemungkinan menunjukkan perilaku kepemimpinan.

4. *Knowledge* (pengetahuan), kategori ini merujuk pada informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang-bidang tertentu. Sebagai misal, pengetahuan seorang guru mengenai bidang yang diumpunya (umpamanya: sejarah) dan pengetahuan mengenai “teaching method”.
5. *Skill* (keterampilan) adalah kemampuan melakukan tugas fisik dan mental. Sebagai misal, keterampilan seorang dalam mengelola kelas dan mengatasi peserta didik yang berperilaku menyimpang tanpa merusak atmosfer pembelajaran. selain itu menurut mereka, kompetensi ini mencakup kemampuan berpikir analitis (pemrosesan pengetahuan dan data, menentukan sebab dan akibat, pengorganisasian data, dan perencanaan) dan berpikir konseptual, seperti mengenali pola-pola dalam data yang kompleks (diadaptasi dari Syaiful F. Prihadi, 2004: 93-94).<sup>9</sup>

Muhammad Joko Susilo mengacu pada penjelasan Gordon (1988) dalam Mulyasa menjelaskan terdapat enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*) dan minat (*interest*). Berikut diuraikan dengan rinci:

1. Pengetahuan (*knowledge*); kesadaran di bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
2. Pengertian (*understanding*); yaitu ke dalam kognitif dan efektif yang dimiliki oleh siswa. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan, harus memiliki pemahaman yang baik dan efisien.

---

<sup>9</sup> Didi Supriadi & Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran...*, hlm 61.

3. Keterampilan (*skill*); adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana.
4. Nilai (*value*); adalah suatu norma atau standar yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/ gaji dan sebagainya.
6. Minat (*interest*); adalah keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang keberlanjutan, orientasi psikologis. Misalnya guru yang baik selalu tertarik dengan warga belajar dalam hal membina dan memotivasi supaya dapat belajar sebagaimana diharapkan.<sup>10</sup>

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 menetapkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Endah Yulianik & Eka Herani menjelaskan berdasarkan ketentuan dari Kemenristek Dikti, seorang dosen yang berkompeten harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Joko Susilo *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. II. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 99.

<sup>11</sup> Endah Yulianik & Eka Herani. Kompetensi Dosen Menurut Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Volume 7, No. 1, Juni 2018, hlm. 32-40.

Mengacu pada berbagai argumen ahli yang menjelaskan tentang kompetensi sebagaimana telah dipaparkan, maka adapapun yang dimaksud dengan kompetensi akademik dosen bahasa Arab dalam kejian penelitian ini merupakan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan, sikap (*values*) yang dimiliki dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak serta dapat melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan bidang ilmu bahasa Arab yang menjadi bidang keahliannya. Pengertian ini peneliti mengadopsi dari penjelasan Mulyasa.

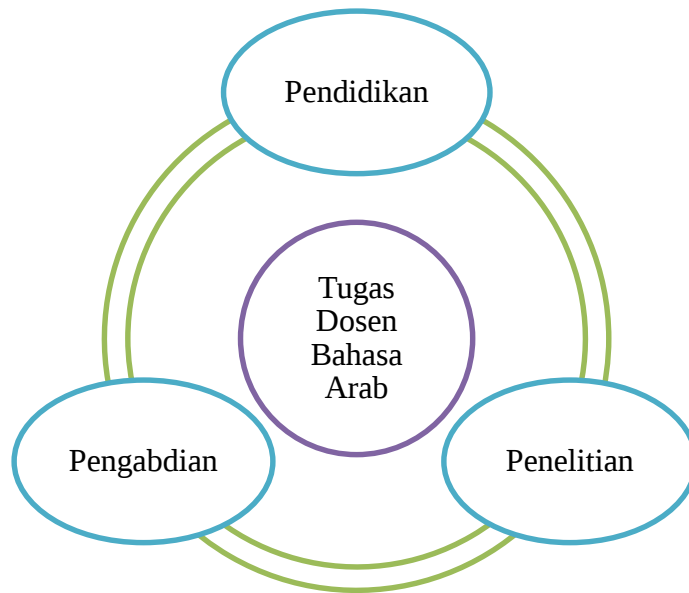
## **2. Tugas Akademik dosen bahasa Arab**

Dosen memiliki hampir sama dengan guru berupa membimbing dan memfasilitasi pembelajaran, hanya saja dosen bertugas pada perguruan tinggi. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 2 menetapkan, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas dosen juga dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 12 Ayat 1 menetapkan, dosen sebagai anggota Sivitas Akademika memiliki tugas mentransformasikan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi yang dikuasainya kepada Mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga Mahasiswa aktif mengembangkan potensinya.

Sesuai dengan ketetapan tersebut maka dosen bahasa Arab sebagai pendidik profesional dan ilmuwan mengemban tugas utama, yaitu mentranformasikan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui tiga kegiatan pada perguruan tinggi yang dikenal dengan tridharma perguruan tinggi, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.

## Tridharma Perguruan Tinggi



;

Tridharma perguruan tinggi merupakan tugas umum yang diembankan kepada semua dosen sesuai yang gambar tersebut, berikut penjelasannya menurut ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi:

1. Pendidikan/Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
1. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara umum semua dosen memiliki tugas yang sama berupa kewajiban melaksanakan tridharma perguruan tinggi, selain mengamban tugas pokok seseuai dengan kualifikasi keilmuan yang menjadi beban kerja masing-masing dosen. Demikian juga dengan dosen bahasa Arab, selain bertugas melaksanakan tridharma juga wajib melaksanakan tugas mengajar dalam ilmu bidang bahasa Arab sebagai bidang profesinya.

Della Arny Novera & Partono Thomas menjelaskan, salah satu tugas akademik dosen adalah melaksanakan pendidikan atau perkuliahan.<sup>12</sup> Tugas melaksanakan pendidikan dapat dirincikan dalam beberapa kegiatan pendidikan yang menjadi beebban kerja dosen. Nyayu Soraya merujuk pada Dirjen Dikti (2010), tugas melakukan pendidikan merupakan tugas dalam bidang pendidikan dan pengajaran antara lain:

1. Melaksanakan perkuliahan/tutorial dan menguji serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan di labortorium, praktik keguruan, praktik bengkel/studio/kebun percobaan/ teknologi pengajaran.
2. Membimbing seminar mahasiswa.
3. Membimbing kuliah kerja nyata (KKN, Praktik kerja nyata(PKN), praktik kerja Lapangan (PKL).
4. Membimbing tugas akhir penelitian mahasiswa termasuk membimbing.
5. Penguji pada ujian akhir.
6. Membina kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan kemahasiswaan
7. Mengembangkan program perkuliahan.

---

<sup>12</sup> Della Arny Novera & Partono Thomas. Peran Kontrol Diri Dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi, Perfeksionisme, Dan Kesulitan Ekonomi Terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi FE UNNES). *Economic Education Analysis Journal*. EEAJ 7 (1) (2018), hlm. 45-58.

8. Mengembangkan bahan perkuliahan.
9. Menyampaikan orasi ilmiah.
10. Membina Kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan kemahasiswaan.
11. Membimbing dosen yang lebih rendah jabatan
12. Melaksanakan kegiatan detasering dan pencangkakan dosen.<sup>13</sup>

Demikian beberapa rincian tugas dosen dalam bidang pendidikan. Bahrudi Efendi Damanik menjelaskan, bagian integral tugas dosen dalam melaksanakan pendidikan berupa membimbing tugas akhir mahasiswa.<sup>14</sup> Penjelasan hampir sma juga disampaikan Harun Sitompul, Rosnelli, Eka Daryanto, Nathanael Sitanggang & Dadang Mulyana bahwa tugas dosen bukan hanya membimbing namun memberikan arahan kepada mahasiswa untuk pencapain target akademik.<sup>15</sup>

Tugas akademik dosen bahasa Arab adalah sesuai dengan kewajiban melaksanakan tridharma perguruan tinggi, sebagaimana telah disebut di atas. Sesuai dengan tugas tersebut, maka yang menjadi tugas wkaademik yang wajib dilaksanakn dosen bahasa Arab adalah melaksanakan pendidikan berupa mengajar sesuai dengan kualifikasi akademik dan bidang yang mendi profesinya atau keahliannya, yaitu mengajar dalam bidang ilmu bahasar Arab yang

---

<sup>13</sup> Nyayu Soraya. Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, Vol. IV, No.1, Juni 2018, hlm. 183-204.

<sup>14</sup> Bahrudi Efendi Damanik. Pengaruh Minat Baca Dan Peran Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Penulisan Tugas Akhir. *Jurnal Idaarah*, Vol. II, No. 2, Desember 2018, hlm. 198-207.

<sup>15</sup> Harun Sitompul, Rosnelli, Eka Daryanto, Nathanael Sitanggang & Dadang Mulyana. Kualitas Dosen Dalam Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*: Vol. 20 No. 1 April 2018, hlm. 24-29.

telah ditugaskan pada tingkat Fakultas atau Prodi pendidikan bahasa Arab.

Dosen bahasa Arab juga wajib melaksanakan penelitian sebagai proses pengembangan ilmu yang ditekuninya. Kewajiban menulis buku, jurnal dan penelitian dibebankan pada dosen bahasa Arab untuk setiap semester. Selain melaksanakan tugas bidang pendidikan dan penelitian, dosen bahasa Arab juga dibebankan tugas untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat.

### **3. Kompetensi dosen bahasa Arab**

Dosen bahasa Arab sebagai pendidikan profesional dituntut agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional. Oleh karena itu, dosen bahasa Arab diharapkan memiliki kompetensi yang baik dalam bidang keilmuannya. Syabuddin & Sulaiman mengacu pada penjelasan Didi Supriadi & Deni Darmawan (2012), mengelompokkan kompetensi yang harus dikuasai dosen dalam tiga aspek:

1. Pengetahuan, menunjuk pada kemampuan untuk memahami dan menguasai bidang ilmu (bidang studi/mata pelajaran), kaidah-kaidah pendidikan, kaidah-kaidah pendidikan dan pembelajaran, tingkah laku individu, bimbingan dan konseling, penilaian, masyarakat, budaya dan perkembangannya.
2. Sikap, menunjuk pada komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab profesional, integritas diri, etos kerja, antusiasme senang terhadap bidang pekerjaan yang pemangkuannya, memiliki jiwa kesejawatan (jiwa kolegiel), cinta kepada peserta didik dan mengembangkan sikap demokratis, mendorong diri untuk berkembangnya diri dan mutu unjuk kerja.
3. Keterampilan, menunjuk kemampuan unjuk kerja dari dua dimensi di atas yang harus ditunjukkan secara

sungguh-sungguh sesuai dengan kaidah teoritik bidang ilmu (mata pelajaran), kaidah ilmu mendidik, kaidah teori belajar dan pembelajaran, dan kaedah-kaedah profesi.<sup>16</sup>

Kompetensi dosen tersebut berimplikasi pada kualitas perkuliahan bahasa Arab. Ridyantoro Widoyo Murti & Arif Partono Prasetio menjelaskan, kompetensi dosen memengaruhi terhadap prestasi mahasiswa.<sup>17</sup> Hal ini mempertegas bahwa pengembangan kompetensi dosen penting dilakukan dengan tujuan peningkatan kualitas perkuliahan bahasa Arab.

Penegasan terhadap kompetensi dan kualifikasi akademik yang harus dimiliki dosen bahasa Arab telah ditetapkan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2010<sup>7</sup> Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

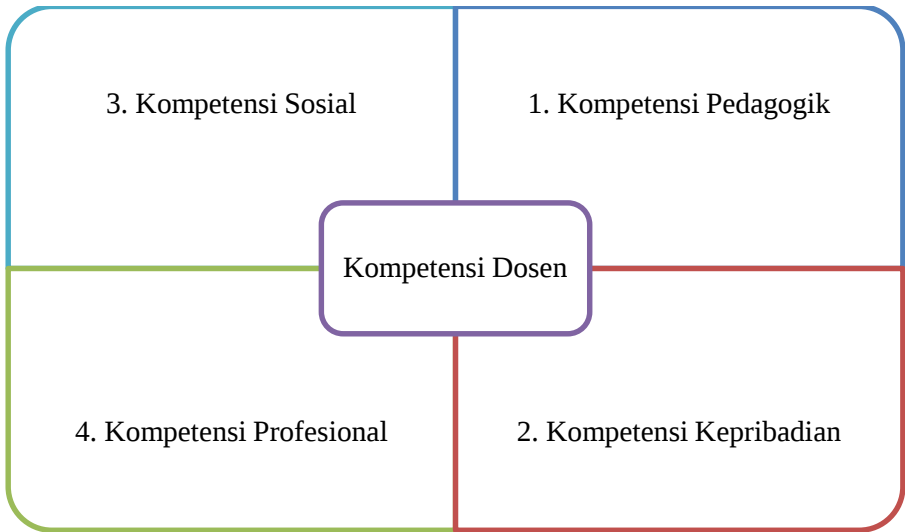
Dosen bahasa Arab wajib memiliki empat kompetensi, sebagaimana ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, meliputi:

---

<sup>16</sup> Syabuddin & Sulaiman. *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori Dan Praktik*. Cet. I. (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hlm. 67.

<sup>17</sup> Ridyantoro Widoyo Murti & Arif Partono Prasetio. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal penelitian Pendidikan*. Vol. 18. No. 2 Tahun 2018, hlm. 94-102.

Tabel Kompetensi Dosen



Berikut penjelasan singkat terhadap empat kompetensi tersebut yang harus dimiliki dosen:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) kompetensi sosial adalah kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama dosen, orangtua/wali mahasiswa, dan masyarakat sekitar.

#### **4. Pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab**

Peningkatan kualitas perkuliahan sangat tergantung pada kompetensi dosen, kualitas dosen bahasa Arab dapat ditandai dari kompetensi yang dimilikinya. Nasir Budiman menjelaskan dosen sebagai tenaga akademik di bidang kependidikan, di samping memami hal hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga

mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Sekurang-kurangnya ada hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perkuliahan.<sup>18</sup>

Selain tiga kegiatan utama tersebut, masih terdapat beberapa kegiatan lain termasuk dalam kompetensi atau keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh dosen bahasa Arab. Menurut Hamid Darmadi terdapat 12 kompetensi atau keterampilan mengajar yang harus dimiliki dosen, meliputi; (1) keterampilan bertanya, (2) teknik bertanya, (3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membuka dan menutup perkuliahan, (7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (8) keterampilan mengelola kelas, (9) interaksi edukatif, (10) penataan kelas, (11) Permasalahan kelompok: Disiplin, hukuman, dan motivasi, dan (12) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>19</sup>

Secara umum keterampilan yang harus dimiliki dosen menurut Abdul Kadir berupa aspek metodologi dan segala aspek pembelajaran yang diciptakan dosen, bahan ajar, sumber belajar, media dan situasi kelas juga membantu memberikan dorongan maupun hambatan dalam belajar mahasiswa.<sup>20</sup> Dosen bahasa Arab harus memiliki banyak keterampilan mengajar dan keterampilan tersebut menunjukkan kualitas dosen dalam mengajar serta mengembangkan keterampilannya, baik aspek perencanaan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan.

---

<sup>18</sup> M. Nasir Budiman. *Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Fakultas Tarbiyah Dalam Mengelola Perkuliahan*. (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2007), hlm. 12.

<sup>19</sup> Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Cet. III. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1-9.

<sup>20</sup> Abdul Kadir. Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. Volume 13, Nomor 1 Mei, 2018, hlm. 1-15.

S. Nor Hasanah Yasir menjelaskan, dosen yang berkualitas adalah dosen yang melaksanakan tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan latihan keterampilan bagi mahasiswanya. Lebih lanjut S. Nor Hasanah Yasir menjelaskan mengacu pada G. Ryder (1970), berpendapat bahwa dosen dalam pelaksanaan pendidikan berkewajiban melaksanakan tugas mengajar dengan memakai perencanaan bahan kuliah, persiapan perkuliahan, hadir dikelas sesuai jadwal, mengemukakan syarat-syarat perkuliahan secara jelas, serta memberikan nilai secara objektif sesuai ketentuan lembaga.<sup>21</sup> Keterampilan yang dimiliki dosen mengindikasikan pada kompetensi akademik yang dimiliki dosen bahasa Arab.

Berdasarkan sejumlah kompetensi akademik tersebut, dalam hal ini peneliti lebih fokus mengkaji terhadap enam aspek saja dan diuraikan secara rinci pada penjelasan berikut:

#### 1. Merancang bahan pengajaran

Dosen sebelum melaksanakan proses perkuliahan dan pertemuan tatap muka dengan mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan, terlebih dahulu harus menyiapkan dan merancang bahasan perkuliahan yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Perancangan bahan pengajaran/perkuliahan tersebut harus dilakukan dosen sebagai persiapan mengajar dan untuk menjaga kualitas perkuliahan. Selain itu, perancangan bahan perkuliahan dilakukan agar dosen menguasai bahan yang akan disampaikan pada saat proses perkuliahan.

Pengorganisasian bahan pengajaran/perkuliahan penting dilakukan untuk mempersiapkan bahan ajar yang merupakan perangkat perkuliahan. Agung Setiawan & Iin Wariin B menjelaskan, bahan ajar menjadi salah satu dari beberapa perangkat perkuliahan.

---

<sup>21</sup>S. Nor Hasanah Yasir. Manajemen Peningkatan Kualitas Dosen (Studi Kasus pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang). *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*. Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 96-107.

Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangatlah diperlukan oleh dosen sebagai isi dari materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Maka dari itu bahan ajar menjadi penting untuk dipahami dosen.<sup>22</sup>

Guna memberikan pemahaman maksud dari bahan ajar berikut peneliti mengutip dari berapa penjelasan menurut para ahli. Agung Setiawan & Iin Wariin B mengacu pada Pannen dalam Prastowo (2015) mengartikan bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. menurut Ibrahim dalam Sumantri (2015), bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para mahasiswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan perkuliahan.<sup>23</sup>

Rizal Zaenal Muqodas, Kamin Sumardi & Ega Tawali Berman menjelaskan, bahan ajar merupakan sebuah alat yang memungkinkan dapat membantu mahasiswa untuk mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara menyeluruh. Sudjana (2009), bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Menurut Majid (2009), bahan ajar pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: a) petunjuk belajar (petunjuk mahasiswa atau dosen), b) kompetensi yang akan dicapai, c) informasi pendukung, d) latihan-

---

<sup>22</sup> Agung Setiawan & Iin Wariin B. Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edunomic Vol. 5, No. 01, Tahun 2017, hlm. 17-32.*

<sup>23</sup> Agung Setiawan & Iin Wariin B. Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi..., *hlm. 17-32.*

latihan, e) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), f) evaluasi.<sup>24</sup>

Perancangan bahan pengajaran atau perkuliahan agar dosen pelaksanaan perkuliahan lebih siap dan pelaksanaan perkualahan dengan berkualitas. Perancangan bahan ajar tersebut juga menjadi pertimbangan bagi dosen akan bahan ajar apa yang tepat digunakan atsu disampaikan pada saat proses perkuliahan. Oleh karena itu, menurut Muhamad Zain terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan dosen dalam pemilihan bahan ajar atau materi perkuliahan, berupa:

- 1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- 3) Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.<sup>25</sup>

Ketetapan bahan ajar yang digunakan sangat menentukan terhadap kesuksesan perkuliahan dan ini menggambarkan terhadap kompetensi dosen bahasa Arab dalam proses perkuliahan. Dosen agar menguasai bahan ajar, pengayaan bahan ajara bahasa Arab, dan

---

<sup>24</sup> Rizal Zaenal Muqodas, Kamin Sumardi & Ega Tawali Berman. Desain Dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 106-115.

<sup>25</sup> Muhamad Zain. Pengembangan Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan Bahan Ajar. *Volume VI, Nomor 1, Januari - Juni 2017*, hlm. 172-178.

bahan penunjang perkuliahan yang relevan dengan tujuan perkuliahan dirancang.

Indikator dosen yang memiliki kompetensi akademik dalam pelaksanaan perkuliahan adalah menguasai bahan ajar atau materi kuliah, menguasai kompetensi mata kuliah yang diajarkan, dan lain-lain. Terkait dengan hal ini, Zulkifli mengacu pada Hanafiah & Suhana (2012) menjelaskan, kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh dosen dalam pelaksanaan perkuliahan, adalah:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>26</sup>

Dosen bahasa Arab yang memiliki kompetensi akademik yang dalam proses perkuliahan adalah mereka yang menguasai materi ajar, konsep, standar kompetensi mata kuliah, mampu mengembangkan materi ajar, dan menguasai teknologi untuk mendukung pelaksanaan proses perkuliahan bahasa Arab dengan berkualitas.

Kompetensi akademik dosen bahasa Arab juga dapat dilihat dari keterampilan dalam mengadakan variasi bahan pengajaran bahasa Arab. Iyan Setiawan menjelaskan, variasi bahan perkuliahan

---

<sup>26</sup> Zulkifli. Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. Volume 3, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 120-133.*

mengindakasikan terhadap kompetensi dosen.<sup>27</sup> Selanjutnya, variasi bahan perkuliahan dapat berimplikasi pada peningkatan kualitas perkuliahan bahasa Arab. Dengan demikian, dosen bahasa Arab diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya dalam bidang merancang bahan pengajaran perkuliahan bahasa Arab.

## 2. Mengelola program perkuliahan

Dosen yang berkompetensi juga ditandai dengan memiliki keterampilan yang baik dalam bidang mengelola program perkuliahan secara efektif. Keterampilan pengelolaan program perkuliahan bertujuan agar proses perkuliahan dapat dilaksanakan secara sistematis dan tepat sesuai dengan program perkuliahan yang direncanakan.

Keterampilan dosen terhadap pengelolaan program perkuliahan sangat mendukung terhadap pengembangan kualitas perkuliahan. Untuk itu, dosen bahasa Arab diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dalam bidang pengelolaan program perkuliahan sehingga dapat melaksanakan dan mendukung proses perkuliahan yang berkualitas.

Nasir Budiman menjelaskan, dosen yang berkompeten harus mampu mengelola perkuliahan. Dalam hal ini, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh oleh dosen, yaitu:

- a. Merumsukan kompetensi perkuliahan. Sebelum memulai mengajar dosen perlu merumuskan tujuan perkuliahan yang akan dicapai. Tujuan perkuliahan ini penting karena dapat dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan perkuliahan itu dicapai. Dengan perumusan tujuan perkuliahan tersebut secara

---

<sup>27</sup> Iyan Setiawan. Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi Volume 15, Issue 2, Desember 2018*, hlm. 51-60.

benar akan memberi pedoman atau arah bagi mahasiswa dalam menyelesaikan materi kuliah yang akan diajarkan oleh dosen atau yang sudah diajarkan. Tujuan perkuliahan akan senantiasa akan menjadikan hasil atau perubahan tingkah laku, kemampuan atau keterampilan yang diperoleh setelah mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan. Karenaitu, tugas dosen harus dapat merumuskan tujuan perkuliahan yang tepat agar belajar dapat berhasil dengan baik.

- b. Mengetahui dan dapat menggunakan proses perkuliahan yang tepat. Dosen akan mengajar biasanya menyiapkan segala macam satuan perkuliahan secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar.
- c. Melaksanakan program perkuliahan. Dalam kegiatan belajar-mengajar dosen dapat menggunakan pre-test ketika memulai belajar dan menggunakan post-test ketika proses perkuliahan berakhir. Dalam kegiatan penyampaian perkuliahan perlu diperhatikan beberapa hal berikut:
  - 1) Menyampaikan materi dan pelajaran dengan tepat dan jelas.
  - 2) Memberikan kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari mahasiswa.
  - 3) Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berfikir dan mendidik dan menguasai sasaran.
  - 4) Terlibat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan.
  - 5) Dosen selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri mahasiswa baik verbal maupun non verbal.

d. Mengenal kemampuan mahasiswa. Dalam mengelola perkuliahan, dosen perlu mengenal kemampuan mahasiswa. Sebab, bagaimanapun setiap mahasiswa memiliki perbedaan individu yang sangat berbeda antara satu dengan lainnya dalam persoalan belajar. Dengan demikian, dalam satu kelas akan terdapat bermacam-macam kemampuan. Hal ini harus dipahami oleh dosen dapat mengelola proses perkuliahan dengan baik dan tepat.<sup>28</sup>

Dosen dalam pengelolaan proses perkuliahan agar memberikan perhatian terhadap keragaman yang dimiliki oleh mahasiswa bertujuan agar semua mahasiswa memiliki kesempatan dan terlibat dalam proses perkuliahan secara aktif. Martinis Yamin & Maisarah menjelaskan, dosen harus memperhatikan khusus terhadap keragaman mahasiswa dalam proses perkuliahan.<sup>29</sup> Lebih lanjut faktor keragaman karakteristik mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Faktor keragaman karakteristik mahasiswa

| Faktor Keragaman                                    | Pengelolaan Siswa                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Isi ( <i>by content</i> )                           | Memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mempelajari materi yang berbeda dalam sasaran kompetensi yang sama atau berbeda                                                       |
| Monat dan motivasi mahasiswa ( <i>by interest</i> ) | Memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berkreasi sesuai minat dan motivasi belajar terlepas dari kompetensi yang sama atau berbeda. Hal ini diharapkan dapat memacu motivasi |

---

<sup>28</sup> M. Nasir Budiman. *Pengembangan Kompetensi...*, hlm.14

<sup>29</sup> Martinis Yamin & Maisarah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Cet. I. (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 169.

|                                                      |                                                                                                                                                                                                                                             |
|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                      | mahasiswa untuk belajar lebih lanjut secara mandiri                                                                                                                                                                                         |
| Kecepatan tahapan belajar ( <i>by pace</i> )         | Memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar (bekerja) sesuai dengan kecepatan belajar yang dimilikinya. Keberagaman bisa pada kompetensi dan/atau isi materi pelajaran serta kegiatan yang dilakukan siswa.                           |
| Tingkat kemampuan ( <i>by level</i> )                | Memberikan peluang kepada setiap mahasiswa untuk mencapai kompetensi secara maksimal sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Keberagaman bisa pada kompetensi dan atau isi materi pelajaran serta kegiatan yang dilakukan mahasiswa. |
| Reaksi yang diberikan ( <i>by respond</i> )          | Memberikan kesempatan atau peluang kepada mahasiswa untuk menunjukkan respon melalui presentasi/menyajikan hasil karyanya secara lisan, tertulis, benda kreasi, dan sebagainya.                                                             |
| Siklus cara berpikir ( <i>by circular sequence</i> ) | Memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk menguasai materi melalui cara-cara berdasarkan perspektif yang mereka pilih                                                                                                             |
| Struktur pengetahuan ( <i>by structure</i> )         | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih (menyeleksi) materi berdasarkan cara yang dikuasai, misalnya: dari yang mudah ke sulit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dari dekat ke jauh.                                   |
| Waktu ( <i>by time</i> )                             | Memberikan perhatian kepada setiap                                                                                                                                                                                                          |

|                                                      |                                                                                                           |
|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                      | individu mahasiswa yang kemungkinannya memiliki perbedaan durasi untuk mencapai ketuntasan dalam belajar. |
| Pendekatan pembelajaran ( <i>by teaching style</i> ) | Memberikan perlakuan yang berbeda kepada setiap individu sesuai dengan keadaan mahasiswa.                 |

Sumber: Martinis Yamin & Maisarah (2009: 170)

Upaya membangun proses perkuliahan yang berkualitas tentu harus didukung dengan kompetensi dosen secara efektif dalam bidang pengelolaan program perkuliahan. Dosen harus memiliki kompetensi dalam bidang perencanaan yang baik sehingga dapat melaksanakan proses perkuliahan secara efektif.

Perencanaan program pengelolaan perkuliahan tersebut mengindikasikan dosen kesiapan dosen dalam melaksanakan perkuliahan. Dosen telah menyiapkan segala sesuatu yang kemungkinan terjadi dalam proses perkuliahan telah dipersiapkan sebelum proses perkuliahan berlangsung, termasuk pertimbangan terhadap keragaman yang dimiliki oleh mahasiswa.

Keterampilan mengelola program perkuliahan yang dimiliki setiap dosen berimplikasi pada kemudahan bagi dosen sendiri dalam melaksanakan perkuliahan. Selain itu, juga berimplikasi pada peningkatan kualitas perkuliahan dan mendorong aktivitas belajar mahasiswa. Oleh karena itu, setiap dosen diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan kualitas perkuliahan.

### 3. Keterampilan Mengelola kelas

Peningkatan kualitas perkuliahan dipengaruhi oleh situasi perkuliahan yang kondusif. Oleh karena itu, dosen harus memiliki keterampilan yang baik dalam bidang pengelolaan kelas untuk menciptakan situasi perkuliahan yang kondusif. Resti Aulia & Uep

Tatang Sontani mengacu pada Weber (1995) dalam Cooper (1995) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas lebih mengarah pada seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Semantar Osakwe, (2014) menjelaskan, manajemen kelas terdiri dari pelajaran perencanaan, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, mengajari siswa dan mungkin tugas yang paling menakutkan dari semua adalah menanggapi masalah perilaku siswa.<sup>30</sup>

Putu Lidya Suky Parwathi, Nyomanm Santiyadnya & Agus Adiarta merujuk pada Usman (2005) menjelaskan komponen keterampilan mengelola kelas ini pada dasarnya terbagi dua, yaitu: *Pertama*, keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Keterampilan ini meliputi beberapa tindakan antara lain sebagai berikut. 1) Menunjukkan Sikap Tanggap, 2) memberi Perhatian, 3) memusatkan Perhatian Kelompok, 4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, 5) menegur, 6) memberikan penguatan. *Kedua*, keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal (bersifat represif). Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembalikan kondisi yang optimal, yaitu : 1) modifikasi tingkah laku, 2) pendekatan pemecahan masalah

---

<sup>30</sup> Resti Aulia & Uep Tatang Sontani. Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, Juli 2018, hlm 9-17.

kelompok, 3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.<sup>31</sup>

Keterampilan dosen dalam pengelolaan kelas penting guna membangun proses perkuliahan yang kondusif. Ika Widya Pranandari, I Nyoman Sudana Degeng & Fattah Hanurawan merujuk pada penjelasan Jacobsen dkk. (1989), dosen memiliki tugas penting dalam mengelola kondisi belajar mahasiswa, antara lain yaitu dengan:

- (1) Menciptakan suasana hubungan interpersonal yang akrab, hangat, dan gembira.
  - (2) Menciptakan hubungan kekerabatan anggota kelas yang harmonis, dan
  - (3) Menjaga perasaan siswa untuk terhindar dari tekanan mental yang mampu mengacaukan perasaan mahasiswa.<sup>32</sup>
- Hal ini sangat berhubungan keterampilan dosen dalam pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas pada dasarnya ada dua, berupa pengelolaan kelas fisik dan non fisik. Oleh karena itu, dosen harus memiliki keterampilan terhadap dua jenis pengelolaan kelas tersebut. Berikut penjelasan singkat terhadap dua keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki dosen.

#### a. Pengelolaan fisik

Lingkungan fisik kelas mempengaruhi terhadap kualitas dan hasil perkuliahan. Ahmad Rohani menjelaskan. Lingkungan fisik yang

---

<sup>31</sup>Putu Lidya Suky Parwathi, Nyomanm Santiyadnya & Agus Adiarta. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 14, No. 2, Juli 2017,187-198.

<sup>32</sup>Ika Widya Pranandari, I Nyoman Sudana Degeng & Fattah Hanurawan. Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (*Peer Relationships*), Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 3, Maret, Tahun 2016, hlm. 480-485.

menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud, berupa;

- (1) Ruang tempat berlangsungnya proses perkuliahan.
- (2) Pengaturan tempat duduk mahasiswa.
- (3) Ventilasi dan pengaturan cahaya.
- (4) Pengaturan penyimpanan barang-barang.<sup>33</sup>

Upaya mengembangkan proses perkuliahan yang kondusif dapat dilakukan melalui pengaturan atau penataan fisik kelas. Keadaan fisik kelas yang tertib dan teratur memberi pengaruh terhadap kenyamanan belajar mahasiswa sehingga akan berimplikasi terhadap motivasi belajar.

b. Pengelolaan non fisik (sosio emosional)

Pengelolaan non fisik kelas dikenal juga dengan istilah sosio emosional kelas. Kondisi sosio emosional kelas lebih mengarah pada hubungan psikologis dosen dan mahasiswa dalam kelas. Keterampilan dosen dalam hal mengelola sosio emosional kelas mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Pengembangan situasi kelas (sosio emosional) dapat dibangun melalui; kepemimpinan dosen dalam pengelolaan kelas (tipe kepemimpinan), sikap dosen, suara dosen dalam mengajar, dan pembinaan raport.

Pengelolaan kelas secara non fisik, Nafi Isbadrianingtyas, Muakibatul Hasanah & Alif Mudiono menjelaskan, guru yang memiliki kepedulian akan menghormati kepada siswanya dan berusaha meningkatkan kehormatan siswanya (Savage dalam Jacobsen, 2009:41). Selain Savage, Stipek (2002) mengemukakan bahwa cara terbaik menunjukkan rasa hormat kepada siswa yaitu

---

<sup>33</sup> Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran Sebagai Pengantar Menuju Guru Profesional*. Cet. I. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 148.

menerapkan standar-standar tinggi.<sup>34</sup> Kembangkan sikap kooperatif saling menghormati dalam proses perkuliahan untuk mengembangkan situasi perkuliahan yang kondusif.

Dosen bahasa Arab diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas untuk menciptakan perkuliahan yang kondusif. Inilah bagian dari penting dari tujuan keterampilan dosen terhadap pengelolaan kelas. Ika Maryani & Putri Dwi Septiani menjelaskan, tujuan umum pengelolaan kelas adalah menciptakan kelas yang kondusif dan optimal. Uno (2014) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umumnya adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>35</sup>

Selanjutnya dosen juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya terhadap pengelolaan kelas untuk mengantisipasi segala kemungkinan terjadi dalam kelas yang dapat mengganggu suasana perkuliahan. Hilmi menjelaskan, keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*).<sup>36</sup> Dosen harus tanggung dalam

---

<sup>34</sup>Nafi Isbadriantingtyas, Muakibatul Hasanah & Alif Mudiono. Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 5, Tahun 2016, hlm. 901-904.

<sup>35</sup>Ika Maryani & Putri Dwi Septiani. Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Bagi Guru PAUD Dan TK di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat*. Vol. 3, No. 1, April 2019, hlm. 103-110.

<sup>36</sup>Hilmi. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pengelolaan Kelas Di SMP Negeri 2 Rao Utara Kabupaten Pasaman. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*. Volume 1 Nomor 2 Januari-Juni 2019, hlm. 54-65.

mengatasi semua kemungkinan yang dapat mengganggu proses perkuliahan dengan profesional.

#### 4. Interaksi edukatif

Dosen diharapkan memiliki keterampilan merencanakan interaksi edukatif secara efektif guna mendorong peningkatan kualitas perkuliahan. Hal tersebut disebabkan karena interaksi edukatif pada dasarnya inti dari semua program perencanaan perkuliahan yang dilakukan dosen akan dilaksanakan pada saat interaksi edukatif perkuliahan berlangsung dalam kelas.

Muhammad Isnaini & Sasminta Christina Yuli Hartati mengacu pada penjelasan Djamarah (2005), Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dengan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>37</sup> Sardiman menjelaskan, Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk melaksanakan tujuan pendidikan dan pengajaran atau lebih dikenal dengan istilah interaksi belajar-mengajar.<sup>38</sup> Rizawati, Sulaiman & Alfiati Syafrina menjelaskan Interaksi edukatif ditandai dengan keaktifan dua unsur pendidik dan anak didik.<sup>39</sup> Keterampilan dosen dalam membangun interaksi edukatif sangat mempengaruhi terhadap kualitas perkuliahan dan tujuan perkuliahan yang sudah direncanakan. Keterampilan membangun proses perkuliahan yang interaktif untuk mendorong keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

---

<sup>37</sup> Muhammad Isnaini & Sasminta Christina Yuli Hartati. Survei Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMP DAN MTS Se-Kecamatan Balongpanggang Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014*, hlm. 675 -679.

<sup>38</sup> Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 1.

<sup>39</sup>Rizawati, Sulaiman & Alfiati Syafrina. Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1 Juli 2017*, hlm. 113-120.

Keterampilan dosen dalam menghidupkan suasana perkuliahan dengan menggunakan multi sarana untuk mendukung penyajian bahan perkuliahan yang telah disediakan. Menjelaskan keterampilan dosen dalam membangun interaksi dengan mahasiswa berimplikasi pada peningkatan kualitas perkuliahan.<sup>40</sup> Peningkatan kualitas interaksi tersebut dapat dilihat dari tingginya komunikasi tukar pendapat dan diskusi dalam kelas.

Kualitas interaksi ini yang harus dipertahankan dosen dalam proses perkuliahan karena akan berimplikasi pada pengetahuan mahasiswa. Darmadi merujuk pada Piaget menjelaskan, dalam kegiatan belajar lebih mementingkan interaksi anatara mahasiswa dengan kelompoknya.<sup>41</sup> Dosen harus terampil dalam membangun interaksi edukatif dengan memanfaatkan kelompok belajar mahasiswa. Kegiatan interaksi tersebut sangat bermakna terhadap pengembangan pengalaman belajar pada mahasiswa. Untuk itu, dosen agar terus meningkatkan keterampilan membangun interaksi dengan mahasiswa sehingga dapat menciptakan proses perkuliahan yang berkualitas.

Abd. Rahim Razaq mengacu pada R. Ibrahim mengemukakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru.<sup>42</sup> Pengaruh mempengaruhi tersebut dapat dilakukan melalui metode perkuliahan yang interaktif.

Keterampilan dosen dalam membangun interaksi edukatif dalam perkuliahan dapat dilihat dari keterampilan dosen:

---

<sup>40</sup> Dina Gasong. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. I. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 13.

<sup>41</sup> Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet. I. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 30.

<sup>42</sup> Abd. Rahim Razaq. *Interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi*. *Jurnal PILAR*, Vol. 2, No. 2, Juli-Des', 2014, hlm 123-137.

- (1) Keterampilan dosen menggunakan metode perkuliahan.
- (2) Keterampilan dosen menggunakan model pembelajaran kooperatif.
- (3) Keterampilan dosen menggunakan pendekatan *student centered*.
- (4) Keterampilan dosen menggunakan media perkuliahan.
- (5) Keterampilan dosen dalam menggunakan pola perkuliahan.

Dosen dalam membangun perkuliahan yang berkualitas dapat dilakukan melalui penggunaan variasi pola interaksi. Sulaiman merujuk pada Djamarah (2010) menjelaskan, terdapat lima variasi pola intraksi yang dapat digunakan guru, sebagai berikut:

- 1) Pola guru-anak didik (komunikasi sebagai aksi/satu arah)
- 2) Pola guru-anak didik-guru (adanya balikan/*feedback* bagi guru; tidak ada interaksi antar siswa; komunikasi sebagai interaksi).
- 3) Pola guru-anak didik-anak didik (adanya balikan bagi guru; peserta didik saling belajar satu sama lain).
- 4) Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik (interaksi optimal antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik; komunikasi sebagai transaksi; multi arah).
- 5) Pola melingkar (setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban; tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak didik belum mendapatkan giliran).<sup>43</sup>

Melalui pola interaksi ini akan menimbulkan interaksi perkuliahan yang komunikatif. Nofrion menjelaskan, upaya

---

<sup>43</sup> Sulaiman. Menjadi Guru PAI yang Dirindukan Peserta Didik dalam Kelas. *Seminar Proceedings. Presented at the 1<sup>st</sup> Annual Internasional Seminar on Education, Fakultas of Tarbiyah and Teacher's Training State Islamic University of Ar-Raniry Banda Aceh, 2015, hlm. 93-99.*

mebangun interaksi edukatif dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar ada dilikungan sekitar untuk mengembangkan interaksi.<sup>44</sup> Dalam hal ini, dosen juga diaharapkan memebuat perencanaan akan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi perkuliahan.

Variasi pola interaksi belajar mengajar tersebut berimplikasi terhadap peningkatan kualitas perkuliahan. Mengingat interaksi pekuliahan merupakan proses inti perkuliahan sehingga sangat ditegaskan kepada dosen untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang membangun interaksi edukatif. Pengembangan interaksi edukatif pada perkuliahan butuh pada kreativitas dosen, khususnya dalam memilih dan menggunakan metode, media, pendekatan, model pembelajaran, dan pola interaksi yang digunakan dosen.

## 5. Variasi media perkuliahan

### 1) Hakikat media perkuliahan

Dosen bahasa Arab yang profesional akan membuat perencanaan terhadap media perkuliahan yang akan diguankan sebelum berangsung perkuliahan. Perencanaan tersebut penting dilakukan guna menyesuaikan antara materi kuliah dengan media yang digunakan, sehingga media tersebut benar-benar berfungsi sebagai sarana pendukung perkuliahan.

Nizwardi Jalinus & Ambiyar merujuk pada berbagai penjelasan, menjelaskan bahwa media (bentuk jamak dari kata medium), meruapkan kata yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar” (Arsyad, 2002; Sadiman, dkk., 1990). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau engantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapar berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*). Adapun mennurut Gerlach & Ely (dalam

---

<sup>44</sup> Nofrion. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. cet. I. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 67.

Arsyad, 2002), bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi, menurut pengertian ini, guru, dosen, teman sebaya, buku teks, dan lingkungan merupakan media belajar bagi peserta didik. pengertian ini sejalan batasan yang disampaikan Gagne (1985) yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk pembelajaran.<sup>45</sup>

Menurut Daryanto (2013) sebagaimana dikutip Muhammad Fahmi Tri Kurniawan & Lisa Rohmani menjelaskan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan informasi sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.<sup>46</sup>

Media perkuliahan sebagai salah satu saran pendukung yang harus dipersipak dosen sebelum berlang perkuliahan. Dosen harus membuat perencanaan media yang tepat digunakan untuk pembelajaran bahasa. Putri Kumala dewi & Nia Budiana menjelaskan, proses pembelajaran bahasa asing, untuk mengajarkan pronunciation, diperlukan media simakan agar pembelajar

---

<sup>45</sup> Nizwardi Jalinus & Ambiyar. *Media & Sumber Pembelajaran*. Cet. I. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2.

<sup>46</sup> Muhammad Fahmi Tri Kurniawan & Lisa Rohmani. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan (Studi Pada Kelas XI APK SMK Muhammadiyah 3 Singosari Materi Aspek Organisasi). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.12, No.1, 2019, hlm. 72-77.

memahami pelafalan yang tepat.<sup>47</sup> Media yang digunakan tersebut sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa.

Della Sari & Neta Dian Lestari mengutip penjelasan Hamalik dalam Arsyad (2011) bahwasannya pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan mengajar, bahkan membawa pengaruhpsikologis terhadap siswa.<sup>48</sup> Media perkuliahan berperan sebagai perangsang mahasiswa dalam proses perkuliahan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga tidak membosankan.

Media perkuliahan tidak hanya berguna untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Namun memiliki banyak kegunaan lain, sebagaimana penjelasan Rudy Susilana & Cepi Riyana, secara umum media mempunyai kegunaan:

- (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis.
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
- (3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- (4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
- (5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Putri Kumala dewi & Nia Budiana. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. cet. I. (Malang: UB Press, 2018), hlm. 3.

<sup>48</sup> Della Sari & Neta Dian Lestari. Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Neraca Vol 2 No.2, Desember 2018*, hlm. 71-80.

<sup>49</sup> Rudy Susilana & Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. Cet. I. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 9.

Lebih lanjut Rudy Susilana & Cepi Riyana menjelaskan, selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton 1985, sebagai berikut:

- (1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- (2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- (4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipependek.
- (5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- (6) Proses pembelajaran dapat berangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- (7) Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- (8) Peran pendidik berubah ke arah yang positif.<sup>50</sup>

Keragaman kegunaan media juga dapat dilihat dalam penjelasan Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasanah, bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu memiliki kegunaan sebagai berikut:

- (1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan.
- (2) Mencapai sasaran yang lebih banyak.
- (3) Membantu mengatasi hambatan bahasa.
- (4) Merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan.
- (5) Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat.
- (6) Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain.
- (7) Mempermudah penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik atau dosen.
- (8) Mempermudah penerima informasi oleh sasaran pendidikan. menurut penelitian para ahli indera, yang

---

<sup>50</sup>Rudy Susilana & Cepi Riyana. *Media Pembelajaran...*, hlm. 9.

paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 80% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui intera lain. Dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau materi pembelajaran.

- (9) Mendorong keinginan orang untuk mengetahui dan lebih mendalami suatu hal serta memberikan persepsi yang lebih baik. untuk melihat tentang sesuatu hal setiap orang memerlukan perhatian. Apa yang dilihat dengan penuh perhatian akan memberikan persepsi baru, hal ini merupakan sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu yang baru.
- (10) Membantu mengingatkan kembali pemahaman suatu hal yang sudah pernah diperoleh. Di dalam menerima sesuatu hal yang baru, manusia mempunyai kecenderungan lebih mudah lupa. Untuk mengatasi hal tersebut, AVA dapat membantu untuk mengingat kembali informasi atau pengetahuan yang pernah diterima oleh manusia sehingga lebih mudah diingat.<sup>51</sup>

Hampir sejalan dengan penjelasan tersebut Joni Purwono, Sri Yutmini & Sri Anitah mengacu pada penjelasan Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo (2007) bahwa manfaat dan fungsi media pembelajaran, adalah:

- (1) Penyampaian materi dapat diseragamkan.
- (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- (4) Efisiensi waktu dan tenaga.

---

<sup>51</sup> Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Cet. I. (Jember, Jawa timur: CV Pustaka Abadi, 2017), hlm. 5.

- (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa.
- (6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif mahasiswa terhadap materi dan proses belajar.
- (8) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.<sup>52</sup>

Nunu Mahnun mengacu pada Ely dalam Danim menyebutkan manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (rate of learning).
- (2) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual.
- (3) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah.
- (4) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap.
- (5) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (immediacy learning), dan
- (6) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas.<sup>53</sup>

Penggunaan media dalam proses perkuliahan berimplikasi pada peningkatan kualitas belajar bahasa Arab pada mahasiswa. Selain itu, penggunaan media dapat menstimulasi belajar mahasiswa, menghilangkan kejenuhan dalam proses perkuliahan, dan meningkatkan kalitas perkuliahan. Muhammad Yaumi mengacu pada Rapidhe (2012) menjabarkan dampak aktivitas pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Joni Purwono, Sri Yutmini & Sri Anitah. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.2, No.2 April 2014, hlm. 127-144.

<sup>53</sup>Nunu Mahnun. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, hlm. 27-33.

- (1) 10% dari apa yang dibaca.
- (2) 20% dari apa yang didengar.
- (3) 30% dari apa yang dilihat.
- (4) 50% dari apa yang dilihat dan didengar.
- (5) 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan.
- (6) 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.<sup>54</sup>

Untuk itu, dosen diharapkan dapat mengembangkanketerampilan dalam merencanakan dan memilih media yang digunakan untuk mendukung proses perkuliahan. Selanjutnya dosen juga diharapkan memiliki keterampilan dalam menggunakan variasi media perkuliahan.

Keterampilan variasi perkuliahan berimplikasi pada peningkatan kualitas belajar mahasiswa.<sup>55</sup> Termasuk variasi terhadap penggunaan media perkuliahan bahasa Arab oleh dosen yang dibebankan tugas mengajar pada prodi pendidikan bahasa Arab. Suhermin dalam hasil penelitiannya menjelaskan penggunaan variasi media pembelajaran berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>56</sup> Penjelasan hampir sama juga di sampaikan Rinta Artikawati bahwa penggunaan variasi media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar.<sup>57</sup> Dengan demikian, penting sekali dosen meningkatkan kemampuannya terhadap penggunaan media perkuliahan bahasa Arab dan dosen diahrapkan memiliki

---

<sup>54</sup>Muhammad Yaumi. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Cet. I. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 13.

<sup>55</sup>Tuti Kurniati & Ucu Liani. Peningkatan Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. Vol. 7 No. 1, Februari 2019, hlm. 33-38.

<sup>56</sup>Suhermin. Penerapan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Peserta Didik Kelompok A Di RA Muslimat NU Al-Hikmah Wagir Malang. *Jurnal Dewantara*, Vol 1 No1 Januari 2019, hlm. 19-24.

<sup>57</sup> Rinta Artikawati. Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5 2016*, hlm. 74-84.

keterampilan perencanaan media yang akan digunakan pada saat pelaksanaan perkuliahan.

## 2) Variasi media perkuliahan

Variasi media perkuliahan yang dapat digunakan dosen dilihat dari jenisnya terdapat tiga jenis, sebagaimana penjelasan Djamarah (2010:212) berikut ini:

1. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Misalnya radio, cassette recorder, dan piringan audio. Media ini cocok untuk peserta didik yang memiliki kelebihan dalam di aspek auditif.
2. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, misalnya film strip (film rangkaian), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
3. Media audio-visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam (a) audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara, dan (b) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Sementara Wilbur Schramm sebagaimana dikutip Maimunah, mengelompokkan media dengan membedakan antara media modern (*big media*) dan media sederhana (*little media*). Kategori *big media*,

antara lain komputer, film, slide, program video. Sementara itu, *little media* antara lain gambar, relia sederhana, sketsa, bagan, poster, dan lain-lain. Klasek membagi media pembelajaran sebagai berikut : (1) media visual; (2) media audio; (3) media “display”; (4) pengalaman nyata dan simulasi; (5) media cetak; (6) belajar terprogram; (7) pembelajaran melalui komputer latau sering dikenal *Computer Assisted Instuction* (CAI) dan pembelajaran berbasis komputer atau *Computer Based Instruction* (CBI).<sup>58</sup>

Variasi penggunaan media perkuliahan bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan bahasa arab, motivasi, dan menghindari kejenuhan belajar. Sejalan perkembangan teknologi pada era sekarang dosen bahasa Arab diharapkan dapt meningkatkan keterampilannya terhadap penggunaan teknologi yang berbasis pada internet. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan proses perkuliahan bahasa Aran dengan kemajuan teknologi dan guna variasi media yang digunakan dosen.

## 6. Metode perkuliahan

Metode salah satu aspek penting dalam proses perkulihan, dosen bahasa Arab diharapkan dapat merencanakan metode yang relevan dan memiliki keterampilan penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab. Sebelum memberikan uraian yang lebih spesifik tentang penggunaan metode perkulihan bahasa Arab, berikut peneliti menyajikan pengertian metode pembelajaran yang dikutip dari berbagai penulis.

Syahrudin mengacu pada Usman (2011) mengemukakan pandangan para ahli tentang pengertian metode pembelajaran. Moh. Athiyah al-Abrasyi, dalam Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany mengatatan meode pembelajaran adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik segala macam

---

<sup>58</sup>Maimunah. Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Afkar*. Vol. V. No. 1 April 2016, hlm. 1-24.

pelajaran, dalam segala mata pelajaran. Sementara menurut Al-Jumbalathy dalam Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampikan pengetahuan ke otak peserta didik.<sup>59</sup>

Dedy Yusuf Aditya merujuk pada Sudjana (2005) menjelaskan, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Sedangkan Sutikno (2009), metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan".<sup>60</sup>

Metode perkuliahan bahasa Arab yang dimaksudkan dalam pembahasan ini berupa cara yang digunakan dosen untuk mengajarkan mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Arab agar mencapai tujuan perkuliahan sesuai dengan perencanaan perkuliahan yang telah direncanakan.

Salah upaya yang harus ditempuh oleh dosen agar tujuan perkuliahan dapat tercapai adalah dengan merencanakan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan perkuliahan bahasa Arab. Keterampilan dosen dalam merencanakan dan menentukan metode yang relevan dengan materi perkuliahan sangat mendukung terhadap pencapaian tujuan perkuliahan.

Perencanaan metode perkuliahan harus berdasarkan pertimbangan keefektifan proses perkuliahan bahasa Arab. Dosen yang profesional tentu memiliki keterampilan dalam hal pertimbangan penentuan metode yang akan digunakan. Salah satu

---

<sup>59</sup>Syahrudin. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Teoritis. Vol. III. No. 2. Januari-Juni 2015, hlm. 53-66.

<sup>60</sup> Dedy Yusuf Aditya. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016*, hlm. 165-174.

pertimbangannya adalah metode yang digunakan tepat atau relevan untuk materi bahasa Arab. Mardiah Kalsum Nasution merujuk pada Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>61</sup>

Sulaiman menjelaskan Penggunaan metode mengajar yang digunakan guru haruslah berdasarkan pertimbangan yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Adapun pertimbangan tersebut, adalah:

- (1) Keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu.
- (2) Tujuan yang hendak dicapai; jika tujuannya pembinaan ranah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan.
- (3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas atau situasi lingkungan.
- (4) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi metode yang akan digunakan.
- (5) Kemampuan pengajar tentu menentukan.
- (6) Sifat bahan pengajaran.<sup>62</sup>

Abuddin Nata menjelaskan terdapat empat faktor pertimbangan penggunaan metode pembelajaran yang harus dilakukan pendidik, sebagai berikut:

- (1) Faktor tujuan dan bahan pelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa setiap proses pendidikan atau pengajaran menergetkan tujuan tertentu, seperti tujuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>61</sup> Mardiah Kalsum Nasution. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 9-16.

<sup>62</sup> Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI);(Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Cet. I. (Banda Aceh: PeNa, 2017), hlm. 6.

Perbedaan tujuan ini menghendaki adanya perbedaan metode yang digunakan. Demikian pula bahan pelajaran yang akan diajarkan pun harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode.

- (2) Faktor peserta didik. metode disesuaikan dengan latar belakang kecerdasan peserta didik, minat, bakat, hobi, dan kecenderungan yang berbeda.
- (3) Faktor lingkungan. Perbedaan lingkungan harus pula menjadi pertimbangan dalam menetapkan metode pengajaran. Lingkungan di rumah, sekolah, kampus, masyarakat, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.
- (4) Faktor alat dan sumber belajar. Alat belajar dengan berbagai macamnya dan juga bahan belajar yang tersedia dengan berbagai macamnya, harus menjadi pertimbangan dalam menetapkan metode pengajaran.
- (5) Faktor kesiapan guru atau dosen. penggunaan setiap metode menuntut wawasan, keterampilan dan pengalaman dosen yang akan menerapkannya. Misalnya penggunaan metode ceramah, metode diskusi, metode simulasi, metode eksperimen, dan metode-metode lainnya tentu harus berdasarkan pertimbangan keterampilan dan pengalaman dosen.<sup>63</sup>

Demikian beberapa pertimbangan bagi dosen bahasa Arab terhadap perencanaan metode perkuliahan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan perkuliahan. Keterampilan dosen dalam menetapkan metode perkuliahan sangat menentukan terhadap keefektifan dan peningkatan kualitas perkuliahan bahasa Arab.

Selanjutnya dosen bahasa Arab hendaknya merencanakan dan menggunakan variasi metode dalam pelaksanaan perkuliahan

---

<sup>63</sup> Abuddin Nata, *Persepsi Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. II. (Jakarta: Kencana Prenada Group 2011), hlm. 199-202.

bahasa Arab. Tujuannya untuk memotivasi belajar mahasiswa dan meningkatkan kualitas perkuliahan. Nelfi Fitriani & Muhamad Abas menjelaskan pendidik diharapkan dapat menggunakan metode yang dapat mendorong aktivitas belajar peserta didik.<sup>64</sup> Hal ini menegaskan dosen sebaiknya menggunakan metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dan metode yang berorientasi pada *student centered*, sebagaimana penjelasan Siti Nurkhasanah berupa metode pembelajaran inkuiri.<sup>65</sup> Metode ini memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah.

Dosen juga dituntut untuk merencanakan metode perkuliahan yang menyenangkan agar mahasiswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Latifah Rahmawati menjelaskan, pendidik perlu melakukan perubahan paradigma dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode yang dapat menarik perhatian siswa, menimbulkan rasa senang (*joyful learning*) terhadap pelajaran Bahasa Arab khususnya ketrampilan menulis adalah metode *Musabaqah Bithaqah mukhtalithul kalimah* (MBMK) atau permainan dengan menggunakan kartu yang diacak.<sup>66</sup> Demikian bagian dari pertimbangan yang dapat dilakukan dosen bahasa Arab dalam

---

<sup>64</sup>Nelfi Fitriani & Muhamad Abas. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SDN 07 Kabangka Kab. Muna. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 1 Nomor 1-Februari 2019, hlm 93-98.

<sup>65</sup> Siti Nurkhasanah. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX.A SMP Negeri 1 Gangga. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol.5, No.1, Maret 2019, hlm. 47-53.

<sup>66</sup> Latifah Rahmawati. Metode *Musabaqah Bithaqah Mukhtalithul Kalimah* 'MBMK' untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Al-Kitabah* Siswa Kelas X D MAN 1 Yogyakarta. *al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.4, No.2, Desember, 2018, hlm.285-308.

perencanaan metode dan penggunaannya pada proses perkuliahan bahasa Arab.

Variasi metode bahasa arab yang dapat digunakan dosen, sebagaimana penjelasan Diah Rahmawati As'ari merujuk pada penjelasan Effendy (2012) terdapat lima metode yang cukup berpengaruh dalam dunia pengajaran bahasa Arab adalah:

- (1) Metode gramatikal terjemah. Metode ini memiliki tujuan yaitu mampu membaca karya sastra dalam bahasa target dan lebih menekankan pada perkembangan kemahiran membaca, menulis dan terjemah menggunakan bahasa asing. Bahasa ibu menjadi media dalam mempelajari bahasa kedua. Metode ini lebih memperhatikan kaidah nahwu dan penggunaannya hanya untuk menganalisis gramatikal kalimat bahasa target. Penyajian kaidah atau gramatikal bahasa Arab dilakukan secara deduktif.
- (2) Metode langsung. Metode langsung dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua sama dengan belajar bahasa ibu. Pengajaran bahasa harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel, gambar, peragaan, permainan peran, dan sebagainya. Untuk itu, metode ini menghindari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran. Penyajian kaidah diajarkan secara induktif. Selain kemampuan membaca dan menulis, metode ini juga menekankan pada perkembangan kemampuan berbicara dan menyimak.
- (3) Metode Membaca. Menurut metode ini, kemampuan membaca adalah tujuan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam pemerolehannya. Kemahiran membaca merupakan bekal bagi pembelajar untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

- (4) Metode Audio Lingual. Metode ini berasumsi bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan berulang-ulang. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus diajarkan dengan berulang-ulang. Tujuan pengajaran dengan metode ini adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang dengan urutan penyajian kemahiran menyimak dan berbicara terlebih dahulu lalu kemahiran membaca dan menulis. Dalam metode ini penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola dengan mengikuti urutan stimulus, respon, dan penguatan.
- (5) Metode Elektik. Metode eklektik adalah metode pilihan dan gabungan dari dua metode atau lebih. Metode eklektik akan menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru terhadap berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan program pengajaran lalu menerapkan secara proposional. Ada hal yang harus diperhatikan bahwa penggabungan metode-metode hanya bisa dilakukan antar metode yang sehaluan. Dua metode yang asumsi dan tujuannya berbeda tidak dapat digabungkan. Penggabungan lebih tepat dilakukan dalam tataran teknik dan operasional.<sup>67</sup>

Sementara menurut Sulaiman secara umum menjelaskan terdapat multi metode yang dapat digunakan dosen dan pendidik pada umumnya untuk menunjang proses pendidikan yang berkualitas, sebagai berikut:

- (1) Metode Ceramah
- (2) Metode Proyek
- (3) Metode Eksperimen

---

<sup>67</sup> Diah Rahmawati As'ari. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Konferensi Nasional Bahasa arab I, 2015, hlm 118.

- (4) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi
- (5) Metode Diskusi.
- (6) Metode Bermain Peran.
- (7) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving).
- (8) Metode Siodrama.
- (9) Metode Demonstrasi.
- (10) Metode Karyawisata.
- (11) Metode Tanya Jawab.
- (12) Metode Drill (Latihan).
- (13) Metode Mau'izzah (Nasehat/Peringatan).<sup>68</sup>

Penggunaan variasi metode tersebut berimplikasi pada peningkatan kualitas perkuliahan bahasa Arab. Untuk itu, dosen bahasa Arab diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya dalam bidang perencanaan metode yang akan digunakan pada pelaksanaan perkuliahan. Keterampilan dosen terhadap perencanaan dan menentukan metode tersebut sangat menentukan terhadap pencapaian tujuan perkuliahan dan peningkatan kualitas perkuliahan bahasa Arab.

#### 7. Merencanakan evaluasi perkuliahan

Evaluasi merupakan aspek penting untuk mengukur keberhasilan perkuliahan. Evaluasi perkuliahan merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi seorang dosen. Evaluasi perkuliahan biasanya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh bagian pengajaran atau akademik.

Yusrizal mengacu pada beberapa tokoh dalam memabatasi pengertian evaluasi sebagaimana, Wind dan Brown (1975) menjelaskan evaluasi adalah suatu tindakanan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sementara Stufflebeane (1974), evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif

---

<sup>68</sup> Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 168-188.

keputusan. Sedangkan Anastasi (1997) menjelaskan evaluasi adalah sebuah proses sistematis yang menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.<sup>69</sup>

Merujuk pada batasan pengertian tersebut, adapun yang dimaksud dengan evaluasi perkuliahan bahasa Arab dalam penelitian ini adalah tindakan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa. Untuk memberikan penilaian yang tepat terhadap hasil belajar mahasiswa tentu harus didukung dengan keterampilan dosen dalam melakukan evaluasi perkuliahan.

Tujuan pelaksanaan evaluasi perkuliahan adalah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menguasai terhadap materi perkuliahan yang telah dipelajari dan sejauh mana kemajuan belajar yang telah diraih mahasiswa. Hal sejalan dengan penjelasan Betwan merujuk pada Suharsimi (2003) mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya kegiatan evaluasi afektif secara umum ada dua, yakni: (1) Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku siswa yang dicapai antara lain diperlukan sebagai bahan bagi perbaikan tingkah laku siswa, pemberian laporan kepada orang tua dan penentuan lulus tidaknya siswa. (2) Untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah disampaikan atau dilaksanakan oleh guru serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Tingkatan ranah afektif terdiri atas lima tingkatan, sebagai berikut.<sup>70</sup> Demikian juga, tujuan evaluasi perkuliahan yang dilakukan. Namun, untuk keberhasilan proses evaluasi sangat ditentukan oleh keterampilan dosen dalam melakukan evaluasi perkuliahan.

---

<sup>69</sup> Yusrizal. Pengukuran & Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar. Cet. I. (Yogyakarta: Pale Medai Prima, 2016), hlm. 26.

<sup>70</sup> Betwan. Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Al-Fikri. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 1 Februari 2019*, hlm. 45-60.

Perencanaan program evaluasi perlu dilakukan dosen bertujuan agar pelaksanaan evaluasi perkuliahan dapat dilaksanakan dengan sistematis berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dibuat dalam perencanaan. Ahmad menjelaskan, ketepatan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan akan memperoleh hasil evaluasi yang tepat.<sup>71</sup> Oleh karena itu, dosen bahasa Arab diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya dalam bidang pelaksanaan evaluasi perkuliahan untuk memperoleh hasil evaluasi yang tepat dan akurat.

#### **B. Strategi Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab**

Pengembangan kompetensi akademik dosen secara umum menjadi tanggung jawab pimpinan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Unsur pimpinan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam hal ini meliputi rektor dan dekan pada tingkat fakultas.

Natsir Luth menjelaskan pengembangan dosen adalah segala usaha yang dilakukan secara formal atau yang dilakukan secara mandiri dalam peningkatan kompetensi akademik dosen pada perguruan tinggi. Upaya pengembangan dosen bersandar pada konsep pengembangan sumber daya manusia. dalam hal ini, Natsir Luth mengatakan ada beberapa aspek yang dapat dilakukan dalam pengembangan dosen, yaitu pengembangan profesionalisme melalui pendidikan dan pelatihan, peningkatan kualitas, kehidupan kerja, peningkatan kenyamanan dan keselamatan kerja serta pengembangan karir.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Ahmad. Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha Dengan Model CIPO Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 22, No 2, December 2018, hlm. 154-167.

<sup>72</sup> Natsir Luth. *Manajemen Pengembangan Dosen: Studi Kasus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Thaha Sarifuddin Di Jambi*. Disertasi. (Bandung: PPs IKIP Bandung, 1998), hlm 27.

Pengembangan kompetensi akademik dosen bertujuan untuk pengembangan mutu dosen dalam mengemban tugas akademik. Citra Dewi menjelaskan, Selain kualifikasi akademik dan rasio dosen serta pengembangan kompetensi dosen untuk membentuk dosen yang bermutu dan berkompeten.<sup>73</sup> Pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab dapat dilakukan melalui serangkaian program pelatihan yang diselenggarakan pada tingkat perguruan tinggi. Lebih lanjut berikut penjelasan singkat tentang pengembangan kompetensi akademiki dosen bahasa Arab:

1. Pengembangan kompetensi akademik dosen melalui pendidikan

Dosen merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan tinggi. Hal ini sebagaimana penjelasan Sugiyanto bahwa salah satu kunci sukses pendidikan tinggi adalah kompetensi yang dimiliki dosen. Dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Pentingnya peningkatan kompetensi profesional dan harus dilakukan peningkatan kompetensi dosen melalui pendidikan lanjut. Kompetensi profesional dosen mencakup tiga bidang yang sering disebut Tridharma Perguruan Tinggi. Dharma pertama adalah pendidikan dan pengajaran, dharma kedua penelitian dan dharma ketiga pengabdian kepada masyarakat, dan dosen juga masih dituntut untuk memiliki kegiatan penunjang untuk menyempurnakan ketiga kegiatan tersebut. Dengan demikian dosen yang memiliki kompetensi profesional dapat dipastikan juga memiliki kompetensi sosial, kepribadian dan pedagogik.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Citra Dewi. Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Volume 3 Nomor 1 November 2018, hlm. 22-29.

<sup>74</sup> Sugiyanto. Pengembangan Kompetensi Profesional Berkelanjutan Dosen Vokasi Pada Pendidikan Vokasional Di Lampung. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 6, No 3, November 2016, hlm. 292-304.

Desayu Eka Surya menjelaskan, dosen yang profesional dan mutu dosen pada perguruan tinggi dapat membangun citra positif perguruan tinggi, karena citra positif hendaklah merupakan prestasi dan tujuan utama dari seorang dosen di perguruan tinggi.<sup>75</sup> Hal ini hampir sejalan dengan penjelasan Al Mawardi bahwa, pengembangan kompetensi akademik dosen agar dapat melaksanakan tugas akademik dengan profesional.<sup>76</sup> Pengembangan kompetensi dosen bahasa Aran bertujuan agar dapat melaksanakan tugas akademik secara efektif.

Aththaariq, R.M. Mochammad Wispandono & M. Alkirom Wildan menjelaskan, pengembangan kompetensi dosen berimplikasi terhadap kualitas kinerja dosen.<sup>77</sup> Penjelasan hampir sama juga disampaikan Syahrizal bahwa, upaya peningkatan kualitas kerja dan kompetensi mengajar dosen perlu dilakukan pengembangan terhadap kompetensi dosen.<sup>78</sup> Untuk itu, Black (2015) menjelaskan perlu didukung dengan kebijakan pimpinan untuk kemajuan organisasi.<sup>79</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan pimpinan penting untuk mendorong dosen bahasa Arab agar melanjutkan

---

<sup>75</sup> Desayu Eka Surya. Kompetensi Dosen Terhadap Standarisasi Layanan Kepada Mahasiswa. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Vol. 6 No. 2 Tahun 2011, hlm 157-168.

<sup>76</sup> Al Mawardi. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Jurnal BISSOTEK*. Vol. 6, Nomor. 1, September 2011, hlm. 1-13.

<sup>77</sup> Aththaariq, R.M. Mochammad Wispandono & M. Alkirom Wildan. Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Kinerja Dosen Di Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 1. No. 1 Tahun 2014, hlm. 13-22.

<sup>78</sup> Syahrizal. Pengembangan Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 168-186.

<sup>79</sup> Afred Suci. Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi: Dilema Politik Organisasi Dan Urgensi Penggunaan Profesional Eksternal. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017, hlm. 215-222.

pendidikan ke jenjang pendidikan doktor (S3) sehingga lebih profesional dalam melaksanakan tugas akademik.

Salah satu bentuk kebijakan adalah unsur pimpinan pada perguruan tinggi memberikan izin bagi dosen untuk melanjutkan pendidikan doktor (S3) yang merupakan jenjang pendidikan formal. Jenjang pendidikan ini tentu sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas mengajar dan kompetensi akademik dosen bahasa Arab serta pengembangan karir dosen.

## 2. Pengembangan kompetensi akademik dosen melalui pelatihan

Pengembangan kompetensi akademik dosen dapat pula dilakukan melalui pendidikan non forma, berupa pelatihan atau workshoop yang dilaksanakan baik pada tingkat perguruan tinggi maupun pada tingkat nasional yang dilaksanakan Dirjen Pendidikan Tinggi Agama Islam.

Muh. Ilyas Ismail menjelaskan, usaha untuk meningkatkan kualitas dosen merupakan kewenangan yang harus dilakukan oleh lembaga di mana dosen tersebut mengabdikan diri. Hal tersebut karena seorang dosen pada PTKIN merupakan aparatur dan pegawai sipil pada sebuah lembaga yang bertugas melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, untuk terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang optimal, maka dituntut dosen dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan.<sup>80</sup>

Pengembangan kompetensi akademik dosen dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Misalnya, pelatihan metodologi mengajar bagi dosen akan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas perkuliahan bahasa Arab. Maman Rachman, Masrukhi, Aris Munandar, & Andi Suhardiyanto secara umum menjelaskan perlu

---

<sup>80</sup> Muh. Ilyas Ismail. Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen (Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). *Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017*, hlm. 194-210.

dilakukan pelatihan terhadap dosen pengampu mata kuliah.<sup>81</sup> Dalam hal ini dapat berupa pelatihan, metode mengejar, penggunaan media perkuliahan bahasa Arab dan lain-lain.

Pelatihan perencanaan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan pelatihan pengembangan kompetensi dosen bahasa Arab di bidang teknologi. Tamriatin Hidayah menjelaskan, dosen perlu diberikan pelatihan penggunaan berbagai macam teknologi informasi yang tersedia saat ini, mulai dari komputer, televisi, telepon, *video conference*, hingga dunia internet.<sup>82</sup>

Pelatihan penggunaan teknologi penting dilakukan mengingat saat ini perkembangan teknologi sangat pesat. Pelatihan dalam bidang ini sangat bermanfaat bagi dosen baik dalam mengakses informasi dan mempublikasikan hasil penelitiannya melalui median online sehingga dapat dibaca oleh semua orang.

Pelatihan dan workshoop yang dilaksanakan berimplikasi pada peningkatan mutu dosen sehingga dengan sendirinya juga akan berimplikasi pada kualitas pendidikan pada perguruan tinggi. Pelatihan tersebut selain dilaksanakan oleh lembaga pada tingkat universitas dan fakultas, dosen juga dapat berlatih secara mandiri untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang penggunaan teknologi dan jaringan internet.

### 3. Pengembangan kompetensi akademik dosen penulisan jurnal

Salah satu tugas akademik dosen berupa penelitian atau penulisan karya ilmiah yang lebih populer disebut dengan jurnal. Untuk mendukung kualitas penulisan karya ilmiah jurnal perlu didukung dengan kompetensi dalam bidang menulis atau

---

<sup>81</sup> Maman Rachman, Masrukhi, Aris Munandar, & Andi Suhardiyanto. Pengembangan Model Manajemen Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berlokus Padepokan Karakter. *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (1) (2017), hlm. 16-26.

<sup>82</sup>Tamriatin Hidayah. Strategi Pengembangan Kompetensi Dosen Di STIE Mandala Jember. *Relasi: Jurnal ekonomi*. Vol. 14. No. 1 Tahun 2018, hlm. 162-182.

pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bagi para dosen bahasa Arab.

Pimpinan pada tingkat lembaga harus mendukung berupa kebijakan untuk program pelatihan penulisan karya ilmiah atau jurnal bagi para dosen sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan dapat diterbitkan pada jurnal internasional yang bereputasi yang dapat meningkatkan indek perguruan tinggi. I Putu Sastra Wibawa menjelaskan, peningkatan mutu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu dosen.<sup>83</sup> Inilah urgensi pelatihan penulisan karya ilmiah bagi dosen secara umum.

Pelatihan tersebut juga berimplikasi terhadap budaya menulis bagi para dosen pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Zaitur Rahem menjelaskan, melatih dosen untuk menulis dan mengembangkan budaya menulis di kampus.<sup>84</sup> Program pelatihan menulis karya ilmiah dapat diprogramkan dan dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran akademik.

### **C. Kendala Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab**

#### **1. Faktor kebijakan**

Sejalan dengan belangsung era revolusi industri 4.0 yang berimplikasi pada perubahan terhadap semua aspek; politik, sosial, dan pendidikan. pemerintah indonesia melalui kemeterian agama, Dirjen Pendidikan Keagamaan Islam pada dasar telah melakukan kejakan peningkatan dan pengembangan komptensi dosen pada PTKI di Indonesia.

---

<sup>83</sup> I Putu Sastra Wibawa. Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Hukum Berbasis Pancasila. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Volume 5 Nomor 1 Februari 2019, hlm. 77-82.

<sup>84</sup> Zaitur Rahem. Kontribusi-Dimensional Perguruan Tinggi Swasta Terhadap Bangunan Sosial Dan Budaya Masyarakat Madura (*Studi atas Kiprah Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sumenep Madura*). *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3. No. 1 Tahun 2017, hlm. 111-117.

Kebijakan tersebut berupa program beasiswa 5000 doktor, program peningkatan mutu (POSFI dan PROSALE) dan DELSMA. Didukung juga dengan beasiswa bidik misi, bantuan sarana dan prasarana. Selanjutnya didukung pula dengan bantuan penelitian bagi dosen pada PTKI. program-program tersebut pada dasarnya merupakan kebijakan kementerian agama melalui Dirjen Pendidikan Keagamaan Islam untuk peningkatan kompetensi akademik dosen pada PTKI dan sekaligus sebagai upaya menyongsong era revolusi industri 4.0 yang super canggih, maka dosen dituntut untuk berkompeten.

Selanjutnya, dalam rangka pengembangan PTKI dan pengembangan ilmu keislaman di Indonesia saat ini telah didukung dengan beberapa Universitas Islam Negeri, IAIN, dan STAIN yang membuka program Pascasarjana (S2) dan program doktor (S3) yang sangat mendukung terhadap pengembangan kompetensi akademik dosen, khususnya dosen bahasa Arab. Sejalan dengan program tersebut, perguruan tinggi diberikan otonomi dalam bidang pengelolaan dan penerimaan dosen berdasarkan kebutuhan sehingga sangat memungkinkan menerima calon-calon dosen yang profesional dengan kualifikasi pendidikan yang ditentukan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan masih terkendala berupa terkadang dosen yang dibutuhkan tidak sesuai dengan bidang dan terkadang ada kuota yang diusulkan tidak ada calon dosen yang lulus tes ket yang dilakukan secara nasional sehingga kuota tersebut menjadi tidak terisi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Nasir Budiman bahwa masih ada perguruan tinggi yang belum bebas pengembangan institusinya dengan penyediaan calon-calon dosen sesuai dengan kebutuhan yang ada. Hal ini disebabkan masih berlakunya sistem sentralisasi yang kuat dalam rekrutmen calon dosen, sehingga sering ditemukan bahwa dosen yang dibutuhkan tidak sesuai dengan penerimaan/pengangkatan calon dosen,

malahan yang sering terjadi dosen yang kurang dibutuhkan diterima.<sup>85</sup> Sistem rekrutmen calon dosen saat ini pada dasarnya sudah bagus, hanya saja karena calon dosen tidak bisa memenuhi standar *passing grade* penilaian sehingga tidak bisa lulus dan berimplikasi pada kekosongan formasi yang disediakan.

## 2. Faktor individu dosen

Dosen secara individu seharusnya dapat belajar secara mandiri untuk pengembangan kompetensinya. Namun saat ini masih ada dosen yang masih kurang berkeinginan untuk belajar. Mimin Emi Suhaemi menjelaskan faktor penghambat pengembangan kompetensi dosen adalah timbul dari diri dosennya, berupa kemampuan dan semangat dosen sendiri. Beberapa dosen kemampuannya dalam bidang-bidang tertentu dipandang masih kurang. Meskipun peluang untuk meningkatkan kemampuan cukup banyak, tetapi dosen-dosen tertentu tidak atau kurang memanfaatkannya karena alasan banyak tugas atau kesibukan. Meskipun tersedia peluang dana untuk lanjutan studi, tetapi karena jumlahnya terbatas serta sifatnya kompetitif, maka pemanfaatannya juga terbatas. Birokrasi yang terlalu ketat dapat menghambat kelancaran proses kegiatan, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan pengembangan kompetensi dosen.<sup>86</sup>

Hampir sama dengan penjelasan tersebut Ni Made Anggreni menjelaskan, sekarang ini minat sebagian dosen untuk terus membaca dan melakukan riset ilmiah di bidang keilmuannya sudah menurun. Mereka tampak sudah merasa puas dengan gelar doktor atau Ph.D yang diraihinya. Mereka sudah tidak lagi sibuk dengan penelitian ilmiah yang menjadi tugas pokok mereka untuk

---

<sup>85</sup> M. Nasir Budiman. *Pengembangan Kompetensi...*, hlm. 24.

<sup>86</sup> Mimin Emi Suhaemi. Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Pengajaran (Studi Deskriptif Kualitatif Kompetensi Dosen Pada 3 FKIP). *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol 1. No. 1 tahun 2015, hlm 21-39.

menyumbangkan hal-hal baru dalam bidang keilmuannya. Kalaupun mereka melakukan sebuah penelitian, biasanya itu tidak dimaksudkan untuk menemukan hal baru atau menyumbang sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat, tetapi untuk meraih kenaikan pangkat atau mencapai posisi guru besar belaka.<sup>87</sup> Ini bagian dari kondisi dosen saat ini. Untuk itu, perlu dilakukan upaya tertentu untuk memotivasi dosen agar meningkatkan kompetensi akademik.

Faktor yang menyebabkan dosen kurang semangat terhadap pengembangan kompetensinya karena disebabkan faktor kurang biaya. Achmad Anwar Abidin, khususnya dosen pada perguruan tinggi swasta karena sumber biaya hanya berasal dari masyarakat.<sup>88</sup> kasush hampir masa juga pada PTKIN, meskipun pemerintah telah mengalokasikan dana untuk operasional namun masih kurang sehingga berimplikasi pada pengembangan kompetensi akademik dosen.

---

<sup>87</sup> Ni Made Anggreni. Standar Mutu Pengabdian Pada Masyarakat Dan Profesionalisme Dosen. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 1. No. 1 Tahun 2015, hlm. 34-45.

<sup>88</sup> Achmad Anwar Abidin. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3. No. 1 Tahun 2017, hlm. 87-99.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya eksperimental) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel bersumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>1</sup> Penggunaan metode kualitatif, bertujuan untuk menemukan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri di Indonesia. Pengambilan lokasi penelitian pada Universitas Islam Negeri di Indonesia dikarenakan dari hasil penelitian awal masih ditemukan permasalahan terkait dengan kompetensi akademik dosen bahasa Arab. Fenomena tersebut sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang masalah sehingga lebih akurat dalam memperoleh data.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIII. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

### C. Populasi dan Subjek

#### a. Populasi

Menurut Ary, et all dalam Moch. Ainin, populasi adalah semua anggota, sekelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas, atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi.<sup>2</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, Sugiyono menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua objek penelitian yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

#### b. Subjek

Subjek adalah sejumlah individu yang diambil dari kelompok populasi atau sebagian dari populasi. Merujuk pada penjelasan Noeng Muhadjir bahwa metode kualitatif, pada umumnya mengambil sampel lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang *purposive* dari pada acak.<sup>4</sup> Arikunto menjelaskan, sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.<sup>5</sup>

Mengacu pada penjelasan tersebut, penentuan sampel atau subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive*. Sementara pertimbangannya adalah sampel tersebut dianggap mampu

---

<sup>2</sup>Moch. Ainin. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Cet. I. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), hlm 92.

<sup>3</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm 117.

<sup>4</sup>Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. III. Cet. VII. (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), hlm. 28.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, Cet. VI. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

memberikan informasi yang mendalam terkait dengan penelitian ini. Adapun yang subjek penelitian adalah 2 Dekan dan 20 orang dosen tetap yang bertugas pada tiga Universitas Islam Negeri tersebut.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, berupa; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara rinci ke tiga teknik yang digunakan tersebut dijelaskan berikut ini:

- 1) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan subyek atau sumber data dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subyek wawancara dalam penelitian ini adalah dekan dan dosen.
- 2) Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap kompetensi akademik dosen bahasa Arab tiga Universitas Islam yang menjadi objek penelitian ini.
- 3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada lokasi penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, dan gambar yang mengarah pada kompetensi akademik dosen bahasa Arab dan pengembangannya pada Universitas Islam tersebut. Teknik pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang diambil dari lokasi penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian kualitatif, menurut Moleong bahwa analisis ada adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan

uraian dasar, sehingga akan ditemukan tema seperti disarankan.<sup>6</sup> Secara operasional teknik analisis data penelitian ini mengacu pada tiga langkah utama dalam analisis data. Hal ini merujuk pada pendapat Ary et al, yaitu:

1. *Organizing*, hal yang pertama yang harus dilakukan adalah data *reduction* (reduksi data) atau biasa disebut *data coding* adalah suatu proses di mana peneliti mulai melakukan pemilahan data untuk mencari pola.
2. *Summarizing*, pada tahap ini peneliti mulai melihat informasi objektif yang terdapat dalam data yang sudah diklasifikasikan.
3. *Interpreting*, yaitu langkah di mana peneliti sudah harus menarik makna dan pemahaman dari data yang sudah diklasifikasikan tersebut.

Selanjutnya proses analisis data tersebut dilakukan secara berkelanjutan, baik ketika di lapangan maupun setelah meninggalkan lapangan penelitian. Analisa data tersebut bisa dilakukan sewaktu peneliti masih berada di lapangan atau setelah peneliti kembali dari lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung menganalisa data selama aktivitas penelitian dilaksanakan. Aktivitas yang dilakukan dimulai dari proses penyusunan, pengorganisasian atau pengklasifikasian data dalam rangka mencari suatu pola atau tema untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan didapatkan suatu temuan yang berdasarkan pada *grounded* atas data lapangan. Selanjutnya upaya untuk mengembangkan temuan berdasarkan data lapangan inilah yang menjadi ciri khas dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>6</sup> Lexi J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 103.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab Dalam Pengelolaan Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Di Indonesia**

Dosen merupakan pendidik pada perguruan tinggi wajib memiliki kompetensi akademik yang bagus dalam pengelolaan perkuliahan. Demikian juga dengan dosen bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTKIN di Indonesia. Oleh sebab itu, perlu didukung dengan pengembangan kompetensi dosen bahasa Arab agar dapat melaksanakan tugas akademik dengan berkualitas.

Pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada PTKIN di Indonesia pada dasarnya terdapat beberapa program, meliputi; perencanaan program perkuliahan, merancang bahan perkuliahan, pengelolaan kelas, pengembangan interaksi edukatif, variasi media perkuliahan, metode perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan.

Tujuh aspek kompetensi akademik dosen bahasa Arab tersebut akan diuraikan pada hasil penelitian berikut ini.

##### **1. Perencanaan program perkuliahan Bahasa Arab**

Perencanaan program perkuliahan merupakan komponen penting dalam proses perkuliahan untuk menunjang terhadap capaian perkuliahan. Proses perkuliahan biasanya diawali dengan kegiatan perancangan program perkuliahan dalam bentuk silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap dosen bahasa Arab wajib membaut perencanaan

program perkuliahan yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan perkuliahan bahasa Arab selama satu semester.

Perencanaan program perkuliahan bahasa Arab berupa RPS pada dasarnya sudah dipersiapkan oleh dosen sebelum proses perkuliahan dimulai atau tepatnya dapat disebutkan RPS sudah disiapkan dosen bahasa Arab pada awal semester dan diberikan kepada mahasiswa. Salah seorang dosen, Suhaimi (2019) menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan RPS dilakukan seminggu sebelum proses perkuliahan, kemudian pada pertemuan pertama disepakati dengan mahasiswa dan selanjutnya direvisi jika harus ada penambahan atau pengurangan.<sup>1</sup> Penjelasan hampir sama juga disampaikan informan lain, Toto Edidarmo (2019) bahwa penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dilakukan pada awal semester agar proses perkuliahan bahasa Arab terlaksana dengan berkualitas.<sup>2</sup>

Perencanaan program perkuliahan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen bahasa Arab yang bertugas pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTKIN di Indonesia untuk menciptakan proses perkuliahan yang berkualitas.

Proses perkuliahan bahasa Arab tidak akan terlaksana dengan efektif jika tidak didukung dengan program perencanaan dalam bentuk RPS. Penjelasan hampir senada disampaikan salah seorang informan, Bukhari Muslim (2019) bahwa RPS berfungsi agar pelaksanaan proses perkuliahan dapat terlaksana dengan sistematis

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Suhaimi (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Toto Edidarmo (Dosen dan Sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

dan terarah.<sup>3</sup> Informan berikutnya, Maudhatun Nisa (2019) menjelaskan bahwa penyusunan silabus dan RPS sangat mendukung terhadap pengelolaan perkuliahan, sebab RPS tersebut menjadi acuan pelaksanaan perkuliahan dan peningkatan kualitas kinerja”.<sup>4</sup> Informan selanjutnya menjelaskan bahwa “perencanaan RPS perkuliahan amat berguna dalam menunjang tujuan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah disusun dalam RPS”.<sup>5</sup>

Penyusunan program perencanaan perkuliahan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan salah satu indikator bahwa dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTKIN di Indonesia memiliki kompetensi yang bagus dalam pelaksanaan tugas akademik. Hal ini tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Isman Negeri Ar-Raniry, Muslim Razali (2019) Banda Aceh bahwa semua dosen membuat perencanaan program perkuliahan, termasuk dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, penyusunan program perencanaan dalam bentuk silabus dan RPS merupakan perlengkapan perencanaan yang harus dibuat untuk mendukung pengelolaan proses perkuliahan yang berkualitas.<sup>6</sup>

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Sururin (2019) juga

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Bukhari Muslim (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Maudhatun Nisa (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Maswani (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Muslim Razali (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

memberikan informasi yang hampir sama bahwa proses perkuliahan harus diawali dengan penyusunan perencanaan program perkuliahan, baik silabus dan RPS, semua dosen harus membuat perencanaan program perkuliahan agar pelaksanaan perkuliahan dapat berjalan dengan efektif, sistematis dan berkualitas. kualitas atau mutu perkuliahan akan sangat ditentukan oleh perencanaan silabus dan RPS yang dibuat dosen. Ia menambahkan bahwa RPS selain sebagai berfungsi sebagai pedoman perkuliahan, RPS merupakan persyaratan administrasi yang harus dilengkapi dosen pada saat proses perkuliahan.<sup>7</sup>

Informasi tersebut juga dibernarkan oleh Ketua Prodi pendidikan Bahasa Arab, A. Mufaakhir Muhammad (2019) bahwa perencanaan program semester berupa silabus dan RPS dibuat oleh dosen dan diserahkan ke bagian Akademik dan ada juga sebagian di prodi, ia menambahkan bahwa perencanaan RPS merupakan kewajiban bagi setiap dosen tujuan agar proses pelaksanaan perkuliahan dapat mencapai sasaran dan berkualitas.<sup>8</sup> Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Zainal Muttakin (2019) menjelaskan, salah satu tugas dosen untuk mendukung peningkatan kualitas proses perkuliahan pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah menyusun perencanaan program perkuliahan berupa silabus dan RPS.<sup>9</sup> Informasi ini menunjukkan semua dosen menyusun perencanaan program perkuliahan pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan A. Mufaakhir Muhammad (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Zainal Muttakin (Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 9 Juli 2019.

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil obsevasi terhadap proses perkuliahan pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab bahwa terdapat dokumentasi perencanaan program perkuliahan berupa RPS beberapa mata kuliah pada semester genap 2018/2019.<sup>10</sup> Demikian juga, peneliti menemukan RPS perkuliahan Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>11</sup>

Berdasarkan informasi yang peroleh dari berbagai unsur; dosen dan Dekan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah bahwa perencanaan program perkuliahan merupakan pedoman perkuliahan yang wajib dibuat oleh dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan tujuan agar proses perkulihan dapat terlaksana dengan sistematis, efektif, dan berkualitas.

Perencanaan program perkuliahan bahasa Arab berupa silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di susun oleh dosen yang bertugas pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah telah dilakukan pada awal semester dan dilakukan kesepakatan dengan mahasiswa.

Berdasarkan informasi yanf diperoleh, perencanaan program perkuliahan bahasa Arab berupa silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan tugas wajib bagi dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang digunakan sebagai pedoman perkuliahan. Selain itu, perencanaan program perkuliahan berupa silabus dan RPS merupakan persyaratan administrai yang harus dilengkapi dosen.

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi terhadap Proses Perkuliahan pada Prodi PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 9 Juli 2019.

<sup>11</sup> Hasil observasi terhadap proses perkuliahan pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

Tujuan perencanaan program perkuliahan bahasa Arab; silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah untuk mendukung proses perkuliahan yang berkualitas. Perencanaan silabus dan RPS yang bagus berimplikasi pada peningkatan kualitas proses perkuliahan. Oleh karena itu, dosen diharapkan dapat menyusun perencanaan program perkuliahan tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang bertugas pada PTKIN di Indonesia telah mempersiapkan perencanaan program perkuliahan berupa silabus dan RPS. Hal ini mengindikasikan bahwa dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab memiliki kompetensi atau kemampuan terhadap penyusunan RPS. Muslim Razali (2019), Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjelaskan, berdasarkan telaah terhadap silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun dosen menunjukkan kemampuan dosen dalam bidang penyusunan perencanaan silabus dan RPS telah bagus. Ia menambahkan bahwa silabus dan RPS berkualitas.<sup>12</sup>

Sururin (2019), Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah menjelaskan bahwa kualitas silabus dan RPS yang dibuat dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab dapat disebutkan ada yang sudah berkualitas dan ada masih kurang. Dalam hal ini tentu dosen harus meningkatkan kompetensinya dalam bidang perencanaan silabus dan RPS yang kualitas.<sup>13</sup> Dosen diharapkan benar-benar memperhatikan kualitas perencanaan program perkuliahan; silabus dan RPS untuk menunjang proses perkuliahan bahasa Arab yang berkualitas.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Muslim Razali (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

Informasi itu didukung dengan informasi yang diperoleh dari Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, A. Mufaakhir Muhammad (2019) memberikan informasi, kompetensi dosen dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dapat disebutkan relatif bagus, artinya terdapat sebagian dosen telah memiliki kemampuan yang bagus terhadap perencanaan RPS dan sebagaian lainnya masih harus dikembangkan.<sup>14</sup> Penjelasan hampir sama juga disampaikan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Ilmi Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Zainal Muttakin (2019), kemampuan dosen dalam perencanaan program perencanaan silabus dan RPS secara keseluruhan telah bagus, namun penting juga untuk ditingkatkan sehingga menghasilkan RPS yang berkualitas.<sup>15</sup>

Kompetensi dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada PTKIN dalam bidang perencanaan program perkuliahan, baik dalam bentuk silabus dan RPS secara keseluruhan telah memiliki kemampuan yang bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari kualitas RPS yang disusun dosen. Namun, demikian berdasarkan informasi yang diperoleh masih terdapat sebagian dosen yang masih memiliki kemampuan yang rendah dalam penyusunan silabus dan RPS.

Indikator lain yang mengarah pada kualitas RPS yang bagus adalah ketepatan terhadap materi perkuliahan yang dijabarkan dan kegiatan perkuliahan serta beberapa unsur penting lain yang menjadi bagian dari RPS. Kualitas RPS yang bagus berimplikasi pada peningkatan kualitas proses perkuliahan dan aspek ini harus dipertimbangan dosen bahasa Arab dalam perencanaan RPS. Secara

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan A. Mufaakhir Muhammad (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Zainal Muttakin (Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 9 Juli 2019.

keseluruhan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada PTKIN di Indonesia memiliki kompetensi yang bagus. Namun demikian perlu ditingkatkan.

## **2. Pengorganisaian bahan perkuliahan**

Pengorganisasian bahan perkuliahan merupakan kompetensi akademik yang harus dimiliki dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada PTKIN di Indonesia untuk membangun proses perkuliahan yang berkualitas. semua dosen harus memiliki kompetensi dalam bidang ini dengan tepat karena kemampuan dalam pengorganisasian bahan perkuliahan berimplikasi pada keefektifan proses perkuliahan dan kualitas.

Suhaimi (2019) menjelaskan, kemampuan pengorganisasian bahan perkuliahan sangat penting dikuasai dosen karena dengan kemampuan ini akan memudahkan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan dan berimplikasi pada peningkatan kualitas proses dan memberi kemudahan terhadap mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar, dengan demikian akan berpengaruh pada peningkatan kualitas proses perkuliahan.<sup>16</sup> Informan lain, Asyraf Muzaffar (2019), juga menyampaikan bahwa kompetensi pengelolaan bahasn perkuliahan berfungsi untuk peningkatan aktivitas belajar mahasiswa.<sup>17</sup>

Informasi hampir sama juga disamapikan informan berikutnya, Lala Alawiyah (2019) bahwa pengorganisasian bahan perkuliahan harus dilakukan dosen sesuai dengan perencanaan program perkuliahan berupa RPS, kemampuan pengorganisasian

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Suhaimi (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Asyraf Muzaffar (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

akan memudahkan dosen dalam pengelolaan perkuliahan.<sup>18</sup> Informan berikutnya, Bukhari Muslim (2019) menyampaikan, pengorganisasian berimplikasi pada kemudahan dalam mengajar, pengorganisasian bahan perkuliahan dapat berupa pengorganisasian materi pokok dan penunjang.<sup>19</sup> Berikutnya informan lain, Toto Edidarmo (2019) menjelaskan, pengorganisasian bahan perkuliahan bertujuan untuk kesistemasan proses perkuliahan, dengan kemampuan tersebut dosen dapat melakukan pengelolaan proses perkuliahan dengan efektif dan berkualitas.<sup>20</sup> Hampir sejalan dengan informasi tersebut Maudhatun Nisa (2019) menjelaskan, bagian tugas akademik yang harus dilakukan dosen pengorganisasian bahan perkuliahan. Dosen harus mempersiapkan segala macam bahan perkuliahan sebelum proses perkuliahan dimulai sehingga pada saat di kelas dapat dengan mudah memfasilitasi kegiatan belajar mahasiswa.<sup>21</sup>

Pengorganisasian bahan perkuliahan pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan perkuliahan. Hal ini tentu harus dilakukan dosen sebelum masuk dalam kelas dan melaksanakan proses perkuliahan. Persiapan bahan perkuliahan yang dilakukan dosen berimplikasi pada kemudahan, sistematis, efektif, dan kualitas perkuliahan. Untuk itu, semua dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada PTKIN di Indonesia diharapkan dapat

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Lala Alawiyah (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Bukhari Muslim (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Toto Edidarmo (Dosen dan Sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Maudhatun Nisa (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

meningkatkan kompetensinya dalam bidang pengorganisasian bahan perkuliahan. Berikut diuraikan implikasi kompetensi dosen dalam pengelolaan bahan perkuliahan terhadap kualitas perkuliahan pada PTKIN di Indonesia:

1. Memudahkan dosen dalam memfasilitasi proses perkuliahan bahasa Arab.
2. Memudahkan dosen dalam pengelolaan perkuliahan bahasa Arab.
3. Memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan tugas perkuliahan bahasa Arab.
4. Mendorong peningkatan kualitas keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan.
5. Mendorong mahasiswa dalam meraih prestasi perkuliahan.

Upaya menemukan informasi tentang kompetensi dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada PTKIN di Indonesia, peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara para Dekan. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Muslim Razali (2019) menjelaskan, kompetensi dosen bahasa Arab rata-rata telah bagus dan berkualitas, khusus dosen senior memiliki kompetensi pengelolaan perkuliahan yang bagus karena dosen senior telah banyak pengalaman dalam mengajar. Sementara dosen muda masih terus dilakukan peningkatan kualitas kompetensinya dalam bidang pengelolaan bahan perkuliahan. Dosen yang masih kurang dalam berkompetensi dalam pengelolaan bahan perkuliahan karena kurang upded kemampuannya.<sup>22</sup> Sementara Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Sururin (2019) menjelaskan bahwa kompetensi pengelolaan bahan perkuliahan dosen bahasa Arab di sini secara keseluruhan telah bagus, meskipun demikian dosen didorong untuk peningkatan kompetensi sehingga

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Muslim Razali Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tanggal 29 Juni 2019.

dapat menciptakan proses perkuliahan bahasa Arab yang berkualitas. Ia menambahkan bahwa kompetensi dosen dalam bidang pengelolaan bahan perkuliahan berimplikasi pada peningkatan kualitas perkuliahan yang ditandai dengan kemudahan dan partisipasi mahasiswa dalam pelaksanaan proses perkuliahan.<sup>23</sup>

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, A. Mufaakhir Muhammad (2019) juga mengakui masih terdapat dosen yang kurang berkompeten dalam pengelolaan perkuliahan sehingga berimplikasi negatif terhadap menurunnya kualitas belajar mahasiswa. Namun sebagian dosen telah memiliki kompetensi yang bagus dalam pengelolaan bahan perkuliahan.<sup>24</sup> Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Zainal Muttakin (2019) juga memberikan penjelasan hampir senada bahwa kompetensi dosen dalam pengelolaan bahan perkuliahan relatif bagus sekalipun masih terdapat beberapa dosen yang lemah kemampuannya dalam pengelolaan bahan perkuliahan. Ia menambahkan bahwa kemampuan dosen dalam pengelolaan perkuliahan berimplikasi pada peningkatan kualitas proses perkuliahan. Namun sebaliknya, jika dosen tidak memiliki kompetensi pengelolaan bahan perkuliahan akan berpengaruh pada menurunnya kualitas perkuliahan.<sup>25</sup> Untuk itu, dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada Universitas Islam Negeri di Indonesia agar dapat melatih diri untuk pengembangan kompetensinya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Dengan A. Mufaakhir Muhammad (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Zainal Muttakin (Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 9 Juli 2019.

bawa dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab masih terdapat sebagian dosen yang belum memiliki kompetensi yang baik dalam pengelolaan bahan perkuliahan karena faktor dosen tersebut kurang aktif dalam pengembangan kompetensinya.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kompetensi dosen dalam pengelolaan bahan perkuliahan. Kemampuan dosen balaghah-1 terhadap pengelolaan bahan perkuliahan bagus.<sup>26</sup> Selanjutnya, kemampuan dosen yang mengajarkan mata kuliah Metode Pengajaran Bahasa Arab, saat dilakukan observasi terlihat memiliki kemampuan yang bagus dalam pengelolaan materi perkuliahan.<sup>27</sup> Observasi selanjutnya, peneliti lakukan terhadap kemampuan dosen Muhadasah-III juga memiliki kemampuan pengelolaan bahan perkuliahan yang bagus.<sup>28</sup>

Berdasarkan berbagai informasi tersebut dapat dianalisis bahwa kompetensi pengelolaan bahan perkuliahan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia memiliki kemampuan yang bervariasi dalam pengelolaan bahan perkuliahan. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan telah memiliki kompetensi yang bagus dalam pengelolaan bahan perkuliahan. Sementara berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia memberikan informasi yang berbeda, sebagian

---

<sup>26</sup> Hasil observasi terhadap proses perkuliahan pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>27</sup> Hasil observasi terhadap proses perkuliahan pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>28</sup> Hasil Observasi terhadap Proses Perkuliahan pada Prodi PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 9 Juli 2019.

dosen telah memiliki kompetensi yang bagus dalam pengelolaan perkuliahan, sedangkan sebagian lain masih kurang.

Kompetensi pengelolaan bahan perkuliahan berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh berimplikasi terhadap kemudahan dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan dan mendorong partisipasi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Oleh karena demikian, dosen Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia diharapkan dapat melakukan pengembangan kompetensinya untuk mendukung proses perkuliahan yang berkualitas.

### **3. Pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan proses perkuliahan yang kondusif dan berkualitas. Mulyadi (2009) sebagaimana dikutip Muldiyana Nugraha menjelaskan manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. dosen sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan

mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Keterampilan dosen dalam menciptakan situasi perkuliahan yang kondusif sangat penting dalam mengembangkan kualitas perkuliahan Bahasa Arab. Salah seorang dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjelaskan, upaya untuk membangun proses perkuliahan bahasa Arab yang kondusif dilakukan dengan pengelolaan kelas.<sup>30</sup> Dosen lain, Maudhatun Nisa (2019) menjelaskan, manajemen kelas atau pengelolaan yang baik akan berpengaruh pada peningkatan kualitas perkuliahan, penciptaan lingkungan belajar harus dilakukan dengan efektif sehingga memberikan kenyamanan belajar bagi mahasiswa.<sup>31</sup> Selanjutnya, Maswani (2019) menguraikan lebih lanjut bahwa peningkatan mutu belajar sangat ditentukan oleh kondisi kelas atau belajar yang kondusif dan benar-benar mendukung terhadap proses perkuliahan.<sup>32</sup> Dosen berikutnya, Syamsul Arifin (2019) memberikan informasi, setiap dosen memiliki langkah-langkah tersendiri dalam membangun situasi perkuliahan yang kondusif, tujuannya adalah untuk peningkatan kualitas proses perkuliahan.<sup>33</sup>

Dosen selanjutnya pada prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Lala Alawiyah (2019)

---

<sup>29</sup> Muldiyana Nugraha. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 01, Juni 2018, hlm. 27-44

<sup>30</sup> Wawancara dengan Toto Edidarmo (Dosen dan Sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Maudhatun Nisa (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Maswani (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsul Arifin (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

menjelaskan keterampilan pengelolaan proses perkuliahan sangat penting dikuasai oleh dosen sehingga dapat memfasilitasi proses perkuliahan dengan optimal. Dosen harus mendorong semangat belajar mahasiswa untuk meraih prestasi belajar. Untuk itu, sebagai dosen, kita harus meningkatkan kemampuan pengelolaan proses perkuliahan.<sup>34</sup>

Hampir sejalan dengan penjelasan tersebut, Toto Edidarmo (2019) menjelaskan bahwa dosen harus mengatur situasi belajar yang baik dalam kelas, tujuannya untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga berimplikasi pada kualitas belajar dan mendorong mahasiswa lebih tekun dalam melakukan aktivitas belajarnya.<sup>35</sup> Hal ini, juga ditegaskan oleh dosen berikutnya, Maswani (2019) langkah pertama yang harus dilakukan dosen dalam membangun perkuliahan yang berkualitas adalah dengan pengelolaan perkuliahan untuk menciptakan situasi yang mendukung terhadap proses perkuliahan. Ia menabahkan, pengelolaan kelas yang dilakukan harus memungkinkan dan memberi ruang bagi mahasiswa dalam berinteraksi dan berdiskusi dengan efektif.<sup>36</sup>

Pengelolaan perkuliahan dilakukan bertujuan untuk menciptakan situasi yang mendukung terlaksana proses perkuliahan yang berkualitas. Terkait dengan hal tersebut, untuk memperoleh informasi yang mendalam terhadap manfaat pengelolaan perkuliahan. Asyraf Muzaffar (2019), salah satu dosen senior pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, menjelaskan, keetrampilan dosen dalam

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Lala Alawiyah (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Toto Edidarmo (Dosen dan Sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Maswani (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

pengelolaan perkuliahan merupakan model utama untuk keberhaislan pelaksanaan perkuliahan.<sup>37</sup> Penjelasan hampir sama diberikan oleh dosen lain, dosen harus menguasai seluruh isi ruang belajar, perlu dilakukan pengaturan sebelum proses perkuliahan berlangsung. Langkah tersebut dilakukan untuk membangun proses perkuliahan yang berkualitas.<sup>38</sup>

Syahrul Ridha (2019) memberikan informasi bahwa pengelolaan kelas dalam perkuliahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana perkuliahan yang kondusif. Adapun langkah yang dilakukan adalah pengaturan semua fasilitas belajar yang terdapat dalam kelas, mengatur posisi duduk mahasiswa dan beberapa hal lain terkait dalam kelas.<sup>39</sup>

Dosen berikutnya, Maimunah (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dalam perkulihaan meliputi kegiatan mengatur fisik kelas sehingga tercipta suasana perkuliahan yang kondusif dan itu harus dilakukan oleh semua dosen.<sup>40</sup> Informasi hampir sasam juga disampaikan dosen lain, Salami (2019) bahwa pengelolaan kelas merupakan bagian penting yang harus dilakukan dosen sebelum berlangsung proses perkuliahan karena aktivitas pengelolaan kelas

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Dengan Asyraf Muzaffar (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara Dengan Salma Hayati (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Dengan Syahrul Ridha (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Dengan Maimunah (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

sangat menentukan terhadap peningkatan kualitas perkuliahan dan semangat belajar mahasiswa.<sup>41</sup>

Syahminan (2019), memberikan informasi bahwa keterampilan pengelolaan kelas harus ada dan dimiliki oleh setiap dosen sehingga dapat mengembangkan proses perkuliahan yang berkualitas dan menciptakan kondisi perkuliahan yang kondusif. Oleh karena itu, sebelum proses perkuliahan dosen harus melakukan pengaturan terhadap semua fasilitas belajar yang terdapat dalam kelas.<sup>42</sup>

Pengelolaan kelas merupakan salah satu strategi yang dilakukan dosen pada prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia untuk menciptakan situasi perkuliahan yang kondusif dan peningkatan kualitas proses perkuliahan. Informasi ini dibenarkan unsur pimpinan pada FTK Universitas Islam Negeri di Indonesia.

Zainal Muttakin (2019), Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, memberikan informasi upaya untuk mendorong mahasiswa dalam proses perkuliahan harus dilakukan dengan pengelolaan kelas dan aktivitas pengelolaan kelas dilakukan dosen. Ia menambahkan bahwa berdasarkan hasil monitirong yang dilakukan terhadap proses perkuliahan pada prodi PBA dapat disebutkan dosen memiliki keterampilan yang bagus dalam pengelolaan kelas.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Dengan Salami (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Dengan Syahminan (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Zainal Muttakin (Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 9 Juli 2019.

Informasi berbeda disampaikan Ketua Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banda Aceh, A. Mufaakhir Muhammad (2019) keterampilan dosen dalam pengelolaan kelas bervariasi, sebagian dosen telah memiliki keterampilan yang bagus sementara sebagian lain masih terdapat kurang bagus dan perlu ditingkatkan keterampilannya sehingga dapat menghasilkan proses perkuliahan yang berkualitas.<sup>44</sup>

Penjelasan tersebut dibenarkan Masbur (2019) Wakil Dekan II FTK UIN Ar-Raniry, keterampilan pengelolaan kelas dalam proses perkuliahan merupakan bagian penting dan harus diperhatikan dosen untuk mewujudkan proses perkuliahan yang berkualitas. Adapun kemampuan dosen dalam pengelolaan kelas sebagian besar dosen memiliki keterampilan yang bagus dalam pengelolaan kelas.<sup>45</sup> Hal ini juga, diikikan Mustaf AR (2019) Wakil Dekan I FTK UIN Ar-Raniry bahwa secara umum berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan dosen telah mempunyai kemampuan yang baik dalam pengelolaan kelas dan masih terdapat juga sebagian lain yang masih harus dikembangkan.<sup>46</sup>

Abdul Muin (2019) Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah juga memberikan informasi hampir sama terkait keterampilan dosen PBA dalam proses pengelolaan perkuliahan. Adapun kemampuan dosen PBA dalam pengelolaan kelas secara keseluruhan telah efektif, artinya dosen memiliki kemampuan yang bagus terhadap pengelolaan kelas. Namun

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Dengan A. Mufaakhir Muhammad (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Masbur Wakil Dekan II FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Mustaf AR Wakil Dekan I FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 27 Juni 2019.

demikin masih terdapat juga sebagian dosen yang masih kurang dan ini terus kita lakukan pengembangan peningkatan kemampuan dosen.<sup>47</sup>

Upaya menemukan informasi yang akurat terhadap kemampuan dosen PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia terhadap keterampilan pengelolaan kelas untuk mendukung proses perkuliahan yang berkualitas pada prodi PBA, peneliti juga menggali informasi dari Dekan FTK Universitas Islam Negeri di Indonesia.

Sururin (2019) Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah, memberikan informasi terkait keterampilan dosen dalam pengelolaan kelas, berdasarkan informasi yang diperoleh dari wakil dekan bidang akademik dan ketua prodi PBA bahwa keterampilan dosen dalam pengelolaan kelas telah bagus. Informasi tambahan yang ia berikan, membicarakan pengelolaan kelas pada dasarnya ada dua, berupa pengelolan terkait dengan fisik kelas dan pengelolaan kelas terkait sosio emosinal kelas.<sup>48</sup>

Hampir sejalan dengan informasi tersebut, Muslim Razali (2019) Dekan FTK UIN Ar-Raniry menjelaskan kompetensi dosen dalam pengelolaan kelas telah bagus, khususnya dosen senior telah memiliki kompetensi yang baik dalam pengelolaan kelas. Hal tersebut karena dosen senior telah memiliki pengalaman megajar. Selanjutnya, kita tidak menafikan juga bahwa masih ditemukan dosen yang belum memiliki kompetensi yang bagus dalam pengelolaan kelas. Secara keseluruhan kemamuan dosen dalam pengelolaan kelas dapat disebutkan sudah efektif. Namun demikian

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Muin Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 9 Juli 2019.

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

langkah pengembangan kecerampilan dosen terus ditingkatkan sehingga tercipta proses perkuliahan yang berkualitas.<sup>49</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi terhadap keterampilan dosen dalam pengelolaan kelas. Hasil observasi terhadap proses perkuliahan pada FITK UIN Syarif Hidayatullah, peneliti menemukan sebagian besar dosen PBA memiliki kompetensi yang bagus dalam pengelolaan kelas.<sup>50</sup> Demikian juga hasil observasi terhadap proses perkuliahan pada prodi PBA FTK UIN Ar-Raniry, umumnya dosen memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas. Selain itu, terdapat juga sebagian dosen terkesan tidak melakukan kegiatan pengelolaan kelas, hal ini terlihat dari situasi kelas atau ruang kuliah yang kurang tertata.<sup>51</sup>

Pengelolaan kelas dikenal juga dengan istilah manajemen kelas. Aktivitas pengelolaan kelas tentu bukanlah aktivitas yang asing bagi dosen karena aktivitas tersebut selalu dilakukan untuk menciptakan proses perkuliahan yang berkualitas. berdasarkan berbagai informasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan atau kompetensi dosen dalam pengelolaan kelas pada prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam di Indonesia secara keseluruhan telah memiliki keterampilan yang efektif dalam pengelolaan kelas.

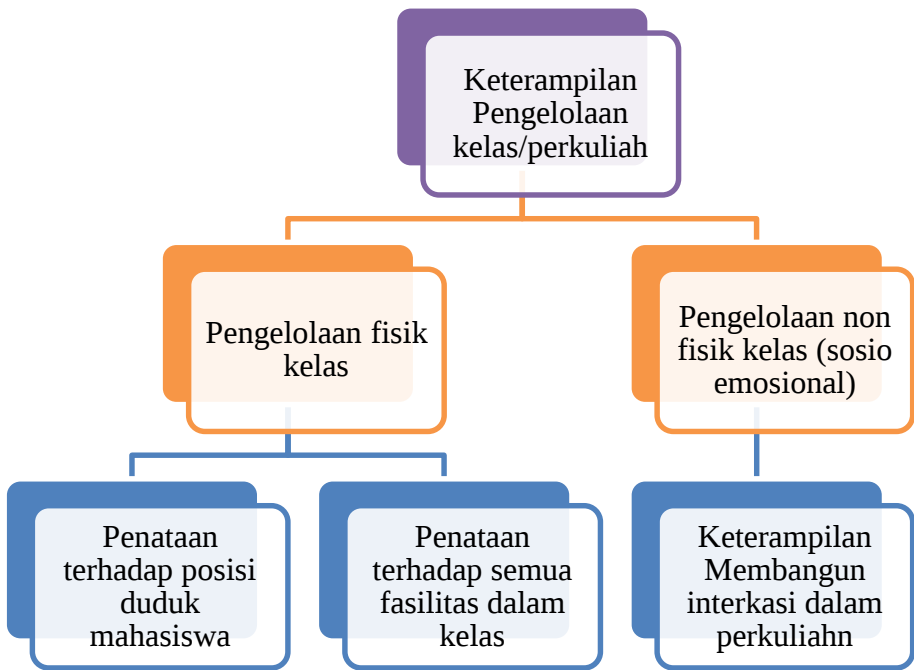
Kegiatan pengelolaan kelas berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dekan FTK Universitas Islam di Indonesia terbagi dua, sebagaimana ditelaah dirangkan pada gambar berikut:

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Muslim Razali Dekan FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>50</sup> Hasil Observasi terhadap Proses Perkuliahan pada FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 9 Juli 2019.

<sup>51</sup> Hasil Observasi terhadap Proses Perkuliahan pada FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 27 Juni 2019.



Aktivitas pengelolaan kelas merupakan aspek penting dan mendapat perhatian dari dosen yang bertugas pada prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia. adapun aktivitas pengelolaan kelada yang dilakukan sebagaimana dapat dilihat pada gambar tersebut meliputi:

- 1) Pengelolaan fisik kelas, dosen melakukan penagturan atau penataan terhadap fasilitas yang terdapat dalam kelas. Keterampilan dosen dalam pengelolaan kelas dalam proses perkuliahan sudah efektif dengan indikator; (a) semua dosen melakukan penataan kelas, (b) mengatur kursi duduk/kursi belajar mahasiswa, (c) posisi meja dosen, (d) kebersihan kelas.
- 2) Pengelaan non fisik kelas (sosio emosional), berdasarkan informasi yang dihimpun keterampilan dosen dalam membangun sosio emosional dalam kelas bervariasi, sebagian dosen memiliki kemampuan yang baik dalam membangun hubungan sosio emosional dengan mahasiswa. Namun

terdapat juga sebagian dosen terkesan biasa saja dan kurang memperhatikan terkait dengan pengelolaan kelas.

Selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh menunjukkan pengelolaan kelas/perkuliahan, baik pengelolaan fisik kelas dan pengelolaan non fisik kelas (sosio emosional kelas) memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pengelolaan kelas dapat membangun proses perkuliahan bahasa Arab yang kondusif.
- 2) Pengelolaan kelas dalam perkuliahan dapat memotivasi belajar mahasiswa PBA dalam melakukan aktivitas belajar.
- 3) Pengelolaan kelas dapat membangun interaksi perkuliahan bahasa Arab.
- 4) Memudahkan dosen dalam memfasilitasi perkuliahan bahasa Arab.
- 5) Pengelolaan kelas berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses perkuliahan.

Kompetensi pengelolaan kelas sangat penting dikuasai oleh setiap dosen yang bertugas pada prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri untuk peningkatan kualitas proses perkuliahan pada prodi PBA. Untuk itu, Dekan FTK menegaskan setiap dosen agar dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas sehingga dapat mendorong terhadap pengembangan kualitas perkuliahan pada prodi PBA.

Berdasarkan informasi yang diperoleh secara keseluruhan keterampilan dosen PBA dalam pengelolaan kelas telah efektif dengan indikator; (a) melakukan aktivitas pengelolaan fisik kelas dalam proses perkuliahan pada prodi PBA, dan (b) melakukan aktivitas yang terkait dengan pengembangan hubungan interaksi dalam proses perkuliahan.

#### 4. Pengembangan interaksi edukatif

Interaksi edukatif yang dimaksudkan dalam pembahasan ini merupakan proses aktif dua arah yang terjadi dalam proses perkuliahan untuk mencapai tujuan yang perkuliahan. Djamarah menjelaskan proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus dosen transfer kepada mahasiswa. Oleh sebab itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.<sup>52</sup>

Interaksi edukatif dalam perkuliahan bahasa Arab pada dasarnya merupakan proses aktif atau komunikasi timbal balik antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan sesama mahasiswa dalam proses perkuliahan. Pengembangan proses interaksi dalam proses perkuliahan merupakan salah satu strategi yang dilakukan dosen untuk peningkatan kualitas proses perkuliahan bahasa Arab.

Toto Edidarmo (2019), dosen dan saat ini menjabat sebagai sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah memberikan informasi, strategi yang digunakan untuk pengembangan interaksi dalam proses perkuliahan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *student centered* berupa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa. Pendekatan ini menekankan pada keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Ia menambahkan bahwa pendekatan ini bagus digunakan untuk peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan,

---

<sup>52</sup> Syaiful Bahari Djamarah. *Guru&Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. III. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 11.

dengan demikian maka akan berpengaruh pada pengalaman belajar mahasiswa.<sup>53</sup>

Mauidhatun Nisa (2019) menjelaskan bahwa muhadasah menuntut agar mahasiswa lebih aktif dalam percakapan bahasa Arab. Untuk itu mahasiswa didorong untuk lebih aktif dalam melakukan percakapan dengan sesama untuk membentuk pengalaman dan kecakapan berbahasa. Jadi mahasiswa diarahkan untuk aktif berbicara dalam bahasa Arab dengan sesama mahasiswa sehingga interaksi komunikasinya lebih meningkat.<sup>54</sup> Dsen lain, Maswani (2019) menambahkan, pengembangan interaksi perkuliahan dapat disanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada perkuliahan, dosen dapat mendorong mahasiswa belajar secara mandiri yang selanjutnya akan didiskusikan dalam pelaksanaan perkuliahan dalam kelas. Langkah ini berpengaruh pada peningkatan kualitas interaksi dalam proses perkuliahan.<sup>55</sup>

Penjelasn hampir sama juga disampaikan Lala Alawiyah (2019), strategi yang dilakukan untuk peningkatan kualitas interaksi dalam peroses perkuliahan dilakukan dengan menciptakan situasi perkuliahan yang kondusif. Ia menambahkan, peningkatan interaksi perkuliahan juga dilakukan dengan menggunakan metode diskusi. Melalui metode diskusi sangat efektif untuk mambangun kualitas perkuliahan dan kualitas interaksi edukatif.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Toto Edidarmo (Dosen dan Sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Mauidhatun Nisa (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Maswani (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Lala Alawiyah (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

Berikutnya, Syamsul Arifin (2019) menjelaskan langkah yang dilakukan terhadap peningkatan interaksi komunikasi dalam proses perkuliahan dengan menggunakan metode belajar kelompok dan selanjutnya diskusi. Mahasiswa lebih bersemangat dengan menggunakan metode diskusi dan banyak ide-ide baru yang dapat disampaikan melalui metode diskusi.<sup>57</sup>

Strategi peningkatan kualitas perkuliahan bahasa Arab melalui pengembangan interaksi edukasi dalam proses perkuliahan sebagaimana informasi yang diperoleh dari dosen yang bertugas pada prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah dikuatkan dengan penjelasan Abdul Muin (2019), wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, bahwa strategi yang dilakukan dosen dalam peningkatan interaksi perkuliahan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kelompok. Melalui belajar kelompok, selanjutnya mahasiswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi.<sup>58</sup> Penggunaan model pembelajaran kelompok memiliki keunggulan tersendiri teradap peningkatan kualitas interasksi mahasiswa dalam proses perkuliahan pada prodi PBA.

Peneliti juga melakukan pendalaman lebih lanjut terkait dengan startegi yang dilakukan dosen untuk peningkatan kualitas interkasi dalam proses perkuliahan pada prodi PBA di Universitas Islam Negeri di Indonesia. Suhaimi (2019) merapakan salah satu dosen senior pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memberikan informasi bahwa upaya yang dilakukan untuk pengembangan interaksi

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsul Arifin (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Muin Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 9 Juli 2019.

komunikasi dalam proses perkuliahan adalah dengan penggunaan metode diskusi dan model pembelajaran kooperatif.<sup>59</sup>

Sejalan dengan penjelasan tersebut Asyraf Muzaffar (2019) menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam proses perkuliahan memiliki keunggulan untuk peningkatan interaksi komunikasi dan memotivasi mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar. Dosen harus memilih model pembelajaran yang tepat guna peningkatan kualitas perkuliahan dan interaksi perkuliahan.<sup>60</sup>

Salma Hayati (2019), setiap dosen memiliki strategi masing-masing dalam membangun proses perkuliahan yang berkualitas dan interaktif. Adapun langkah yang dilakukan selama ini untuk mendukung proses perkuliahan yang berkualitas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan cara membentuk kelompok kecil dan diskusi.<sup>61</sup>

Dosen selanjutnya, Maimunah (2019), memberikan penjelasan hampir sama bahwa umumnya untuk membangun dan peningkatan interaksi dalam proses perkuliahan dilakukan belajar kelompok. Kelompok belajar sudah dibagikan kepada mahasiswa, selanjutnya mahasiswa membuat artikel berupa makalah dan didiskusikan dalam proses perkuliahan. Penggunaan cara belajar model tersebut berpengaruh pada peningkatan kualitas perkuliahan.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Suhaimi (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Asyraf Muzaffar (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Salma Hayati (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Maimunah (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

Salami (2019), menjelaskan interaksi edukatif merupakan interaksi komunikasi yang aktif dalam perkuliahan. Untuk peningkatan interaksi tersebut dilakukan dengan menggunakan belajar kelompok, penugasan, dan diskusi.<sup>63</sup> Upaya tersebut juga dilakukan oleh dosen lain, Syahminan (2019), banyak cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan interaksi dalam perkuliahan, khususnya dalam mata kuliah muhadasah, biasanya kita bangun sistem komunikasi selangsiung dosen dengan mahasiswa dan selanjutnya interaksi komunikasi mahasiswa dengan sesama mahasiswa. Cara ini bermanfaat untuk melatih kelancaran berbicara bahasa Arab bagi mahasiswa dan peningkatan interaksi komunikasi.<sup>64</sup>

Selanjutnya, Helmi (2019) memberikan informasi, aspek penting yang harus diperhatikan dalam perkuliahan adalah keaktifan mahasiswa. Untuk itu, mahasiswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk memotivasi belajar mahasiswa. Saat ini strategi belajar yang sering digunakan adalah diskusi.<sup>65</sup>

Upaya memperoleh informasi yang akurat peneliti juga menggali informasi dari unsur pimpinan pada prodi PBA dan unsur pimpinan pada tingkat fakultas. Zainal Muttakin (2019), Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, memberikan informasi terkait strategi yang dilakukan dosen

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Salami (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Syahminan (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan Helmi (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

terhadap peningkatan interaksi dalam proses perkuliahan dengan menggunakan metode diskusi dan belajar kelompok.<sup>66</sup> Informasi hampir sama juga disampaikan, A. Mufaakhir Muhammad (2019), Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, langkah yang dilakukan dosen dalam peningkatan kualitas interaksi dalam perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran koopertif. Model pembelajaran tersebut, bermanfaat untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dan komunikatif. Adapun keterampilan dosen dalam membangun peningkatan interaksi komunikasi dalam perkuliahan relatif, artinya ada dosen sudah sangat bagus kemampuannya dan masih ada dosen yang masing kurang bagus keterampilannya dibidang itu.<sup>67</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Masbur (2019), Wakil Dekan II FTK UIN Ar-Raniry, secara keseluruhan berdasarkan hasil pantuan yang dilakukan strategi peningkatan kualitas perkuliahan bahasa Arab dilakukan dosen dengan menggunakan metode dan model pembelajaran kooperatif dan sangat tergantung pada materinya.<sup>68</sup> Informasi ini hampir sama dengan penjelasan Mustaf AR (2019, peningkatan kualitas dan interaksi perkuliahan dilakukan dosen dengan menggunakan pendekatan *student centered*, metode diskusi, penugasan, dan model pembelajaran koopertaif.<sup>69</sup>

Sedangkan Sururin (2019), Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, menjelaskan sudah saatnya

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Zainal Muttakin (Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 9 Juli 2019.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan A. Mufaakhir Muhammad (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Masbur Wakil Dekan II FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Mustaf AR Wakil Dekan I FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 27 Juni 2019.

dosen melakukan perubahan pendekatan mengajar dengan meninggalkan cara belajar yang tidak tepat lagi untuk generasi saat ini. Dosen harus memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga dapat diterapkan untuk membangun interaksi perkuliahan yang lebih aktif.<sup>70</sup>

Informasi tersebut dibenarkan juga oleh Muslim Razali (2019), Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pengembangan interaksi perkuliahan dilakukan dosen dengan melibatkan keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan dan penggunaan model pembelajaran kooperatif dan problem solving. Dengan demikian, mahasiswa aktif menemukan dan mendiskusikan antar sesama dalam proses perkuliahan.<sup>71</sup>

Metode diskusi merupakan metode perkuliahan umumnya digunakan dosen prodi PBA fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia dalam membangun interaksi perkuliahan. Hal hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang ditemukan bahwa salah seorang dosen mengajar mata kuliah pada kawa'it menggunakan metode diskusi dan umumnya dosen menggunakan model belajar kelompok yang dipadukan dengan metode diskusi.<sup>72</sup> Sama halnya juga, proses perkuliahan pada PBA FTK UIN Ar-Raniry, umumnya dosen menggunakan metode diskusi dan belajar kelompok untuk meningkatkan interaksi dalam proses perkuliahan.<sup>73</sup>

Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, strategi yang dilakukan dosen prodi PBA untuk

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Muslim Razali Dekan FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 28 Juni 2019.

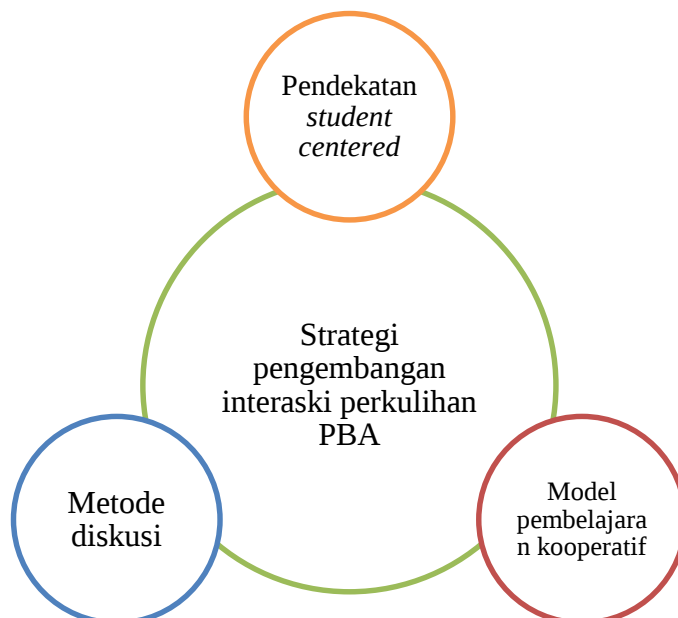
<sup>72</sup> Hasil Observasi terhadap Proses Perkuliahan pada Prodi PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 9 Juli 2019.

<sup>73</sup> Hasil Observasi terhadap Proses Perkuliahan pada PBA FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 27 Juni 2019.

peningkatan interaksi proses perkuliahan adalah dengan menggunakan:

- 1) Pendekatan *student centered* (pembelajaran yang berorientasi pada siswa). Melalui pendekatan ini mahasiswa dibimbing untuk lebih aktif dalam menggali informasi belajar dan selanjutnya didiskusikan dalam perkuliahan.
- 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran ini dengan membentuk kelompok-kelompok belajar dan selanjutnya mahasiswa melakukan interaksi komunikasi antar sesama mahasiswa yang dibimbing oleh dosen.
- 3) Penggunaan metode diskusi. Umumnya dosen PBA menggunakan metode diskusi dalam proses perkuliahan.

Berikut gambar strategi pengembangan interaksi dalam proses perkuliahan pada Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia.



Penggunaan pendekatan *student centered*, model pembelajaran kooperatif, dan metode diskusi dalam proses perkuliahan pada prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia berpenruh pada peningkatan kualitas interaski edukatif. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dosen yang bertugas pada prodi PBA secara keseluruhan memiliki keterampilan yang bagus terhadap pengembangan interaski edukatif dalam proses perkuliahan pada prodi PBA.

## **5. Variasi media perkuliahan**

Media perkuliahan merupakan salah satu unsur penting dalam proses perkuliahan, termasuk prosesn perkuliahan pada prodi PBA. Kedudukan media dalam proses perkuliahan adalah sebagai sarana dan alat bantu yang digunakan dalam proses perkuliahan. Dosen diharapkan memiliki keterampilan terhadap penggunaan media perkuliahan untuk mendukung proses perkuliahan yang berkualitas.

Upaya mendukung proses perkuliahan yang berkualitas dapat dilakukan dengan menggunakan variasi media perkuliahan, termasuk media teknologi sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Wawancara dengan Toto Edidarmo (2019) memberikan informasi, media memiliki kedudukan penting dalam proses perkuliahan untuk memotivasi belajar mahasiswa. Adapun media yang digunakan terkadang media audio visual, seperti pemutaran film yang berbahasa Arab dan terkandung nilai-nilai edukati. Tujuannya adalah untuk melatih kecerdasan menyimak.<sup>74</sup>

Mauidhatun Nisa (2019), menjelaskan untuk peningkatan kualitas perkuliahan kita menggunakan media yang berbeda-beda dalam proses perkuliahan dan pertimbangan penggunaan media

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Toto Edidarmo (Dosen dan Sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

tersebut sesuai dengan substansi materi perkuliahan.<sup>75</sup> Penjelasan hampir serupa disampaikan Maswani (2019), dosen harus selektif dalam penggunaan media yang akan digunakan untuk perkuliahan. Adapun media yang sering digunakan adalah visual dalam bentuk power point yang tayangkan sehingga mahasiswa dapat melihat dengan jelas.<sup>76</sup> Demikian juga dosen lain, Lala Alawiyah (2019) menjelaskan untuk menghindari kejenuhan belajar perlu digunanan variasi media peruliahn. Adapun media yang sering digunakan berupa infokus untuk menampilkan slide yang sudah disiapkan.<sup>77</sup>

Variasi media perkuliahan yang digunakan dalam proses perkuliahan bahasa Arab berupa; media visual dan audio visual. Lebih lanjut, peneliti menggali informais dari dosen yang bertugas pada prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Bukhari Muslim (2019) penggunaan media berupa lapto dan infokus untuk menampilkan powerpoin yang sudah disiapkan. Penggunaan media tersebut memudahkan dosen dalam mengajar, kemudahannya adalah dosen dapat menampilkan dan memberikan penjelasan. Selanjutny dilakukan diskusi.<sup>78</sup>

Asyraf Muzaffar (2019) menjelaskan terkadang menggunakan media jaringan internet untuk mempermudah mahasiswa dalam menemukan bahan atau literasi perkuliahan dan berikutnya dilakukan diskusi. Media lain yang sering dimanfaatkan adalah

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Maudhatun Nisa (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Maswani (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Lala Alawiyah (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan Bukhari Muslim (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

infokus dan laptop. Penggunaan media ini tersebut karena sudah disediakan oleh fakultas.<sup>79</sup> Syahrul Ridha (2019), memberikan penjelasan serupa bahwa media yang sering digunakan berupa infokus untuk menyajikan bahan perkuliahan.<sup>80</sup>

Salami (2019) penggunaan media perkuliahan sangat tergantung pada materi pembahasan, terkadang tidak perlu menggunakan media teknologi memadai dengan media biasa saja dan menulis di papan. Namun semstinya setiap dosen menyediakan media yang akan digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas perkuliahan.<sup>81</sup>

Sementara, Syahminan (2019) menjelaskan sekarang banyak pilihan media yang dapat digunakan dosen untuk membangun proses perkuliahan yang berkualitas. Salah satunya terdapat media jaringan internet sudah disediakan fakultas untuk mendukung perkuliahan. Selain itu, pemanfaatan infokus juga bisa digunakan dosen karena juga sudah disediakan pada FTK UIN Ar-Raniry, meskipun masih banyak tersedia.<sup>82</sup>

Informasi tersebut berbeda dengan informasi yang diperoleh melalui observasi. Hasil observasi terhadap proses perkuliahan pada Prodi PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah pada saat penelitian ini dilakukan peneliti tidak menemukan dosen menggunakan multi

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan Asyraf Muzaffar (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Syahrul Ridha (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Salami (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Syahminan (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

media, umumnya dosen menggunakan media laptop dan infokus.<sup>83</sup> Demikian juga, dosen pada PBA FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagian besar dosen menggunakan media infokus dan Laptop.<sup>84</sup>

Pemanfaatan multi media bermanfaat untuk peningkatan kualitas perkuliahan dan mencegah kejenuhan belajar mahasiswa. Dosen harus memiliki banyak inisiatif dalam penggunaan media perkuliahan. Keterampilan dosen PBA terhadap penggunaan mlti media dalam perkuliahan bermanfaat terhadap peningkatan kualitas dan interaksi perkuliahan. Untuk itu, dosen PBA diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya terkait dengan penggunaan media perkuliahan.

Upaya memperoleh informasi yang akurat terhadap keterampilan dosen terhadap penggunaan media perkuliahan, peneliti melakukan wawancara dengan Zainal Muttakin (2019), Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, memberikan informasi keterampilan dosen terhadap penggunaan media dalam perkuliahan dapat disebutkan telah profesional termasuk penggunaan media jaringan internet. Semua dosen sudah mampu menggunakan media jaringan internet.<sup>85</sup>

Sementara, menurut A. Mufaakhir Muhammad (2019), Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memberikan informasi keterampilan dosen terhadap penggunaan media perkuliahan bervariasi, sebagian dosen

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi terhadap Proses Perkuliahan pada Prodi PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 9 Juli 2019.

<sup>84</sup> Hasil Observasi terhadap Proses Perkuliahan pada PBA FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 27 Juni 2019

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Zainal Muttakin (Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 9 Juli 2019.

telah memiliki keterampilan yang bagus dan sebagian lain masih harus dilakukan pengembangan.<sup>86</sup>

Abdul Muin (2019) Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, menjelaskan secara umum dosen yang bertugas pada PBA termasuk sudah profesional dalam penggunaan media perkuliahan dan bahkan sebagian dosen membimbing dan menganjurkan kepada mahasiswa untuk menelusuri literasi referensi melalui penggunaan media internet.<sup>87</sup>

Sementara Mustaf AR (2019) memberikan informasi penting sekali dosen meningkatkan keterampilan penggunaan media perkuliahan untuk membangun perkuliahan yang berkualitas. keterampilan dosen meskipun sudah bagus tetapi masih terdapat juga yang harus dikembangkan kompetensinya dalam bidang penggunaan media perkuliahan.<sup>88</sup>

Informasi tersebut sejalan dengan penjelasan Sururin (2019), Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah, memberikan informasi bahwa upaya peningkatan keterampilan dosen terhadap penggunaan media perkuliahan, sebagai unsur pimpinan kita terus melakukan program pelatihan, khususnya penggunaan teknologi komputer.<sup>89</sup> Sama halnya juga dengan informasi yang diperoleh dari Muslim Razali (2019), Dekan FTK UIN Ar-Raniry bahwa pengembangan keterampilan dosen dalam penggunaan teknologi selama ini dilakukan sudah pernah dilakukan pada tingkat universitas di bawah program ICT Universitas UIN Ar-Raniry. Sementara

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan A. Mufaakhir Muhammad (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Abdul Muin Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 9 Juli 2019.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Mustaf AR Wakil Dekan I FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 27 Juni 2019.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

difakultas pada semester ini belum dilakukan. Namun demikian, diharapkan kepada dosen PBA khususnya dan dosen pada FTK umumnya dapat mengembangkan keterampilan penggunaan teknologi perkuliahan.<sup>90</sup>

Penggunaan media dalam proses perkuliahan pada dasarnya bertujuan untuk peningkatan kualitas perkuliahan. Penggunaan media tersebut bukan hanya memberi kemudahan bagi dosen dalam memfasilitas perkulihan, namun juga bermanfaat terhadap peningkatan gairah belajar mahasiswa. Aspek ini harus diperhatikan oleh dosen bahasa Arab. Adapun media yang sering digunakan dosen prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di adalah media Laptop, infokus, dan jaringan intener digunakan untuk menjari referensi-referensi yang dibutuhkan.

Keterampilan dosen prodi PBA terhadap pemanfaatan multi media dalam proses perkuliahan secara umum dapat disebutkan telah profesional. Hal ini sebagaimana informasi Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun berbeda dengan informasi yang diberikan ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh bahwa belum semua dosen dapat disebutkan profesional dalam pengenggunaan media perkuliahan. Hal tersebut karena selama ini masih terdapat dosen yang jarang memanfaatkan media teknologi dalam perkuliahan.

## **6. Metode perkuliahan**

Metode merupakan jalan atau cara yang digunakan dosen untuk menyampaikan materi perkuliahan sehingga tujuan perkuliahan dapat dicapai. Keterampilan dosen terhadap penggunaan metode perkuliahan berpengaruh pada peningkatan kualitas perkuliahan. Darmadi menjelaskan metode pembelajaran

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Muslim Razali Dekan FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 28 Juni 2019.

merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.<sup>91</sup> Dosen agar dapat meningkatkan keterampilannya terhadap penggunaan metode perkuliahan guna mendukung proses perkuliahan yang berkualitas.

Toto Edidarmo (2019) memberikan informasi, metode merupakan cara yang digunakan dosen dalam pelaksanaan proses perkuliahan. Penggunaan metode sangat menentukan terhadap keberhasilan perkuliahan. Adapun metode yang sering digunakan diskusi.<sup>92</sup> Dosen lain, Mauidhatun Nisa (2019), setiap dosen harus memiliki keterampilan dalam menentukan metode perkuliahan yang akan digunakan dalam proses perkuliahan.<sup>93</sup>

Maswani (2019), menjelaskan seharusnya sebelum mengajar dosen telah merencanakan metode yang akan digunakan dalam perkuliahan sehingga pilihan terhadap metode tertentu yang akan digunakan sudah berdasarkan pertimbangan, baik kelebihan maupun kekurangan.<sup>94</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh Syamsul Arifin (2019), penting sekali pertimbangan yang harus dipertimbangkan sebelum menggunakan metode tersebut. Hal tersebut, juga mengindikasikan bahwa dosen profesional dalam menentukan

---

<sup>91</sup> Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017), h.176.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Toto Edidarmo (Dosen dan Sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Mauidhatun Nisa (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Maswani (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

metode mengajar. Ia menambahkan metode yang sering digunakan berupa metode diskusi dan metode ceramah.<sup>95</sup>

Hampir sejalan dengan penjelasan tersebut, Lala Alawiyah (2019) menjelaskan bahwa semua metode pada dasarnya dapat digunakan, hanya saja perlu pertimbangan keefektifannya, dan meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa.<sup>96</sup> Dosen harus mampu mengidentifikasi terhadap kelebihan dan kelayakan metode yang akan digunakan dalam proses perkuliahan.

Berikunya peneliti juga melakukan dengan dosen yang bertugas pada prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Salah satu dosen senior pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bukhari Muslim (2019) menjelaskan, penggunaan metode perkuliahan sangat menentukan terhadap keberhasilan proses perkuliahan.<sup>97</sup> Suhaimi (2019), proses perkuliahan yang berkualitas didukung dengan keterampilan dosen dalam menggunakan metode perkuliahan.<sup>98</sup>

Asyraf Muzaffar (2019) memberikan informasi hampir sama, pemilihan metode mengajar harus relevan dengan substansi materi perkuliahan. Kesesuaian anatara metode dan materi harus diperhatikan. Metode yang digunakan juga harus dapat mendorong

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsul Arifin (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Lala Alawiyah (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Dengan Bukhari Muslim (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Dengan Suhaimi (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

aktivitas belajar mahasiswa.<sup>99</sup> Salma Hayati (2019) menjelaskan dosen harus dapat memilih dan metode mengajar yang cocok sehingga dapat menstimulasi aktivitas belajar mahasiswa.<sup>100</sup>

Dosen lain, Syahrul Ridha (2019), metode perkuliahan yang digunakan akan berpengaruh pada pengembangan interaksi dalam proses perkuliahan. Sementara metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, metode penugasan, dan metode pemecahan masalah. Metode tersebut memiliki kelebihan, berupa ransangan terhadap kemampuan berpikir peserta didik.<sup>101</sup>

Maimunah (2019), menjelaskan penggunaan variasi metode mengajar merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa dan menciptakan proses perkuliahan yang menyenangkan.<sup>102</sup> Sementara, Salami (2019) menjelaskan lebih lanjut bahwa mengajar tidak harus terpaku pada satu metode dan dosen harus memiliki keterampilan menggunakan variasi metode.<sup>103</sup>

Keterampilan dosen terhadap penggunaan metode yang bervariasi dalam proses perkuliahan sangat mendukung terhadap keberhasilan perkuliahan. Zainal Muttakin (2019), Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, keterampilan dosen terhadap penggunaan metode perkuliahan dapat

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Dengan Asyraf Muzaffar (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Dengan Salma Hayati (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara Dengan Syahrul Ridha (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Dengan Maimunah (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara Dengan Salami (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

disebutkan sudah efektif, dengan indikator memiliki keterampilan menggunakan varisasi metode perkuliahan sesuai dengan materi.<sup>104</sup> Sementara A. Mufaakhir Muhammad (2019) Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, ketrampilan dosen terhadap penggunaan metode perkuliahan bervariasi, sebagian dosen masih memiliki keterampilan rendah, sedangkan sebagian dosen lain telah memiliki keterampilan yang efektif dalam penggunaan metode perkuliahan.<sup>105</sup>

Informasi tersebut juga dibenarkan Muslim Razali (2019) Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh bahwa kompetensi dosen terhadap penggunaan metode perkuliahan sebagian sudah bagus dan sebagian lain masih sederhana dan perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat melaksanakan tugas perkuliahan dengan berkualitas.<sup>106</sup> Sedangkan, Sururin (2019), aspek penting yang harus diperhatikan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan adalah metode perkuliahan. Metode yang digunakan harus menarik dan memotivasi belajar mahasiswa.<sup>107</sup>

Upaya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait keterampilan dosen dalam penggunaan metode perkuliahan, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan dosen dalam pemanfaatan metode perkuliahan. Hasil observasi hampir semua dosen menggunakan metode diskusi dan ceramah dalam proses

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Zainal Muttakin (Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 9 Juli 2019.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara Dengan A. Mufaakhir Muhammad (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Muslim Razali Dekan FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

perkuliahan pada prodi PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah.<sup>108</sup> Demikian juga dosen pada PBA FTK UIN Ar-Raniry sebagian besar menggunakan metode didkusi yang padukan dengan metode ceramah.<sup>109</sup>

Keterampilan dosen terhadap penggunaan metode perkuliahan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas perkuliahan. Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat beberapa metode yang digunakan dosen pada prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia. Berikut yang sering digunakan dosen dalam proses perkuliahan.

- 1) Metode ceramah, penggunaan metode ini dalam proses perkuliahan bahasa Arab pada dasarnya bukan hanya fokus dengan satu metode ini saja. Namun, terkadang dosen melakukan selang-saling dengan metode lain.
- 2) Metode diskusi, umumnya dosen menggunakan metode diskusi untuk mengembangkan interaksi perkuliahan.
- 3) Metode ekperimental, penggunaan metode ini untuk memberikan kondisi yang ril terhadap proses perkuliahan.

Penggunaan metode tersebut dilakukan dosen atas dasar pertimbangan untuk menstimulasi mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahan. Metode yang digunakan sudah berrdasarkan pertimbangan kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan informasi tersebut, secara keseluruhan dosen bahasa Arab memiliki kemampuan yang efektif terhadap penggunaan metode perkuliahan. Namun demikian, pengembangan keterampilan dosen terhadap penggunaan metode perkuliahan terus dilakukan pengembangan.

## **7. Evaluasi perkuliahan**

---

<sup>108</sup> Hasil Observasi terhadap Proses Perkuliahan pada Prodi PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 9 Juli 2019.

<sup>109</sup> Hasil Observasi terhadap Proses Perkuliahan pada PBA FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 27 Juni 2019.

Evaluasi perkuliahan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan perkuliahan. Ketepatan alat pengukuran atau evaluasi yang digunakan dosen sangat menentukan terhadap hasil evaluasi yang diperoleh. Untuk itu, dosen harus mengetahui sistem evaluasi perkuliahan yang tepat.

Toto Edidarmo (2019) merupakan salah seorang dosen dan saat ini menjabat sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, menjelaskan ketepatan daam pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu faktor penting untuk memperoleh informasi yang tepat terhadap hasil belajar mahasiswa.<sup>110</sup> Maudhatun Nisa (2019), pelaksanaan evaluasi perkuliahan dilakukan mengacu pada prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh fakultas.<sup>111</sup> Dosen lain, Maswani (2019) memberikan penjelasan hampir senada dengan informasi tersebut bahwa evaluasi perkuliahan dilakukan sejalan dengan sistm yang berlaku pada FTK.<sup>112</sup>

Hampir sejalan dengan penjelasan tersebut, Syamsul Arifin (2019) menjelaskan kegiatan evaluasi perkuliahan mengacu pada sistem evaluasi yang diatur oleh akademik.<sup>113</sup> Lala Alawiyah (2019) menjelaskan sistem evaluasi perkuliahan meliputi tiga aspek, berupa; ujian awal semester (Ujian Quiz), Ujian Tengah Semester

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Toto Edidarmo (Dosen dan Sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Maudhatun Nisa (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Maswani (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsul Arifin (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

(UTS), dan ujian akhir semester (Final).<sup>114</sup> Umumnya dosen, memberikan informasi pelaksanaan evaluasi perkuliahan dilakukan mengacu pada sistem evaluasi yang ditetapkan oleh akademik atau bidang pengajaran.

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen yang bertugas pada prodi pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Asyraf Muzaffar (2019), sistem evaluasi perkuliahan dilakukan dengan memlakukan ujian awal semester atau disebut dengan ujian quiz yang dilakukan pada tiga minggu pertama, Ujian Awal Dosen, dan akhir semester atau ujian final.<sup>115</sup>

Salma Hayati (2019) juga menjelaskan bahwa tata pelaksanaan evaluasi perkuliahan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diatur akademik.<sup>116</sup> Maimunah (2019), juga memberikan informasi bahwa pelaksanaan evaluasi perkuliahan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang diatur akademik.<sup>117</sup>

Salami (2019) sistem evaluasi sudah diatur oleh akademik, dosen hanya mengatur prosedur sesuai dengan waktu yang ditetapkan.<sup>118</sup> Syahminan (2019) penjelasan hampir sama juga disampaikan dosen berikutnya, bahwa sistem evaluasi perkuliahan

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Lala Alawiyah (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>115</sup> Hasil Wawancara Dengan Asyraf Muzaffar (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara Dengan Salma Hayati (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Dengan Maimunah (Salah Satu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara Dengan Salami (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

dilakukan tepat waktu berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh akademik.<sup>119</sup> Secara keseluruhan, dosen memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan evaluasi perkuliahan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah diatur oleh pengajaran atau akademik.

Informasi tersebut dibenarkan Zainal Muttakin (2019) Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, bahwa dosen yang bertugas pada prodi ini sudah profesional, indikatornya memiliki keterampilan yang baik dalam pelaksanaan perkuliahan dan pelaksanaan evaluasi perkuliahan sesuai dengan peraturan yang telah diatur pihak pengajaran.<sup>120</sup> Penjelasan hampir sama disampaikan A. Mufaakhir Muhammad (2019) Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pelaksanaan evaluasi perkuliahan dilaksanakan berdasarkan sistem yang sudah diatur pengajaran dosen hanya mengikuti ketentuan yang sudah diterapkan. Adapun sistem evaluasi tersebut meliputi; ujian awal semester (ujian quiz), Ujian Pertengahan Semester (UTS), dan ujian akhir semester (final) yang dilaksanakan pada akhir proses perkuliahan dan hasil ujian tersebut diupload ke portal mahasiswa.<sup>121</sup>

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh Mustaf AR (2019) Wakil Dekan I FTK UIN Ar-Raniry, kompetensi dosen terhadap pelaksanaan evaluasi perkuliahan termasuk sudah baik, dosen melakukan evaluasi perkuliahan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan semua dosen mengikuti sistem evaluasi yang sudah

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara Dengan Syahminan (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Zainal Muttakin (Ketua Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 9 Juli 2019.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara Dengan A. Mufaakhir Muhammad (Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

diatur dalam portal.<sup>122</sup> Hal ini diiakan Muslim Razali (2019) Dekan FTK UIN Ar-Raniry, pelaksanaan evaluasi perkuliahan sudah dilakukan sesuai dengan sistem akademik dan sudah diatur dalam bentuk portal.<sup>123</sup> Demikian juga penjelasan, Sururin (2019) Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah, mekanisme evalusi dilakukan sebagaimana yang telah diatur pada bagian akademik dan dosen diharapkan melaksanakan evaluasi perkuliahan sesuai dengan ketetapan tersebut. ia menambahkan, semua dosen memiliki keterampilan yang bagus dan pelaksanaan evaluasi perkuliahan.<sup>124</sup>

Evaluasi perkuliahan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan hasil perkuliahan dapat dicapai mahasiswa pada prodi PBA. Guna memperoleh informasi terhadap yang tepat pelaksanaan evaluasi perkuliahan harus didukung dengan keterampilan dosen terhadap pelaksanaan evaluasi perkuliahan.

Sistem evaluasi perkuliahan pada prodi PBA diatur oleh pihak pengajaran atau akademik yang berlaku untuk semua prodi yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia. Sistem evaluasi peruliahan saat ini sudah dilakukan seacra online dan tidak lagi menggunakan sistem tradisonal. Nilai mahasiswa diinput dalam portal akademik sesuai dengan batas waktu yang ditentukan sehingga pelaksanaan evaluasi serentak dilakukan di tingkat institusi atau universtias.

Pengelolaan penilaian evaluasi perkulihan melalui portal akademik sangat efektif sehingga tidak ada lagi oden yang terlambat melaksanakan ujian akhir dan penyerahan nilai. Sistem ini sengat

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Mustaf AR Wakil Dekan I FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 27 Juni 2019.

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Muslim Razali Dekan FTK UIN Ar-Raniry. Tanggal 28 Juni 2019

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

efektif diterapkan guna memberikan layanan perkuliahan yang efektif juga. Semua Universitas Islam Negeri di Indonesia sudah menggunakan sistem evaluasi perkuliahan mahasiswa secara online melalui portal akademik dan akun penggunaan portal diberikan kepada dosen dan mahasiswa.

Sistem penilaian meliputi tiga tahap; quiz, UTS, dan ujian akhir (final) yang sudah dikelola secara online melalui portal akademik. Semua dosen yang bertugas pada prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaan evaluasi perkuliahan.

#### **B. Strategi Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pada Universitas Islam Negeri Di Indonesia**

Pengembangan kompetensi dosen bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia harus dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kualitas proses perkuliahan yang berkualitas. Unsur pimpinan pada tingkat universitas atau fakultas agar mengatur kebijakan strategi terhadap pengembangan kualitas dosen untuk mendukung proses perkuliahan yang berkualitas pula.

Pimpinan baik pada tingkat universitas atau fakultas dituntut mengatur langkah atau strategi pengembangan kompetensi dosen pendidikan bahasa Arab. Hasil wawancara peneliti dengan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Muslim Razali (2019) menjelaskan, strategi pengembangan kompetensi dosen bahasa Arab dilaksanakan melalui pendidikan ke program doktor (S3), melibatkan dosen dalam berbagai kegiatan

kajian ilmiah; seminar nasional dan internasional.<sup>125</sup> Dosen bahasa Arab diberikan kesempatan untuk ikut pada kegiatan seminar untuk menambah wawasan, keterampilan, dan khususnya keterampilan mengajar.

Strategi tersebut juga disampaikan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Sururin (2019) bahwa upaya pengembangan kompetensi dosen bahasa Arab dalam pengelolaan perkuliahan dilakukan melalui pendidikan doktor (S3), semua dosen diberikan kesempatan pengembangan kompetensinya sesuai dengan bidang keilmuan yang ia tekuni, termasuk dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, mereka diberikan izin untuk melanjutkan pendidikan doktor (S3) baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Selanjutnya, pengembangan kompetensi dosen Bahasa Arab dilakukan melalui program seminar dan workshop.<sup>126</sup>

Pengembangan kompetensi dosen bahasa Arab melalui program pendidikan doktor (S3), kegiatan seminar, dan pelatihan dibebankan Wakil Dekan I fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Mustafa AR (2019) menjelaskan dosen didorong untuk menempuh pendidikan ke jenjang pendidikan doktor (S3) dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kompetensi dosen.<sup>127</sup>Demikian juga, informasi yang diperoleh dari unsur pimpinan pada tingkat fakultas Universitas Islam Negeri di Indonesia.

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara Dengan Muslim Razali (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>127</sup> Hasil Wawancara Dengan Mustafa AR (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

Strategi pengembangan kompetensi akademik dosen Pendidikan bahasa Arab pada Universitas Islam Negeri di Indonesia secara rinci akan diuraikan pada hasil penelitian berikut.

### **1. Pendidikan program doktor (S3)**

Pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab dilakukan melalui pendidikan formal berupa pendidikan program doktor (S3) bagi dosen. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Muslim Razali (2019) menjelaskan upaya untuk mendorong peningkatan kompetensi dosen bahasa Arab dilakukan dengan memberi rekomendasi izin untuk melanjutkan pendidikan S3 baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Selama ini kita mafaatkan program beasiswa 5000 doktor dari kementerian agama Republik Indonesia, sehingga jika ada dosen yang ingin melanjutkan pendidikan S3 kita berikan rekomendasi izin. Namun sampai sejauh ini masih sedikit dosen bahasa Arab yang melanjutkan pendidikan doktor ke luar negeri.<sup>128</sup>

Ungkan hampir sama juga disampaikan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Sururin (201) menjelaskan, memberikan peluang kepada dosen pendidikan bahasa Arab merupakan salah satu strategi pengembangan kompetensi akademik dosen. Kesempatan tersebut kita berikan kepada dosen memberi rekomendasi izin melanjutkan pendidikan S3. Namun sejauh ini Faklutas tidak menyediakan beasiswa bagi dosen yang melanjutkan pendidikan, hanya saja para dosen kita berikan rekomendasi untuk ikut seleksi beasiswa bagi dosen yang ingin mengikuti program beasiswa 5000 doktor yang diprogramkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.”<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara Dengan Muslim Razali (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

Berdasarkan informasi tersebut maka dapat dianalisis bahwa salah satu kebijakan pengembangan kompetensi akademik dosen pendidikan bahasa Arab pada Universitas Islam Negeri Indonesia dilakukan dengan memberikan rekomendasi izin mengikuti pendidikan program doktor di permudah baik pada tingkat fakultas maupun pada tingkat institusi atau universitas.

Program beasiswa 5000 doktor yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu solusi yang dapat memanfaatkan untuk pengembangan kompetensi akademik dosen. program beasiswa tersebut sangat bermanfaat terhadap pengembangan kualitas dosen bahasa Arab yang bertugas pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Indonesia.

## **2. Pelatihan dosen**

Pengembangan kompetensi akademik dosen pendidikan bahasa Arab juga dilakukan melalui program pelatihan. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Muslim Razali (2019) bahwa program pelatihan pengembangan kompetensi akademik dosen ada yang di laksanakan pada Fakultas dan pada tingkat institusi universitas. Adapun program pengembangan kompetensi yang sudah dilaksanakan berupa pelatihan pengembangan penulisan artikel agar dosen memiliki kompetensi dalam menulis artikel yang berkualitas dan juga pelatihan penyusunan perencanaan program perkuliahan.”<sup>130</sup>

Informasi hampir sama juga di sampaikan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Sururin (2019) bahwa pengembangan kompetensi dosen dilakukan pelatihan penulisan artikel untuk bisa dipublikasikan pada jurnal yang

---

<sup>130</sup> Hasil Wawancara Dengan Muslim Razali (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

bereputasi dan terindeks scopus, pelatihan tersebut dilakukan untuk semua dosen di fakultas tarbiyah, termasuk dosen bahasa Arab.”<sup>131</sup>

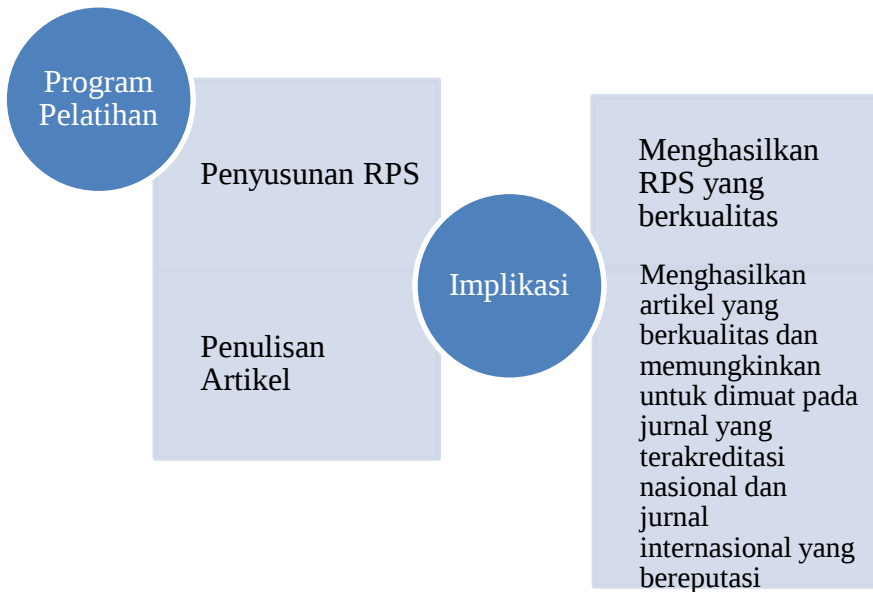
Program pelatihan pada dasarnya banyak yang telah dilakukan, bagian dari yang sudah dilaksanakan berupa:

1. Program pelatihan artikel yang berkualitas. Program tersebut bertujuan untuk pengembangan kompetensi dosen dalam bidang menulis dan menghasilkan artikel yang berkualitas sehingga bisa diterbitkan pada jurnal yang bereputasi dan terindeks scopus.
2. Program pelatihan penyusunan perencanaan program perkuliahan, dalam bentuk silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Tujuan program pelatihan ini agar dosen berkompetensi dalam membuat perencanaan perkuliahan dan menghasilkan RPS yang berkualitas.

Program pelatihan pengembangan kompetensi dosen yang umumnya dilakukan pada tingkat Universitas Islam Negeri di Indonesia. Sebagai berikut:

---

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.



Program pelatihan tersebut berimplikasi terhadap pengembangan kompetensi dosen, khususnya dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab, meskipun terkadang program pelatihan tersebut terkadang belum sempat dilaksanakan pada tingkat fakultas. Namun terkadang sudah dilaksanakan pada tingkat universitas yang berlaku untuk semua dosen.

### 3. Kegiatan seminar

Program seminar merupakan salah satu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan kompetensi dosen bahasa Arab. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Muslim Razali (2019) menjelaskan, kegiatan studium general atau kegiatan seminar merupakan salah satu agenda untuk pengembangan wawasan dan pengalaman ilmiah bagi dosen. kegiatan seminar selama ini ada yang dilaksanakan oleh Prodi Bahasa Arab maupun pada tingkat universitas.<sup>132</sup> Sejalan dengan

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara Dengan Muslim Razali (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

penjelasan tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Sururin (2019) juga memberikan informasi, pengembangan kompetensi dosen dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan seminar nasional dan internasional.<sup>133</sup>

Kegaitan kajian ilmiah melalui kegiatan seminar selama ini aktif dilaksanakan pada Universtias Islam di Indonesia dalam rangka pengembangan kompetensi akademik dosen. kegaita seminar tersebut baik bertaraf nasioanl maupun internasional. Hal ini sebagaimana kegaitan seminat internasional bahasa Arab yang dilaksanakan Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Tarmizi Noersi (2019) menjelaskan, seminar Internasional bahasa Arab pernah diselenggarakan pada tahun 2018, pesertanya adalah dosen dan dosen prodi lain. Kegiatan seminar itu, melibatkan nasumber dari Sudan.<sup>134</sup>

Kegaitan pelatihan sangat bermanfaat untuk pengembangan kompetensi dosen, khususnya dosen pendidikan bahasa Arab. Hal ini sebagaimana salah seorang informan, Bukhari Muslim (2019) bahwa program kegiatan seminar nasionar dan internasional agar lebih banyak volumenya dilaksanakan untuk meng-updet informasi bagi dosen, kami senang mengikuti kegiatan seminat.<sup>135</sup> Informan berikutnya, Toto Edidarmo (2019) juga menjelaskan bahwa sebagai dosen kita sering mengikuti seminar baik kegaitan seminar yang di selenggarakan pada fakultas maupun kegaitan seminar yang di

---

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>134</sup> Hasil Wawancara Dengan Tarmizi Noersi (Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>135</sup> Hasil Wawancara Dengan Bukhari Muslim (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

selenggarakan pada tingkat universitas dan bahkan sering mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah.<sup>136</sup>

Kegiatan seminar merupakan salah satu program pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang diselenggarakan pada setiap semester. Selanjutnya juga terdapat kegiatan seminar yang diselenggarakan pada tingkat universitas yang berlaku untuk semua dosen pada universitas. Namun demikian berdasarkan informasi yang diperoleh, kegiatan seminar bahasa Arab bertaraf internasional sering diselenggarakan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia untuk peningkatan kompetensi dosen bahasa Arab.

Kegiatan seminar berimplikasi pada pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan tugas akademik. Unsur pimpinan pada tingkat universitas diharapkan dapat merencanakan program kegiatan seminar bahasa Arab, minimal satu kali dalam satu semester untuk mendukung pengembangan kualitas atau kompetensi dosen bahasa Arab.

#### **4. Pembinaan dosen muda**

Pembinaan dosen muda atau junior merupakan strategi yang dilakukan untuk pengembangan kompetensi dosen muda. Praktik pembinaan dosen muda pada fakultas sering dilakukan dengan menjadikan dosen muda sebagai asisten dosen. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Muslim Razali (2019) menjelaskan, pengembangan kompetensi dosen muda dilakukan melalui kegiatan pembinaan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pendampingan bagi dosen muda. Contoh, pembinaan sebagai asisten dalam mengasuh

---

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Toto Edidarmo (Dosen dan Sekretaris Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

perkuliahan dan pendamping penelitian atau pembantu penelitian.<sup>137</sup> Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Sururin (2019) juga memberikan informasi hampir sama, dosen muda harus dilakukan pendampingan sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi; pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pendampingan tersebut bertujuan agar dosen muda lebih berkompentensi dalam pelaksanaan perkuliahan. Melalui kegiatan pendampingan dosen muda dapat belajar metodologi mengajar dan pengajaran bahasa Arab.<sup>138</sup>

Kegiatan pembinaan dosen muda oleh dosen senior masih menjadi salah satu pendekan yang dilakukan dalam rangka mendukung peningkatan kualitas dosen muda. Adapun bentuk kegiatan pembinaa adalah:

1. Dosen muda sebagai asisten bagi dosen senior dalam pengelolaan perkuliahan.
2. Dosen senior membimbing dosen muda terhadap pengembangan keterampilan menulis artikel, penelitian, dan penulisan buku.

Kegiatan pendampingan bagi dosen muda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia dilaksanakan melaksanakan dengan pembinaan. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan berimplikasi terhadap pengembangan kompetensi dosen muda.

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara Dengan Muslim Razali (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

### **C. Kendala Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri Di Indonesia**

Pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia pada dasarnya selama ini tidak terendala, baik aspek kebijakan maupun dari aspek keuangan. Karena program pengembangan kompetensi akademik dosen pada PTKIN/PTKIS telah difasilitasi Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program beasiswa 5000 doktor. Namun demikian masih ada dosen yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan doktor (S3).

Informasi yang diperoleh dari salah satu informan, Suhaimi (2019) bahwa, keinginan untuk melanjutkan pendidikan S3 ada, namun karena faktor usia dan untuk melanjutkan pendidikan S3 Bahasa Arab harus ke tempat lain atau ke luar negeri. Hal itu menjadi salah satu faktor yang menghambat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan doktor (S3).<sup>139</sup> Informan berikutnya, Mauidhatun Nisa (2019) menjelaskan sebenarnya faktor individual atau faktor pribadi menyebabkan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan doktor (S3), masalah tersebut umumnya terkait dengan keadaan keluarga.<sup>140</sup>

Kendala pengembangan kompetensi dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia disebabkan karena faktor individu masing-masing dosen. Hal tersebut dibenarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah

---

<sup>139</sup> Hasil Wawancara Dengan Suhaimi (Salah Satu Dosen Senior Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 28 Juni 2019.

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Mauidhatun Nisa (Dosen Prodi PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Tanggal 8 Juli 2019.

dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Muslim Razali (2019) bahwa langkah strategi yang dilakukan berupa pemberian rekomendasi untuk melanjutkan pendidikan Doktor (S3) bagi dosen dipermudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, sejauh ini sedikit sekali dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab, khususnya dosen yang sudah senior enggan melanjutkan pendidikan ke jenjang doktor (S3) dengan alasan tidak ada dukungan biaya pendidikan pada hal saat ini banyak sekali program beasiswa yang ditawarkan pemerintah dan dari lembaga luar.<sup>141</sup>

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Sururin (201) memberikan, sebagian dosen kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke program doktor. Adapun faktor tersebut bervariasi, berupa: faktor ekonomi, faktor harus ke luar daerah atau ke luar negeri ".<sup>142</sup> Informasi tersebut, sejalan dengan penjelasan ini dibenarkan Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Mustafa AR (2019) faktor yang menjadi kendala pengembangan kompetensi dosen Bahasa Arab melalui pendidikan formal berupa pendidikan doktor (S3) karena faktor individual masing-masing dosen."<sup>143</sup>

Berdasarkan berbagai informasi tersebut mengindikasikan bahwa faktor kendala pengembangan kompetensi dosen melalui pendidikan formal berupa melanjutkan pendidikan ke program doktor (S3) umumnya disebabkan faktor individual masing-masing dosen. Adapun faktor yang menyebabkan dosen Pendidikan Bahasa Arab enggan melanjutkan pendidikan doktor, adalah:

---

<sup>141</sup> Hasil Wawancara Dengan Muslim Razali (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Sururin Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah. Tanggal 8 Juli 2019.

<sup>143</sup> Hasil Wawancara Dengan Mustafa AR (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 29 Juni 2019.

1. Sebagian dosen karena faktor usia telah tua.
2. Faktor jauh dan harus meninggalkan keluarga.
3. Faktor kekurangan biaya.

Faktor tersebut pada dasarnya tidak rasional atau tidak menjadi alasan yang kuat tidak melanjutkan pendidikan sebagai langkah untuk pengembangan kompetensi dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia karena saat ini pemerintah melalui Kementerian Agama menyediakan bantuan beasiswa untuk dosen dengan sistem seleksi. Hanya saja terkadang dosen tersebut tidak bisa memenuhi persyaratan untuk memperoleh kesempatan beasiswa sehingga terkendala dalam melanjutkan pendidikannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kompetensi akademik dosen bahasa Arab dalam pengelolaan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri di Indonesia secara keseluruhan telah berkompetensi, meskipun masih terdapat sebagian dosen yang masih memiliki kompetensi akademik yang rendah. Adapun kompetensi akademik dosen, meliputi; keterampilan perencanaan program perkuliahan, keterampilan pengorganisasian bahan perkuliahan, pengelolaan kelas, pengembangan interaksi edukatif, variasi media perkuliahan, metode perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan.
2. Strategi pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia dilakukan melalui; pendidikan program doktor (S3), pelatihan dosen, kegiatan seminar, dan pembinaan dosen.
3. Kendala pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri di Indonesia adalah disebabkan faktor individual dosen, bukan karena kebijakan pada tingkat universitas. Namun, sebagian dosen enggan melanjutkan pendidikan ke program doktor (S3) karena harus meninggalkan keluarga dan kekurangan biaya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dosen pendidikan Bahasa Arab diharapkan dapat mengembangkan komptensinya; komptensi pedagogik, kompetensi profesional, komptensi sosial, dan kompetensi

personal. Sehingga dapat berperan secara optimal dalam melaksanakan tugas tridarma perguruan tinggi.

2. Pemerintah melalui Kementerian Agama agar mempermudah persyaratan perekrutan dosen penerimaan beasiswa untuk mendukung dan memfasilitasi pendidikan program doktor bagi dosen Bahasa Arab pada universitas Islam Negeri di Indonesia.
3. Dosen agar lebih kooperatif terhadap pengembangan kompetensi akademik sehingga dapat mengajar secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim Razaq. Interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi. *Jurnal PILAR*, Vol. 2, No. 2, Juli-Des', 2014, hlm 123-137.
- Abdul Kadir. Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. Volume 13, Nomor 1 Mei, 2018, hlm. 1-15.
- Abuddin Nata, *Persepsi Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. II. Jakarta: Kencana Prenada Group 2011.
- Achmad Anwar Abidin. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3. No. 1 Tahun 2017, hlm. 87-99.
- Afred Suci. Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi: Dilema Politik Organisasi Dan Urgensi Penggunaan Profesional Eksternal. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017, hlm. 215-222.
- Agung Setiawan & Iin Wariin B. Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edunomic* Vol. 5, No. 01, Tahun 2017, hlm. 17-32.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran Sebagai Pengantar Menuju Guru Profesional*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad. Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha Dengan Model CIPO Di Universitas Brawijaya Dan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 22, No 2, December 2018, hlm. 154-167.

- Al Mawardi. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Jurnal BISSOTEK*. Vol. 6, Nomor. 1, September 2011, hlm. 1-13.
- Anwar. Dkk. *Profesionalisme Mengajar Dosen Dan Kepuasan Mahasiswa Dalam Menerima Kuliah Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Di Lingkungan Universitas Swasta Di Provinsi NAD*. Banda Aceh: USM, Tahun 2007.
- Aththaariq, R.M. Mochammad Wispandono & M. Alkirom Wildan. Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Kinerja Dosen Di Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 1. No. 1 Tahun 2014, hlm. 13-22.
- Bahrudi Efendi Damanik. Pengaruh Minat Baca Dan Peran Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Penulisan Tugas Akhir. *Jurnal Idaarah*, Vol. II, No. 2, Desember 2018, hlm. 198-207.
- Betwan. Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Al-Fikri. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 1 Februari 2019*, hlm. 45-60.
- Citra Dewi. Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Volume 3 Nomor 1 November 2018, hlm. 22-29.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta:Deepublish, 2017.
- Dedy Yusuf Aditya. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016*, hlm. 165-174.
- Della Arny Novera & Partono Thomas. Peran Kontrol Diri Dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi, Perfeksionisme, Dan Kesulitan Ekonomi Terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan

- Skripsi FE UNNES). *Economic Education Analysis Journal. EEAJ* 7 (1) (2018), hlm. 45-58.
- Della Sari & Neta Dian Lestari. Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Neraca Vol 2 No.2, Desember 2018, hlm. 71-80.*
- Departemen Agama. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.* Jakarta 2006.
- Desayu Eka Surya. Kompetensi Dosen Terhadap Standarisasi Layanan Kepada Mahasiswa. *Majalah Ilmiah UNIKOM. Vol. 6 No. 2 Tahun 2011, hlm 157-168.*
- Diah Rahmawati As'ari. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab.* Konferensi Nasional Bahasa arab I, 2015, hlm 118.
- Didi Supriadi & Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran.* Cet. I. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Dina Gasong. *Belajar Dan Pembelajaran.* Cet. I. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Cet. II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Endah Yulianik & Eka Herani. Kompetensi Dosen Menurut Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia. Volume 7, No. 1, Juni 2018, hlm. 32-40.*
- Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar.* Cet. III. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Harun Sitompul, Rosnelli, Eka Daryanto, Nathanael Sitanggang & Dadang Mulyana. Kualitas Dosen Dalam Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: Vol. 20 No. 1 April 2018, hlm. 24-29.*
- Hilmi. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pengelolaan Kelas Di SMP Negeri 2 Rao Utara Kabupaten

- Pasaman. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman. Volume 1 Nomor 2 Januari-Juni 2019, hlm. 54-65.*
- I Putu Sastra Wibawa. Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Hukum Berbasis Pancasila. *Jurnal Penjaminan Mutu. Volume 5 Nomor 1 Februari 2019, hlm. 77-82.*
- Ika Maryani & Putri Dwi Septiani. Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Bagi Guru PAUD Dan TK di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Vol. 3, No. 1, April 2019, hlm. 103-110.*
- Ika Widya Pranandari, I Nyoman Sudana Degeng & Fattah Hanurawan. Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (*Peer Relationships*), Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 3, Maret, Tahun 2016, hlm. 480-485.*
- Iyan Setiawan. Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi Volume 15, Issue 2, Desember 2018, hlm. 51-60.*
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Joni Purwono, Sri Yutmini & Sri Anitah. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol.2, No.2 April 2014, hlm. 127-144.*

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada 2008.
- Latifah Rahmawati. *Metode Musabaqah Bithaqah Mukhtalithul Kalimah 'MBMK' untuk Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Al-Kitabah Siswa Kelas X D MAN 1 Yogyakarta. al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.4, No.2, Desember, 2018, hlm.285-308.*
- Lexi J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Nasir Budiman. *Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Fakultas Tarbiyah Dalam Mengelola Perkuliahan*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2007.
- Maimunah. *Metode Penggunaan Media Pembelajaran. Jurnal Al-Afkar. Vol. V. No. 1 April 2016, hlm. 1-24.*
- Maman Rachman, Masrukhi, Aris Munandar, & Andi Suhardiyanto. *Pengembangan Model Manajemen Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berlokus Padepokan Karakter. Jurnal Refleksi Edukatika 8 (1) (2017), hlm. 16-26.*
- Mardiah Kalsum Nasution. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 9-16.*
- Martinis Yamin & Maisarah. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Cet. I. Jakarta: GP Press, 2009.
- Mimin Emi Suhaemi. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Pengajaran (Studi Deskriptif Kualitatif Kompetensi Dosen Pada 3 FKIP). Jurnal Educatio FKIP UNMA. Vol 1. No. 1 tahun 2015, hlm 21-39.*
- Moch. Ainin. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Cet. I. Malang: Universitas Negeri Malang, 2007.

- Muh. Ilyas Ismail. Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen (Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). *Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017, hlm. 194-210.*
- Muhamad Zain. Pengembangan Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan Bahan Ajar. *Volume VI, Nomor 1, Januari - Juni 2017, hlm. 172-178.*
- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Muhammad Fahmi Tri Kurniawan & Lisa Rohmani. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan (Studi Pada Kelas XI APK SMK Muhammadiyah 3 Singosari Materi Aspek Organisasi). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.12, No.1, 2019, hlm. 72-77.*
- Muhammad Ichsan. *Profesional Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry*. Banda Aceh: Pascasarjana IAIN Ar-Raniry, 2008.
- Muhammad Isnaini & Sasmita Christina Yuli Hartati. Survei Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMP DAN MTS Se-Kecamatan Balongpanggang Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, hlm. 675 -679.*
- Muhammad Joko Susilo *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Muhammad Yaumi. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Cet. I. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Muldiyana Nugraha. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 4 No. 01, Juni 2018, hlm. 27-44*
- Mulyani Mudis Taruna. Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI Tersertifikasi dan

- Belum Tersertifikasi di MTs Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan). *Jurnal "Analisa" Volume XVIII, No. 02, Juli - Desember 2011, h. 182.*
- Nafi Isbadrianingtyas, Muakibatul Hasanah & Alif Mudiono. Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Vol.1, No. 5, Tahun 2016, hlm. 901-904.*
- Natsir Luth. *Manajemen Pengembangan Dosen: Studi Kasus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Thaha Sarifuddin Di Jambi.* Disertasi. Bandung: PPs IKIP Bandung, 1998.
- Nelfi Fitriani & Muhamad Abas. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SDN 07 Kabangka Kab. Muna. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar. Volume 1 Nomor 1-Februari 2019, hlm 93-98.*
- Ni Made Anggreni. Standar Mutu Pengabdian Pada Masyarakat Dan Profesionalisme Dosen. *Jurnal Penjaminan Mutu. Vol. 1. No. 1 Tahun 2015, hlm. 34-45.*
- Nizwardi Jalinus & Ambiyar. *Media & Sumber Pembelajaran.* Cet. I. Jakarta: Kencana, 2016.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. III. Cet. VII. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran.* Cet. I. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nunu Mahnun. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, hlm. 27-33.*
- Nyayu Soraya. Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni 2018, hlm. 183-204.*

- Putri Kumala dewi & Nia Budiana. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Cet. I. Malang: UB Press, 2018.
- Putu Lidya Suky Parwathi, Nyomanm Santiyadnya & Agus Adiarta. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 14, No. 2, Juli 2017, 187-198.
- Resti Aulia & Uep Tatang Sontani. Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, Juli 2018, hlm 9-17.
- Ridyantoro Widoyo Murti & Arif Partono Prasetio. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal penelitian Pendidikan*. Vol. 18. No. 2 Tahun 2018, hlm. 94-102.
- Rinta Artikawati. Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5 2016*, hlm. 74-84.
- Rizal Zaenal Muqodas, Kamin Sumardi & Ega Tawali Berman. Desain Dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hlm. 106-115.
- Rizawati, Sulaiman & Alfiati Syafrina. Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1 Juli 2017*, hlm. 113-120.
- Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Cet. I. Jember, Jawa timur: CV Pustaka Abadi, 2017.
- Rudy Susilana & Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. Cet. I. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.

- S. Nor Hasanah Yasir. Manajemen Peningkatan Kualitas Dosen (Studi Kasus pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang). *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*. Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 96-107.
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siti Nurkhasanah. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX.A SMP Negeri 1 Gangga. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol.5, No.1, Maret 2019, hlm. 47-53.
- Sugiyanto. Pengembangan Kompetensi Profesional Berkelanjutan Dosen Vokasi Pada Pendidikan Vokasional Di Lampung. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 6, No 3, November 2016, hlm. 292-304.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIII. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, Cet. VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suhermin. Penerapan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Peserta Didik Kelompok A Di RA Muslimat NU Al-Hikmah Wagir Malang. *Jurnal Dewantara*, Vol 1 No1 Januari 2019, hlm. 19-24.
- Sulaiman. Menjadi Guru PAI yang Dirindukan Peserta Didik dalam Kelas. *Seminar Proceedings. Presented at the 1<sup>st</sup> Annual Internasional Seminar on Education, Fakultas of Tarbiyah and Teacher's Training State Islamic University of Ar-Raniry Banda Aceh*, 2015, hlm. 93-99.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI);(Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Cet. I. Banda Aceh: PeNa, 2017.

- Sulaiman. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI*. Banda Aceh: Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry, 2010.
- Syabuddin & Sulaiman. *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori Dan Praktik*. Cet. I. (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hlm. 67.
- Syahrizal Abbas. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Cet. I. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Syahrizal. Pengembangan Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 168-186.
- Syahrudin. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Teoritis. Vol. III. No. 2. Januari-Juni 2015, hlm. 53-66.
- Syaiful Bahari Djamarah. *Guru&Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tamriatin Hidayah. Strategi Pengembangan Kompetensi Dosen Di STIE Mandala Jember. *Relasi: Jurnal ekonomi*. Vol. 14. No. 1 Tahun 2018, hlm. 162-182.
- Tuti Kurniati & Ucu Liani. Peningkatan Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. Vol. 7 No. 1, Februari 2019, hlm. 33-38.
- Yusrizal. *Pengukuran & Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar*. Cet. I. Yogyakarta: Pale Medai Prima, 2016.
- Zaitur Rahem. Kontribusi-Dimensional Perguruan Tinggi Swasta Terhadap Bangunan Sosial Dan Budaya Masyarakat Madura (*Studi atas Kiprah Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sumenep Madura*). *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3. No. 1 Tahun 2017, hlm. 111-117.
- Zulkifli. Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*. Volume 3, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 120-133.

Lampiran Jadwal Penelitian

| No | Jenis Kegiatan                      | Agustus    |   |   |   | September  |   |   |   | Oktober    |   |   |   | November   |   |   |   |
|----|-------------------------------------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|
|    |                                     | Minggu ke- |   |   |   | Minggu ke- |   |   |   | Minggu ke- |   |   |   | Minggu ke- |   |   |   |
|    |                                     | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Survey Awal dan penyusunan proposal |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 2  | Persiapan alat dan bahan Penelitian |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 3  | Penyusunan instrumen penelitian     |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 4  | Tindakan Penelitian                 |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 5  | Pengolahan Data                     |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 6  | Konsinyering laporan                |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| 7  | Expose hasil penelitian/ Seminar    |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |

**Pedoman Wawancara Dengan Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN-Ar-Raniry dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

Nama : .....

Jabatan : .....

Hari/tanggal : .....

Fakultas : .....

---

1. Bagaimanakah kemampuan dosen dalam pengelolaan perkuliahan?
2. Apa saja keterampilan mengajar dosen yang harus dimiliki dosen?
3. Apakah dosen membuat perencanaan perkuliahan atau Satuan Perencanaan Perkuliahan (SAP)?
4. Bagaimanakah kemampuan dosen terhadap perencanaan perkuliahan pada fakultas pimpin?
5. Apakah dosen melakukan pengembangan perencanaan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) pada tiap program semester?
6. Apa saja program yang telah bapak/ibu rencanakan dalam pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab pada Fakultas?
7. Apa kontribusi program tersebut terhadap pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab?
8. Apakah kompetensi akademik dosen berimplikasi terhadap kualitas perkuliahan bahasa Arab?
9. Apa saja faktor pendukung terhadap pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab?
10. Bagaimana strategi yang dilakukan dosen untuk meningkatkan kualitas perkuliahan bahasa Arab?
11. Bagaimanakah strategi pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab?

12. Bagaimanakah kemampuan dosen dalam membangun interaksi perkuliahan untuk mendukung kualitas perkuliahan bahasa Arab?
13. Apa metode mengajar yang digunakan dosen untuk meningkatkan kualitas perkuliahan bahasa Arab?
14. Apa media yang sering digunakan dosen dalam proses perkuliahan bahasa Arab?
15. Apakah Fakultas menyediakan sarannya pendukung yang memadai untuk meningkatkan kualitas perkuliahan bahasa Arab?
16. Apa saja kendala pengembangan kompetensi akademik dosen bahasa Arab?
17. Apakah kendala tersebut berimplikasi terhadap peningkatan kualitas perkuliahan bahasa Arab?
18. Bagaimanakah kemampuan dosen bahasa Arab dalam melakukan evaluasi perkuliahan bahasa Arab?

**Pedoman Wawancara Dengan Dosen Prodi Bahasa Arab Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry dan UIN Syarif  
Hidayatullah Jakarta**

Nama : .....  
Jabatan : .....  
Hari/tanggal : .....  
Fakultas : .....

---

1. Apakah mata kuliah yang bapak/ibu asuh sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki?
2. Adakah bapak/ ibu membuat Satuan Acara perkuliahan (SAP)?
3. Tindakan apa saja bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas perencanaan perkuliahan?
4. Adakah bapak/ibu menata ruang atau kelas untuk menciptakan suasana kuliah yang kondusif?
5. Bagaimanakah cara bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan Bahasa Arab?
6. Menyangkut dengan metode, metode apa yang sering bapak/ibu digunakan dalam pelaksanaan perkuliahan?
7. Adakah bapak/ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam perkuliahan?
8. Metode apa yang relevan digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa?
9. Apakah metode tersebut berimplikasi terhadap peningkatan kualitas perkuliahan?
10. Apakah bapak/ibu menggunakan media ketika mengajar. Kalau ada, apa saja media yang digunakan?
11. Apakah penggunaan media tersebut berimplikasi pada peningkatan kualitas perkuliahan?
12. Bagaimanakah strategi peningkatan kualitas interaksi dalam proses perkuliahan?

13. Apakah bapak/ibu menghadapi kendala ketika mengajar, sekiranya ada kendala apa yang sering dihadapi?
14. Bagaimanakah sistem evaluasi perkuliahan yang bapak/ibu dosen lakukan?
15. Jika bapak/ibu mengalami kendala terhadap pelaksanaan perkuliahan dan bagaimana mengatasinya?
16. Bagaimanakah strategi yang bapak/ibu lakukan untuk peningkatan kompetensi akademik?

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama dosen :.....  
Mata kuliah yang diasuh :.....  
Hari/tanggal :.....  
Prodi :.....

| No | Variable                | Indikator                                                                          | Aspek pengamatan                                                                                                                                                                                                       | Pertimbangan                                       |                                                    |
|----|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
|    |                         |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                        | Ya                                                 | Tidak                                              |
| 1. | Perencanaan             | SAP                                                                                | a. Membuat SAP<br>b. Merevisi SAP tiap semester<br>c. Mengajar sesuai dengan SAP                                                                                                                                       | .....<br>.....<br>.....                            | .....<br>.....<br>.....                            |
| 2. | Pelaksanaan perkuliahan | Kompetensi (keterampilan)                                                          | a. Perancangan bahasan perkuliahan<br>b. Mengelola program perkuliahan<br>c. Keterampilan Mengelola kelas<br>d. Keterampilan mengembangkan interaksi edukatif<br>e. Variasi media perkuliahan<br>f. Metode perkuliahan | .....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>..... | .....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>..... |
| 3. | Evaluasi                | Untuk mengetahui wawasan mahasiswa tentang materi yang diajarkan dalam perkuliahan | a. Mengadakan Tanya jawab dengan mahasiswa secara lisan.<br><br>b. Mendemonstrasikan yang baru diajarkan                                                                                                               | .....<br><br>.....                                 | .....<br><br>.....                                 |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh 23111  
Telp 0651-7552921, 7551857 Situs: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) E-mail:  
[penelitianlp2m@gmail.com](mailto:penelitianlp2m@gmail.com)

Nomor : B-166/Un.08/LP2M/Ks.01.2/06/2019  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Banda Aceh, 5 Juli 2019

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**

.....  
di\_  
Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Terapan dan Pengembangan Nasional pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar kiranya dapat mengizinkan saudara/i tersebut dibawah ini:

Nama : Fithriani, S. Ag., M.Ag  
NIP : 197512012007102002  
Pangkat/Gol : III/d  
Judul Penelitian : Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab dalam Pengelolaan Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Indonesia

Untuk melaksanakan penelitiannya di tempat Bapak/Ibu.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Wassalam  
an. Ketua LP2M  
Kapuslit,

**Muhammad Maulana**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Indonesia

Telp. (62-21) 740 1925 Ekt. 1701, (62-21) 744 3328, Fax. (62-21) 744 3328  
Website : <http://fitk.uinjkt.ac.id>, E-mail : [fitk@uinjkt.ac.id](mailto:fitk@uinjkt.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-411/F1/HM.01.06/ 07/2019

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Sururin, M.Ag.**  
NIP : 197103191998032001  
Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Menerangkan nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Fithriani, S. Ag., M. Ag**  
NIP : 197512012007102002  
Pangkat/ Gol : Lektor/ (III/d)

Telah melaksanakan penelitian / wawancara dengan judul "Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab dalam Pengelolaan Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Indonesia" pada Dekan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Juli 2019

Dekan FITK



**Dr. Sururin, M.Ag.**

NIP. 197103191998032001

Tembusan :

1. Para Wakil Dekan;
2. Kabag TU FITK;
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: 0651-7551 423/Fax: 0651-7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 13114 / Un.08/FTK/PP.009/08/2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar- Raniry Banda Aceh dengan ini memberi izin Kepada :

Nama : **Fithriani, S.Ag., M.Ag**

Nip : 19751201 200710 2 002

Pangkat/Gol : Penata TK.I (III/b)

untuk mendapatkan Izin Penelitian pada Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan Judul **"Pengembangan Kompetensi Akademik Dosen Bahasa Arab dalam Pengelolaan Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Indonesia"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih

Banda Aceh, 28 Agustus 2019

Dekan,

  
**Muslim Razali**





**BIODATA PENGUSUL**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**A. Identitas Diri**

|     |                               |                                                |
|-----|-------------------------------|------------------------------------------------|
| 1.  | Nama Lengkap <sup>1</sup>     | Fithriani, M.Ag                                |
| 2.  | Jenis Kelamin L/P             | Perempuan                                      |
| 3.  | Jabatan Fungsional            | Lektor                                         |
| 4.  | NIP                           | 197512012007102002                             |
| 5.  | NIDN                          | 2001127504                                     |
| 6.  | NIPN <sup>(ID Peneliti)</sup> | 200112750408000                                |
| 7.  | Tempat dan Tanggal Lahir      | Pulo Bate , 01-12-1975                         |
| 8.  | E-mail                        | fithriani.ani75@gmail.com                      |
| 9.  | Nomor Telepon/HP              | 081360442303                                   |
| 10. | Alamat Kantor                 | Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry<br>Bnada Aceh |
| 11. | Nomor Telepon/Faks            | -                                              |
| 12. | Bidang Ilmu                   | Bahasa Arab                                    |
| 13. | Program Studi                 | Pendidikan Bahasa Arab                         |
| 14. | Fakultas                      | Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry            |

**B. Riwayat Pendidikan**

| No. | Uraian                        | S1                        | S2                                            | S3 |
|-----|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------|----|
| 1.  | Nama Perguruan Tinggi         | IAIN AR-Raniry            | IAIN AR-Raniry                                |    |
| 2.  | Kota dan Negara PT            | Banda Aceh<br>Indonesia   | Banda Aceh<br>Indonesia                       |    |
| 3.  | Bidang Ilmu/<br>Program Studi | Pendidikan<br>Bahasa Arab | Pasca Sarjana /<br>Master<br>Pendidikan Islam |    |
| 4.  | Tahun Lulus                   | 1999                      | 2006                                          |    |

**C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Penelitian                                        | Sumber Dana         |
|-----|-------|---------------------------------------------------------|---------------------|
| 1.  | 2012  | Pembinaan Akhlak menurut pemikiran Murtdha al-Muthahari | Puslit UIN Ar-Ranir |

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir**

| No.  | Tahun | Judul Pengabdian | Sumber Dana |
|------|-------|------------------|-------------|
| 1.   |       |                  |             |
| dst. |       |                  |             |

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Judul Artikel Ilmiah                                                                                                                          | Nama Jurnal                                         | Volume/Nomor/Tahun/Url                                                       |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Konsep Metodologi Pembelajaran Ibnu Khaldun dan al-Abrasyi (suatu kajian perbandingan)                                                        | Ta'dib, Jurnal Ilmiah, Prodi Pendidikan Agama Islam | Vol.I. No.3.2010. Di Sekolah Tinggi Teungku di Rundeng Meulaboh Aceh – Barat |
| 2.  | Aliran-aliran dalam Filsafat Pendidikan dalam Dimensi Pengembangan Kurikulum Analisis Perbandingan antara filsafat pendidikan Barat dan Islam | Didaktika, Jurnal. Ilmu-ilmu Kependidikan           | Vol.4 Number 2, 2010 di Banda Aceh                                           |

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

| No.  | Judul Buku | Tahun | Tebal Halaman | Penerbit |
|------|------------|-------|---------------|----------|
| 1.   |            |       |               |          |
| dst. |            |       |               |          |

**G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

| No. | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|-----|----------------|-------|-------|------------|
|-----|----------------|-------|-------|------------|

|      |  |  |  |  |
|------|--|--|--|--|
| 1.   |  |  |  |  |
| dst. |  |  |  |  |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 8 September  
2018  
Ketua Peneliti,

Fithriani, M.Ag  
NIDN. 2001127504



**BIODATA PENGUSUL**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**A. Identitas Diri**

|     |                               |                                                            |
|-----|-------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nama Lengkap <sup>1</sup>     | Fajriah, S. Pd. I, M. A                                    |
| 2.  | Jenis Kelamin L/P             | Perempuan                                                  |
| 3.  | Jabatan Fungsional            | Lektor                                                     |
| 4.  | NIP                           | 198203182007012007                                         |
| 5.  | NIDN                          | 2018038201                                                 |
| 6.  | NIPN <sup>(ID Peneliti)</sup> | 201803820108000                                            |
| 7.  | Tempat dan Tanggal Lahir      | Aceh Besar/ 18-03-1982                                     |
| 8.  | E-mail                        |                                                            |
| 9.  | Nomor Telepon/HP              |                                                            |
| 10. | Alamat Kantor                 | Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN<br>AR-Raniry Banda Aceh |
| 11. | Nomor Telepon/Faks            | -                                                          |
| 12. | Bidang Ilmu                   | Bahasa Arab                                                |
| 13. | Program Studi                 | Pendidikan Bahasa Arab                                     |
| 14. | Fakultas                      | Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-<br>Raniry                    |

**B. Riwayat Pendidikan**

| No. | Uraian                        | S1                        | S2                        | S3 |
|-----|-------------------------------|---------------------------|---------------------------|----|
| 1.  | Nama Perguruan Tinggi         | IAIN AR-Raniry            | IAIN AR-Raniry            |    |
| 2.  | Kota dan Negara PT            | Banda Aceh<br>Indonesia   | Banda Aceh<br>Indonesia   |    |
| 3.  | Bidang Ilmu/<br>Program Studi | Pendidikan<br>Bahasa Arab | Pendidikan<br>Bahasa Arab |    |
| 4.  | Tahun Lulus                   | 2005                      | 2014                      |    |

**C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Sumber Dana |
|-----|-------|------------------|-------------|
| 1.  |       |                  |             |

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir**

| No.  | Tahun | Judul Pengabdian | Sumber Dana |
|------|-------|------------------|-------------|
| 1.   |       |                  |             |
| dst. |       |                  |             |

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Judul Artikel Ilmiah | Nama Jurnal | Volume/Nomor/Tahun/Url |
|-----|----------------------|-------------|------------------------|
| 1.  |                      |             |                        |
| 2.  |                      |             |                        |

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

| No.  | Judul Buku | Tahun | Tebal Halaman | Penerbit |
|------|------------|-------|---------------|----------|
| 1.   |            |       |               |          |
| dst. |            |       |               |          |

**G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

| No.  | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|------|----------------|-------|-------|------------|
| 1.   |                |       |       |            |
| dst. |                |       |       |            |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 29 Oktober  
2019  
Anggota Peneliti,

Fajriah, S. Pd. I, M. A  
NIDN. 2018038201